

**TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI)**

**ARAHAN MANAJEMEN WISATA  
SEBAGAI PENUNJANG KAJIAN POTENSI VISUAL PANTAI SRAU  
KECAMATAN PRINGKUKU KABUPATEN PACITAN**



**Disusun Oleh :  
AGUNG SULISTYO PRABOWO  
95.24.104**

**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG  
2005**

WIKKA 2007  
(10/10/07)

AYATNYA LITRAN...  
LADANG...  
KAYU...  
KAYU...

AYATNYA LITRAN...  
KAYU...  
KAYU...

AYATNYA LITRAN...  
KAYU...  
KAYU...  
KAYU...  
KAYU...


**LEMBAR PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI)**

**ARAHAN MANAJEMEN WISATA SEBAGAI PENUNJANG KAJIAN  
POTENSI VISUAL PANTAI SRAU KECAMATAN PRINGKUKU  
KABUPATEN PACITAN**

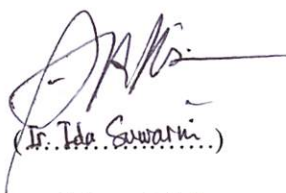
Disusun Oleh :  
Nama : Agung Sulistyo Prabowo  
NIM : 95 24 104  
Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jenjang Strata Satu (S1)  
Di  
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
Pada Hari

Penguji I

  
(.....)

Anggota Penguji :  
Penguji II

  
(Ir. Ida Suwarni)

Menyetujui

Penguji III

  
(.....)

Pembimbing I

  
(Ir. Hutomo Moestadjab)

Pembimbing II

  
(Ir. Mukhlisa Abubakar.)

Mengetahui

Dekan  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang



(Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP)

Ketua Jurusan  
Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota  
FTSP – ITN Malang

(Agung Witjaksono, ST, MTP)



Institut Teknologi Nasional Malang  
JL. Bendungan Sigura-gura No : 2  
MALANG

## KEKURANGAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik  
Planologi/Perencanaan Wilayah Dan Kota yang diadakan pada :

Hari : SABTU  
Tanggal : 2 APRIL 2005

Maka kekurangan Akhir untuk :

Saudara : Agung Sulistyio Prabowo  
NIM : 95 24 104

Meliputi :

- Judul perlu di sesuaikan untuk dapat menggambarkan urutan logis & hubungan antara konsep pendidikan
- Kajian VAC dan SCR penuh & manfaat dan sd kasidwahan Strategi

Dosen Penguji

(.....)





Institut Teknologi Nasional Malang  
Jl. Bendungan Sigura-gura No : 2  
MALANG

## KEKURANGAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik  
Planologi/Perencanaan Wilayah Dan Kota yang diadakan pada :

Hari : SABTU

Tanggal : 2 APRIL 2005

Maka kekurangan Akhir untuk :

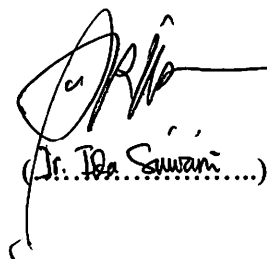
Saudara : Agung Sulistyio Prabowo

NIM : 95 24 104

Meliputi :

- Kaitan teoritis manajemen (wisata)
- hubungan manajemen & UAC
- Dasar Pemikiran → kaitan nya management

Dosen Penguji

  
(Dr. Ida Suwani...)



Institut Teknologi Nasional Malang  
JL. Bendungan Sigura-gura No : 2  
MALANG

**KEKURANGAN TUGAS AKHIR**

Dalam Seminar Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik  
Planologi/Perencanaan Wilayah Dan Kota yang diadakan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 2/07/05

Maka kekurangan Akhir untuk :

Saudara : Agung Sulistyio Prabowo

NIM : 95 24 104

Meliputi :

✓ Kebijakan yg diambil foto malah bukan pemerintah?

Dosen Penguji

## **KATA PENGANTAR**

### ***Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh***

Maha Suci Allah SWT Rabbi-ku Yang Maha Tinggi atas segala limpahan dan hidayahnya, berupa kekuatan lahir dan batin kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul Arahan Manajemen Wisata Sebagai Penunjang Kajian Potensi Visual Pantai Srau Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. Penyusunan Tugas Akhir ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Malang dalam menyelesaikan program S-1.

Laporan ini tentunya tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral, materiil dan doanya yang tulus dan ikhlas.
2. Bapak Ir. Hutomo Moestadjab selaku Pembimbing I atas bimbingan, arahan, masukan, nasihat dan tempaannya selama penyusunan Laporan ini dan pada masa Penulis menempuh masa perkuliahan.
3. Ibu Ir. Muklisa Abubakar, selaku Pembimbing II atas kesabaran dalam masa bimbingan, juga masukan dan arahnya.
4. Bapak Ir. Agung Witjaksono selaku Dosen Wali Angkatan 95, atas nasihat dan dorongan moril kepada Penulis.
5. Saudara-saudara, teman-teman Planologi semua dan angkatan 95 khususnya
6. Bapak Ketua Bappeda Kab. Pacitan
7. Bapak Ketua Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP ITN Malang, atas bimbingannya selama Penulis menempuh perkuliahan
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Sebagai makhluk Allah yang tidak luput dari kekurangan, dengan segala kerendahan hati, Penulis mohon maaf apabila dalam tulisan ini masih terdapat kekurangan.

Semoga Tulisan ini dapat bermanfaat. Amin.

***Wassalamualikum Warohmatullahi Wabarokatuh***

Malang, Maret 2005

Agung Sulisty P.

## ABSTRAKSI

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan. Bertitik tolak dari kondisi umum wilayah maka cukup rasional untuk dikatakan bahwa Pantai Srau berpotensi dikembangkan sebagai salah satu tempat tujuan wisata di kota Pacitan dalam pengembangan ekonomi masyarakat setempat khususnya juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Secara garis besar, kepariwisataan di Kabupaten Pacitan sudah berkembang sejak lama dan sudah dikelola di sebagian daerah wisata yang ada sehingga dapat memberikan masukan bagi pendapatan daerah dan ikut mensejahterakan masyarakat di kawasan wisata Kabupaten Pacitan. Kepariwisataan juga berperan dalam pengelolaan dan penataan ruang yang ada di Kabupaten Pacitan sehingga pengembangan suatu kawasan pariwisata yang dilakukan benar-benar memberikan keterkaitan antara sektor-sektor kawasan pariwisata yang ada dalam suatu wilayah daerah pengembangan pariwisata di Kabupaten Pacitan.

Dengan melihat kondisi yang ada di Kabupaten Pacitan khususnya di Kecamatan Pringkuku yang memiliki Rencana Pengembangan bagi kawasan pariwisata maka pemerintah setempat mengadakan pengembangan kawasan pariwisata yang khususnya di Kawasan Wisata Pantai Srau. Agar menghindari penggunaan lahan yang menyimpang dari struktur tata ruang yang ada dan yang telah ditetapkan maka pemerintah dan masyarakat setempat sebaiknya menghindari penggunaan lahan yang akan berakibat penyimpangan pada akhirnya merusak tatanan yang ada.

Metode penelitian merupakan metode yang dipakai dalam mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Dalam studi ini pendekatan yang dipakai yaitu menggunakan pendekatan visual absorption capability (VAC). Dengan menggunakan metode ini diharapkan penelitian dapat mengetahui tata cara dalam pengembangan kawasan pariwisata dimasa yang akan datang. VAC merupakan suatu prosedur penilaian yang menghasilkan data nilai lahan. Dengan

menggunakan metodologi di atas, dalam pelaksanaan penelitian dilakukan beberapa pendekatan untuk memperoleh data atau informasi dari pengaruh perubahan pemanfaatan lahan terhadap rencana pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Srau. Pendekatan tersebut adalah pendekatan studi dan pelaksanaan penelitian.

Studi Strategi Pengembangan Wisata Alam kasus pengendalian dan pengelolaan rencana pengembangan Kawasan Wisata Pantai Srau di Kecamatan Pringkuku. Studi ini dilakukan dan dititik beratkan pada kawasan prioritas pengembangan, dalam hal ini adalah kawasan hutan Kawasan Wisata Pantai Srau yang dikaitkan dengan pembangunan di sektor pariwisata.



## ABSTRACT

Tourism represent one of pledge sector in economic growth of Province East Java. Starting from regional common/public condition hence rational enough to be said that by Srau Beach of have potency to developed by as receiving location of tourism on Kabupaten Pacitan and made by one of economic bases in economic expansion of society which is good for improving prosperity socialize as a whole. Marginally, tourism in Srau Beach have expanded since llama and have been managed this part of existing tourism area so that can give input for area earnings and follow secure and prosperous socialize in Srau Beach. Tourism also playing a part in of space settlement and management of exist in Srau Beach so that development of an tourism area done/conducted by really give related/relevant among/between existing tourism area sector in tourism development area region in Srau Beach.

Seemly is condition of exist in Regency of Srau Beach of tourism since the local government perform development of area of tourism which specially in Srau Beach areas. In order to avoid use of farm digressing from structure of existing Planology and which have been specified governmental hence and the local society better avoid use of farm to cause deviation in the end destroy planning of existing town.

Method of Research represent method weared in reaching in reaching target and research target. In this study is approach weared by that is Use approach of Visual Absorption Capability (VAC). By using this method is expected by a researcher can know procedures of operation and observation of use of farm in development of area of tourism of a period of/to coming/next. Method VAC represent procedure of assessment yielding descriptive data of Topografi, Vegetation, Seeing Zone in the form of words written or is oral the than people or behavior which can be perceived. By using above methodologies, in execution of research done/conducted by some approach to obtain; get data or information

from influence of change of exploiting of farm to plan of development of Area of Tourism Srau Beach.

The Approach is approach of study and execution of research of Study of Operation for exploiting of farm utilize more optimal exploiting resource of this farm take case of operation and management plan development of Srau Beach. This Study is done/conducted and the dot weigh against at area of development priority, in this case is area of forest Tourism Srau Beach which is related to by a development sector of tourism.

## DAFTAR ISI

Abstraksi .....	i
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Diagram.....	ix
Daftar Peta.....	x
Daftar Gambar .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	8
1.3.1. Tujuan Studi .....	9
1.3.2. Sasaran Studi .....	9
1.4. Ruang Lingkup Studi.....	10
1.4.1. Ruang Lingkup Materi Studi .....	11
1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah Studi .....	11
1.5. Landasan Teori.....	16
1.5.1. Visual Absorbtion Capability.....	17
1.5.2. Batasan Pengertian.....	20
1.5.3. Sistem Pemandangan.....	21
1.5.4. Prinsip-prinsip Kesatuan.....	21
1.5.5. Penelitian Sistem Pemandangan.....	22
1.5.6. Estetika Lingkungan.....	23
1.5.7. Preverensi Mempengaruhi Estetika Lingkungan.....	23
1.5.8. Pengertian Bidang Kepariwisataaan.....	23

1.5.9.	Aspek-aspek Pengembangan Pariwisata .....	25
1.5.10.	Unsur-unsur Pokok Kepariwisataaan.....	25
1.5.11.	Klasifikasi Obyek dan Daya Tarik Wisata.....	28
1.5.12.	Variabel Pengamatan .....	31
1.6.	Metode Penelitian.....	32
1.6.1.	Tahap Prosedur Pencarian Data.....	32
1.6.2.	Tahap Analisa Data.....	35
1.7.	Arahan Penataan .....	42
1.8.	Sistematika Pembahasan.....	43

## **BAB II KEPARIWISATAAN, KEBIJAKSANAAN PENGEMBANGAN PARIWISATA REGIONAL, DAN GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

2.1.	Pengertian Pariwisata .....	46
2.2.	Tinjauan Pariwisata Nasional .....	49
2.2.1.	Potensi Pariwisata Indonesia .....	49
2.2.2.	Permasalahan Pengembangan Pariwisata di Indonesia .....	51
2.2.3.	Isu-isu yang Mempengaruhi Dunia Pariwisata Nasional .....	52
2.2.4.	Peluang PengembanganPariwisata Indonesia .....	54
2.2.5.	Kebijaksanaan Pariwisata Nassional .....	55
2.3.	Kebijaksanaan Pengembangan Wisata Jawa Timur .....	56
2.3.1.	Pengembangan Daerah Tujuan Wisata .....	57
2.3.2.	Pengembangan Usaha Pariwisata .....	58
2.4.	Gambaran Umum Regional Kabupaten Pacitan .....	60
2.4.1.	Kondisi Geografis dan Topografi .....	60
2.4.2.	Status dan Letak Geografis .....	63
2.4.3.	Aspek Sosial Budaya Regional .....	65
2.4.4.	Perhubungan dan Komunikasi .....	66
2.5.	Tinjauan Pariwisata Kabupaten Pacitan .....	67
2.5.1.	Kebijaksanaan Pariwisata Kabupaten Pacitan .....	69
2.5.2.	Kondisi Obyek Wisata Kab. Pacitan .....	71

2.5.3. Tinjauan Sistem Promosi dan Pemasaran Wisata .....	74
2.6. Kondisi Kecamatan Pringkuku .....	75

**BAB III ANALISA VISUAL PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI SRAU KAB. PACITAN**

3.1. Penilaian Kebijakan Pengembangan Kawasan .....	84
3.1.1. Kajian Kebijakan Pembangunan .....	86
3.1.2. Peranan Kawasan dalam Sistem Perwilayahan .....	87
3.2. Identifikasi Potensi dan Masalah Pengembangan Pantai Srau .....	88
3.2.1. Identifikasi Karakteristik Kawasan Pantai Srau .....	89
3.2.2. Penilaian Lansekap Kawasan .....	93
3.2.3. Pembagian Petak Pengamatan .....	99
3.2.4. Karakter dan Pergerakan Wisatawan .....	113
3.2.5. Permasalahan Pada Kawasan Wisata Pantai Srau .....	113
3.2.6. Analisa Potensi Alam Pantai Srau .....	117
3.3. Strategi Pengembangan Kawasan Pantai Srau .....	126
3.3.1. Jenis Kegiatan Wisata .....	126
3.3.2. Distribusi Fasilitas dan Utilitas .....	127

**BAB IV PENUTUP**

4.1. Kesimpulan .....	141
4.2. Rekomendasi .....	144

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. Banyaknya Wisatawan dan Nilai Retribusi .....	5
Tabel 1.2. Luas Desa, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Rata-rata Penduduk per Dusun Tahun 2001 .....	16
Tabel 1.3. Penilaian Terhadap Kualitas Zona Pandang, Topografi, dan Vegetasi dalam Kajian VAC .....	38
Tabel 2.1. Status dan Letak Geografis menurut Kecamatan, 2002 .....	63
Tabel 2.2. Banyaknya Hari Hujan, Curah Hujan Terkecil, Terbesar dan Rata-rata Hujan Per Bulan, 2001 .....	64
Tabel 2.3. Banyaknya Wisatawan dan Nilai Retribusi menurut Jenis Wisatawan Kab. Pacitan, 2001 .....	68
Tabel 2.4. Nama Obyek Wisata, Lokasi, dan Jarak Dari Kota Pacitan .....	73
Tabel 2.5. Luas Desa, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Rata- rata Penduduk/Dusun, 2001 .....	76
Tabel 2.6. Laju Pertumbuhan Penduduk, Kecamatan Pringkuku, 2001 .....	79
Tabel 3.1. Penilaian Terhadap Kualitas Zona Pandang, Topografi, dan Vegetasi dalam Kajian VAC .....	98
Tabel 3.2. Penilaian VAC Kawasan Wisata Pantai Srau .....	105
Tabel 3.3. Analisa Penilaian Tiap Petak Pengamatan (1-15) menurut Zona Pandang, Topografi, dan Vegetasi .....	108



## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 1.1. Keterkaitan antar Elemen VAC .....	17
Diagram 1.2. Kerangka Pemikiran .....	45
Diagram 3.1. Keterkaitan Antara Kondisi Vegetasi dengan Kestabilan Lingkungan .....	97
Diagram 3.2. Manajemen Alur Wisata Pantai Srau .....	138
Diagram 3.3. Output Manajemen Wisata Pantai Srau .....	139

## **DAFTAR PETA**

Peta 1.1. Peta Desa Candi, dan Desa Srau .....	13
Peta 1.2. Desa Srau .....	14
Peta 2.1. Pantai Srau .....	15
Peta 3.1. Petak Pengamatan .....	104
Peta 3.2. Arah Pergerakan Wisatawan .....	114
Peta 3.3. Land use Pantai Srau .....	119
Peta 3.4 Blok Pemanfaatan Intensif I .....	133
Peta 3.5 Blok Pemanfaatan Terbatas I .....	134
Peta 3.6 Blok Pemanfaatan Terbatas II .....	135
Peta 3.7 Blok Pemanfaatan Intensif II .....	136
Peta 3.8 Blok Pemanfaatan Intensif III .....	137
Peta 3.9 Blok Pemanfaatan Intensif IV .....	140

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Pantai Srau .....	72
Gambar 2.2 Pantai Srau 2 .....	77
Gambar 2.3 Posisi Pantai Srau secara Meso Kawasan .....	82
Gambar 3.1 Perkebunan Kelapa Pantai Srau .....	90
Gambar 3.2 Pemukiman Pantai Srau .....	90
Gambar 3.3 Panduan Penentuan Petak Pengamatan .....	100
Gambar 3.4 Zona Pasir Pantai .....	120
Gambar 3.5 Sebaran Vegetasi (Pandan Laut) .....	121
Gambar 3.6 Fungsi Tanaman Pandan Laut .....	121
Gambar 3.7 Fungsi Peneduh .....	122
Gambar 3.8 Keseimbangan Vegetasi Pantai Srau .....	123
Gambar 3.9 View Pantai A,B,C.....	123
Gambar 3.10 View Pantai A .....	124
Gambar 3.11 View Pantai B .....	124
Gambar 3.12 View Pantai C .....	125
Gambar 3.13 Perspektif Pantai C .....	125
Gambar 3.14 Rencana Areal Pemancingan .....	128
Gambar 3.15 Gardu Pandang .....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kepariwisata di Indonesia telah tumbuh dan berkembang menjadi suatu industri besar yang ikut menjadi penyokong pendapatan nasional dan menjadi andalan pemerintah dalam mengatasi krisis moneter yang terjadi semenjak beberapa tahun yang lalu. Lesunya sektor pariwisata nasional karena adanya beberapa peristiwa yang menyangkut dunia pariwisata nasional dan berpengaruh buruk terhadap kepariwisataan nasional seperti peristiwa bom Bali, bom Lombok, konflik di Ambon, Aceh, Papua, isu terorisme global, kasus pelanggaran HAM, korupsi dan yang lainnya yang membuat citra Indonesia menjadi buruk di dunia.

Hal ini menyebabkan beberapa negara mulai terpengaruh dan membatasi warganya bahkan memberlakukan larangan berkunjung (Travel Warning) bagi warga negaranya yang akan berkunjung ke Indonesia. Disamping adanya rasa khawatir dari para wisatawan luar negeri itu sendiri tentang keamanan kunjungan ke Indonesia baik itu untuk kunjungan bisnis, usaha, dan juga perjalanan wisata yang kemudian berdampak pada lesunya turis yang datang berkunjung ke Indonesia yang berdampak pada lesunya kepariwisataan secara nasional yang berarti pula berkurang juga devisa negara dari sektor pariwisata.

Sehingga disini yang diperlukan adalah usaha mengembalikan kepercayaan dari dunia internasional bahwa kondisi keamanan di Indonesia sudah semakin kondusif baik itu dari segi keamanan dan juga pelayanan para wisatawan asing seperti sebelumnya. Sangat penting artinya memberikan keyakinan kepada para wisatawan, mancanegara khususnya untuk datang ke Indonesia bahwa kondisi keamanan di Indonesia sudah normal dan siap untuk menjadi tujuan wisata mancanegara karena hal tersebut merupakan bagian penting yang harus diutamakan yaitu jaminan keamanan para wisatawan.

Begitu besarnya perhatian dari pemerintah baik pusat maupun daerah terhadap sumber devisa dari sektor pariwisata ini menyebabkan majunya bidang ini yang diharapkan akan menjadi andalan pemasukan daerah, disamping sektor lain. Adanya krisis moneter dan peristiwa-peristiwa dalam dunia pariwisata Nasional tersebut diatas sedikit banyak juga ikut mempengaruhi kondisi kepariwisataan di Kabupaten Pacitan yang sebelum adanya peristiwa-peristiwa tersebut di atas sektor pariwisata adalah salah satu sektor andalan Kabupaten Pacitan. Pengembangan pariwisata sebagai usaha menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri, sampai saat ini lebih banyak pada pengembangan usaha jasa layanan umum, sarana dan prasarana wisata, biro perjalanan wisata, jasa konvensi dan akomodasi wisata yang memang adalah menjadi faktor penting yang menunjang keberadaan dan berlangsungnya proses perkembangan suatu obyek wisata itu sendiri agar bermanfaat dan memiliki nilai jual bagi para wisatawan.

Padahal ada komponen lain dari semua kegiatan di atas yang justru menjadi basic of interest yang kurang mendapatkan perhatian yang serius, yaitu pemahaman akan alam yang menjadi obyek eksplorasi nilai-nilai keindahannya dan nilai jual yang dalam hal ini adalah kawasan atau obyek wisatanya beserta semua potensinya. Sedang cara pemahaman terhadap alam itu sendiri memerlukan strategi khusus agar bisa simultan dengan tujuan pengembangan potensi wisata sehingga akan di dapat konsep yang baik untuk langkah-langkah perencanaan dan pengembangan obyek wisata tersebut yang tidak saja akan menunjang daya tarik wisatawan tapi juga sejalan dengan konsep cinta alam, konservasi, dan berkelanjutan. Sehingga semua bisa padu untuk mencapai tujuan yang di inginkan yaitu perencanaan yang baik juga tidak mengabaikan kaidah-kaidah yang berlaku di alam itu sendiri.

Wilayah Kabupaten Pacitan secara geografis adalah wilayah kabupaten di Jawa Timur yang terpencil dan sulit di jangkau dari titik-titik pusat pemerintahan

dan pelayanan dalam skala regional, terletak antara 07.55° – 8.17° Lintang Selatan dan 110,55° – 111,25° Bujur Timur<sup>1</sup> dengan batas administratifnya adalah :

- Sebelah Utara Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur) dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah),
- Sebelah Timur Kabupaten Trenggalek (Jawa Timur),
- Sebelah Barat Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
- Sebelah Selatan adalah Samudera Indonesia.

Adapun selain letak geografis yang relatif sulit yaitu dengan luas wilayah 1.389,87 Km<sup>2</sup> berupa bukit dan gunung dengan luas wilayah yang bergelombang mencapai 88%<sup>2</sup> yang menjadikan wilayah ini menjadi kurang maju jika dibandingkan dengan wilayah lain disamping juga faktor alam yang menjadikan wilayah Kabupaten Pacitan terisolasi dari daerah lain. Perbandingan kondisi Topografi secara keseluruhan adalah<sup>3</sup> :

- Datar (kelas kelerengan 0 – 5%) 55,59 Km<sup>2</sup>, =4%
- Berombak (kelas kelerengan 6- 10%) 138,99 Km<sup>2</sup>, =10%
- Bergelombang (kelas kelerengan 11 – 30%) 333,57 Km<sup>2</sup>, =24%
- Berbukit (kelas kelerengan 31 – 50%) 722,73 Km<sup>2</sup>, =52%
- Bergunung (kelas kelerengan 51% lebih) 138,99 Km<sup>2</sup>, =10%

Selain itu wilayah Kabupaten Pacitan didominasi daerah kapur yang terhampar di bagian Selatan yang kandungan tanahnya terdiri dari Asosiasilitosal, Mediteran Merah Litosal, Campuran bahan Tuf dan bahan Vulkan, Kompleks Litosal Kemerahan dan Alafial Kelabu, endapaan Tanah Liat yang mengandung potensi bahan galian mineral di dalamnya antara lain Felspar, Ballclay, Bentonit, Phirophilit, Batu Bintang, Batu Gips, Phosphat, Silical, Bijih Besi, Batu Bara, Dolomit, Batu Kapur, Kalsid, Pasir Besi, Kaolin, Batu Hias (Onyx), Timah Hitam dan Sirtu adalah daerah yang kurang subur untuk daerah pertanian maupun

---

<sup>1</sup> Pacitan dalam Angka/In Figures 2001, hal i

<sup>2</sup> Pacitan dalam Angka/In Figures 2001, hal i

<sup>3</sup> Pacitan dalam Angka/In Figures 2001, hal i



perkebunan. Kabupaten Pacitan terdiri dari lahan sawah seluas 130,15 Km<sup>2</sup> dan lahan kering seluas 1.259,72 Km<sup>2</sup>.<sup>4</sup>

Sumber daya alam yang bisa dioptimalkan pengembangan dan pemanfaatannya adalah bidang perikanan dan industri pariwisata sebagai andalan pemasukan daerah Kabupaten Pacitan. Sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan merasa perlu untuk lebih bisa mengoptimalkan usaha eksplorasi sumber daya wisata utamanya obyek wisata alam dan kebudayaan yang melingkupinya yang ada di wilayah Kabupaten Pacitan.

Adapun usaha perencanaan dan pengembangan sektor-sektor tersebut sebagai sektor andalan penerimaan pendapatan daerah yang nantinya akan menjadi sektor percontohan dan di harapkan akan ikut menjadi penggerak majunya bidang yang lain seperti perdagangan dan jasa. Ditunjang dengan adanya program pemberdayaan kawasan selatan Jawa yang akan ikut mendorong majunya kepariwisataan di Kabupaten Pacitan, khususnya kawasan wisata Pantai Srau.

Karena mengingat bahwa wilayah Kabupaten Pacitan secara geografis adalah wilayah kabupaten di Jawa Timur yang terpencil dan sulit di jangkau dari titik-titik pusat pemerintahan dan pelayanan dalam skala regional yang menjadikan wilayah ini menjadi kurang maju jika di bandingkan dengan wilayah lain disamping juga faktor alam yang menjadikan wilayah Kabupaten Pacitan seperti terisolasi dari daerah lain dan juga adalah daerah yang kurang subur untuk daerah pertanian maupun perkebunan yang mana hanya memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkup kabupaten Pacitan saja, dan walaupun ada hasil bumi atau hasil perkebunan yang keluar dari Kabupaten Pacitan adalah kelapa, cengkeh, ketela pohon dan pisang. Selain itu ada hasil laut yang rata-rata hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal wilayah Kabupaten Pacitan dan walaupun ada penjualan ke luar Kabupaten Pacitan itupun dalam jumlah yang tidak seberapa besar. Sehingga fakta ini menjadikan wilayah kabupaten Pacitan memiliki 46.935 rumah tangga miskin atau 32,96% yang apabila dilihat dari jumlah penduduk

---

<sup>4</sup> Pacitan dalam Angka/In Figures, hal i

miskin adalah 164.638 jiwa atau 31,31% dari total penduduk (Pendataan Kemiskinan, dengan indikator PKIB tahun 2001)<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**  
**Banyaknya Wisatawan dan Nilai Retribusi Menurut Jenis Wisatawan**  
**Kabupaten Pacitan, 2001**

<b>Bulan</b> <i>Month</i>	<b>Jenis Wisatawan</b>		<b>Nilai</b> <b>Retribusi</b> <i>Rupiah</i>
	<b>Domestik</b> <i>(Orang)</i>	<b>Mancanegara</b> <i>(Orang)</i>	
Januari	203.310	43	142.731.852
February	18.415	37	26.461.450
Maret	45.423	61	71.299.350
April	23.330	69	41.564.300
Mei	34.977	185	48.428.950
Juni	45.240	49	67.317.600
Juli	68.332	88	97.181.400
Agustus	33.866	83	50.888.900
September	29.986	55	44.084.400
Oktober	43.548	22	63.879.450
November	26.702	28	34.930.000
Desember	85.303	65	107.117.150

*\*Sumber Data : Pacitan Dalam Angka/In Figures 2001*

Sumber daya alam yang bisa dioptimalkan pengembangan dan pemanfaatannya adalah bidang perikanan dan industri pariwisata sebagai andalan pemasukan daerah Kabupaten Pacitan. Karena memang kondisi alam dan potensi yang dimiliki Kabupaten Pacitan yang paling memungkinkan untuk dikembangkan adalah potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Pacitan. Sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan merasa perlu untuk lebih bisa mengoptimalkan usaha eksplorasi sumber daya wisata utamanya obyek wisata alam dan kebudayaan yang melingkupinya yang ada di wilayah Kabupaten Pacitan.

<sup>5</sup> Pacitan Dalam Angka/In Figures 2001, hal ii

Wilayah Kabupaten Pacitan merupakan suatu wilayah dengan potensi wisata alam yang beragam mulai dari pegunungan, gua-gua kapur, dan juga pantai-pantai yang bagus juga potensial untuk dikembangkan menjadi obyek wisata sebagai sumber pendapatan daerah Kabupaten Pacitan di era otonomi daerah ini disamping sektor perdagangan, jasa dan pelayanan umum juga pajak.

Disamping juga tidak kalah pentingnya usaha perencanaan dan pengembangan sektor-sektor tersebut sebagai sektor andalan penerimaan pendapatan daerah yang nantinya akan menjadi sektor percontohan dan di harapkan akan ikut menjadi penggerak majunya bidang yang lain seperti perdagangan dan jasa.

Banyaknya gua-gua kapur, pantai-pantai baru dan adat istiadat yang ada menjadikan wilayah Kabupaten Pacitan yang juga merupakan kota kecil di ujung barat propinsi Jawa Timur ini sebagai daerah tujuan wisata daerah tetangga seperti Ponorogo, Madiun, Wonogiri, Surakarta, Yogyakarta dan sebagainya. Dikarenakan wilayah Kabupaten Pacitan banyak memiliki obyek wisata alam berupa pantai maupun goa-goa kapur.

Obyek Wisata Pantai Srau adalah salah satu diantara puluhan pantai yang bisa ditemui di Kabupaten Pacitan adalah salah satu obyek wisata pantai di Kabupaten Pacitan yang bagus dan sangat layak untuk mendapat perhatian untuk direncanakan dan dikembangkan mengingat potensi alam yang dimiliki Obyek Wisata Pantai Srau sangat bagus, baik dari segi visual pantai, kondisi fisik pantai yang masih murni, adat istiadat yang ada dan juga masih belum adanya arahan yang sesuai terhadap pantai baru ini sehingga memungkinkan adanya perencanaan dan pengembangan atau penataan lebih lanjut pada Obyek Wisata Pantai Srau baik dari segi pembangunan sarana dan prasarana fisik pada Obyek Wisata Pantai Srau yang didasarkan atas tinjauan visual juga perencanaan sarana prasarana pendukungnya.

Pengembangan pariwisata sebagai usaha menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri, sampai saat ini lebih banyak pada pengembangan usaha jasa layanan umum, sarana dan prasarana wisata, biro perjalanan wisata, jasa konvensi dan akomodasi wisata yang memang adalah menjadi faktor penting

yang menunjang keberadaan dan berlangsungnya proses perkembangan suatu obyek wisata itu sendiri agar bermanfaat dan memiliki nilai jual bagi para wisatawan.

Padahal ada komponen lain dari semua kegiatan di atas yang justru menjadi basic of interest yang kurang mendapatkan perhatian yang serius, yaitu pemahaman akan alam yang menjadi obyek eksplorasi nilai-nilai keindahannya dan nilai jual yang dalam hal ini adalah kawasan atau obyek wisatanya. Sedangkan pemahaman terhadap alam itu sendiri memerlukan strategi khusus agar bisa simultan dengan tujuan pengembangan potensi wisata sehingga akan di dapat konsep yang baik untuk langkah-langkah perencanaan dan pengembangan obyek wisata tersebut yang tidak saja akan menunjang daya tarik wisatawan tapi juga sejalan dengan konsep cinta alam, konservasi, dan berkelanjutan. Sehingga semua bisa padu untuk mencapai tujuan yang di inginkan yaitu perencanaan yang baik juga tidak mengabaikan kaidah-kaidah yang berlaku di alam itu sendiri.

Tinjauan aspek visual dari daerah wisata itu adalah merupakan wahana pemahaman alam dalam sisi yang lain yaitu nilai-nilai daya tarik yang dimiliki oleh suatu obyek tertentu sebagai komoditi utama yang menjadi titik ketertarikan panca indera yang jarang diulas dan kurang mendapat perhatian. Padahal perhatian dalam perencanaan aspek visual obyek wisata sangat penting untuk menjadikan suatu obyek wisata memiliki nilai lebih jika dibandingkan dengan tanpa peninjauan secara visual pada obyek suatu kawasan wisata, disamping juga perlu adanya perencanaan yang baik, disamping juga aspek lain seperti akomodasi, jasa layanan umum dan aspek penunjang yang lain. Hal ini dapat menjadi komoditi utama daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu obyek wisata disamping faktor penunjang lain yang dapat meningkatkan nilai jual obyek wisata itu seperti tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, akomodasi dan transportasi.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Obyek Wisata Pantai Srau sebagai obyek wisata pantai baru yang ada di Kabupaten Pacitan mempunyai potensi untuk menjadi daerah tujuan wisata

andalan dan layak mendapat perhatian untuk pengembangannya. Disamping obyek wisata pantai yang lain yang ada di wilayah Kabupaten Pacitan seperti :

- Pantai Teleng Ria Pacitan,
- Pantai Watu Karung,
- Pantai Klayar,
- Pantai Wawaran,
- Pantai Lorok, dan pantai-pantai yang lain.

Kawasan Obyek Wisata Pantai Srau adalah merupakan kawasan pantai yang masih murni, asri, dengan pasir putihnya, tiga muka pantainya, pohon-pohon kelapa dan rangkaian vegetasi yang ada sarana pemancingan laut yang bagus serta adat istiadat masyarakat sekitar dan ditambah dengan keindahan alam pantai yang juga bagus dari segi visual pantainya merupakan potensi alam yang bagus yang harus diolah dan dikelola secara terarah dengan perencanaan yang matang sehingga akan menjadi obyek wisata andalan Kabupaten Pacitan disamping obyek wisata yang lain yang sudah terlebih dulu dikembangkan diharapkan akan bisa menjadi salah satu pendukung sumber pendapatan daerah yang optimal dari bidang kepariwisataan.

Pertanyaan yang muncul sebagai reaksi dari kondisi yang ada dan juga berbagai kemungkinan yang ada sebagai wujud dari perhatian terhadap potensi yang dimiliki Obyek Wisata Pantai Srau yang sayang jika dibiarkan atau tanpa perencanaan yang matang, akan terjawab dalam usaha pengembangan potensi wisata di wilayah studi berkaitan dengan tinjauan aspek visual yang akan ditonjolkan sebagai arahan pengembangan Obyek Wisata Pantai Srau ini adalah :

1. Potensi apa saja yang dimiliki Obyek Wisata Pantai Srau yang dapat dijadikan bahan kajian visual sebagai dasar pemikiran
2. Rencana pengembangan yang bagaimanakah yang akan diterapkan dalam merencanakan kawasan Wisata Pantai Srau.

### **1.3. Tujuan Dan Sasaran**

Pengertian tujuan dan sasaran dari studi ini merupakan usaha memandu atau usaha mengarahkan suatu tindakan pembangunan ke masa depan, sedangkan

sasaran yang dimaksud adalah suatu tujuan yang lebih kongkrit sebagai implementasi atau pelaksanaan dari tujuan studi.

### 1.3.1. Tujuan Studi

Dari adanya permasalahan yang sudah ditampilkan di muka maka dapat dirumuskan tujuan studi tinjauan aspek visual dan pengembangan terhadap Obyek Wisata Pantai Srau Kabupaten di Kabupaten Pacitan adalah untuk mendapatkan gambaran secara visual tentang Obyek Wisata Pantai Srau dari berbagai sudut pandang melalui variabel yang terkait dalam teori VAC (Zona Pandang, Topografi, dan Vegetasi) serta langkah-langkah yang akan digunakan dalam merumuskan rencana pengembangan kawasan Obyek Wisata Pantai Srau yang nantinya akan menjadi acuan perencanaan fisik obyek wisata ini untuk membentuk keterpaduan dan keseimbangan visual yang ingin dicapai dengan potensi fisik yang sudah ada.

Disamping juga tidak bisa mengabaikan sarana dan prasarana pendukungnya (akomodasi, transportasi,) sehingga akan menjadikan obyek wisata ini lebih memiliki daya jual dan menarik wisatawan tidak hanya dari segi keindahan alamnya yang indah akan tetapi juga dari daya tarik perencanaan aspek visualnya. Diharapkan juga adanya dampak makro yang positif di lingkup lokal yang akan ditimbulkan dari pengembangan Obyek Wisata Pantai Srau ini bagi sektor-sektor lain seperti perdagangan dan jasa yang ada di kawasan setempat (lokal) juga dalam cakupan wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Pacitan.

### 1.3.2. Sasaran Studi

Pencapaian tujuan dari penelitian ini akan melalui tahapan untuk mencari *sasaran* yang jelas dan pasti untuk mendapatkan target yang lebih spesifik dan tepat sasaran yaitu :

- A. Identifikasi potensi alam sekitar obyek studi yaitu Obyek Wisata Pantai Srau yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam kajian VAC yang meliputi kondisi fisik dasar, sosial budaya, ekonomi masyarakat sekitar lokasi, sarana dan prasarana yang ada serta potensi lain yang diperlukan sebagai



pendukung rencanai pengebangan obyek wisata Obyek Wisata Pantai Srau.

- B. Penilaian terhadap aspek lingkungan fisik dasar yang membentuk lingkungan visual (Zona Pandang, Topografi, dan Vegetasi) sebagai obyek kajian visual dengan metode VAC (*Visual Absorbtion Capability*).
- C. Perumusan pengembangan pemanfaatan lahan yang ada berdasarkan hasil analisa VAC.

VAC adalah suatu metode penilaian kapasitas visual suatu obyek studi dengan cara penilaian kelayakan lahan untuk menyatakan suatu lokasi terbaik bagi suatu usulan pengelolaan dalam suatu wilayah perencanaan. VAC diidentifikasi sebagai kapasitas fisik suatu lansekap untuk menerima usulan pengembangan atau aktifitas pengelolaan terhadap obyek dimaksud tetapi masih mempertahankan karakter dan ciri khas serta kualitas visual yang ada.

VAC juga bisa diartikan sebagai media peramalan atau pengarahan tentang suatu obyek studi visual yang dalam studi ini adalah Obyek Wisata Pantai Srau, jadi VAC akan memperkirakan pengaruh-pengaruh visual yang ada pada lansekap terpilih untuk penerapan ataupun kegiatan bagi suatu aktifitas tertentu.

Sehingga suatu kajian visual akan memiliki nilai dan penyerapan atau nilai pemberdayaan terhadap kebutuhan yang tinggi dengan membiarkan perubahan dengan pengaruh yang kecil. Jadi disini VAC akan menggabungkan nilai-nilai dari variabel zona pandang, topografi dan vegetasi menjadi sebuah bentuk penilaian suatu lahan tertentu yang memungkinkan untuk diadakan kegiatan perencanaan.

#### **1.4. Ruang Lingkup Studi**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan studi maka pembahasan studi di bagi dalam dua ruang lingkup, yaitu lingkup materi untuk memberikan batasan yang jelas akan pembahasan permasalahan yang sudah dikemukakan pada awal bahasan. Sedangkan batasan wilayah studi yang akan membatasi lingkup wilayah studi.

#### **1.4.1. Ruang Lingkup Materi Studi**

Lingkup materi dari studi tinjauan visual Obyek Wisata Pantai Srau adalah identifikasi potensi alam sekitar obyek studi yaitu Obyek Wisata Pantai Srau, yaitu :

- a. Berupa informasi fisik dasar, utamanya yang terkait dengan variabel VAC yaitu Zona Pandang, Topografi, dan Vegetasi yang berkaitan dan berpengaruh terhadap perencanaan visual Obyek Wisata Pantai Srau
- b. Mengkaji permasalahan yang ada terkait dengan kondisi eksisting yang nantinya akan dikombinasikan dengan kajian aspek sosial budaya masyarakat setempat juga analisa kegiatan wisatawan pada wilayah studi sehingga mempunyai kesatuan irama dan keseimbangan visual pada hasil perencanaannya.

Ditunjang dan dikombinasikan dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diberbagai bidang terutama yang berhubungan dengan industri pariwisata seperti jasa pos dan telekomunikasi, rancang bangun, serta manajemen kepariwisataan.

#### **1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah Studi**

Lokasi Obyek Wisata Pantai Srau yang menjadi obyek penelitian adalah berada di bagian selatan Kabupaten Pacitan yang berbatasan langsung dengan laut (Samudera Indonesia) tepatnya di wilayah desa Candi Kecamatan Pringkuku Kabupaten Daerah Tingkat II Pacitan,

Sedangkan batas-batas Desa Candi sendiri berbatasan dengan Desa Pringkuku di sebelah Utara, Desa Poko di sebelah timur, sebelah Barat dengan Desa Jlubang dan Samudera Indonesia pada sebelah Selatan.

Kawasan wisata Obyek Wisata Pantai Srau berada di Desa Candi Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan adalah kawasan pantai selatan Jawa dengan karakteristik kawasan yang khas wilayah pantai Selatan Pulau Jawa yang memiliki pasir putih, ombak yang besar, barisan karang yang terjal, pepohonan kelapa dan tanaman pandan laut adalah potensi keindahan alam pantai yang patut untuk dikembangkan.

Kecamatan Pringkuku adalah salah satu dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan yang juga berbatasan langsung dengan perairan pantai di sebelah selatannya sehingga memiliki 5 pantai yang mana dua diantaranya yang sudah dikembangkan adalah obyek wisata Pantai Watukarung dan Obyek Wisata Pantai Srau.

Batas-batas administratif Kecamatan Pringkuku adalah :

- Sebelah Barat adalah Kecamatan Punung dan Kecamatan Donorojo,
- Sebelah Utara adalah Kecamatan Punung
- Sebelah Timur adalah Kecamatan Pacitan
- Sebelah Selatan adalah Samudera Indonesia

Sedangkan batas-batas administratif Desa Candi Kecamatan Pringkuku yang juga tempat dimana Obyek Wisata Pantai Srau berada adalah :

- Sebelah Barat adalah Desa Jlubang
- Sebelah Utara adalah Desa Pringkuku
- Sebelah Timur adalah Desa Poko
- Sebelah Selatan adalah Samudera Indonesia



# DESA CANDI DAN DESA SRAU

**TUGAS AKHIR**  
**TEKNIK PLANOLOGI**  
 Institut Teknologi Nasional  
 Malang-2005

Peta 1.2  
 Desa Candi

Digambar Oleh  
 Agung Sulistyio Prabowo  
 95 24 104

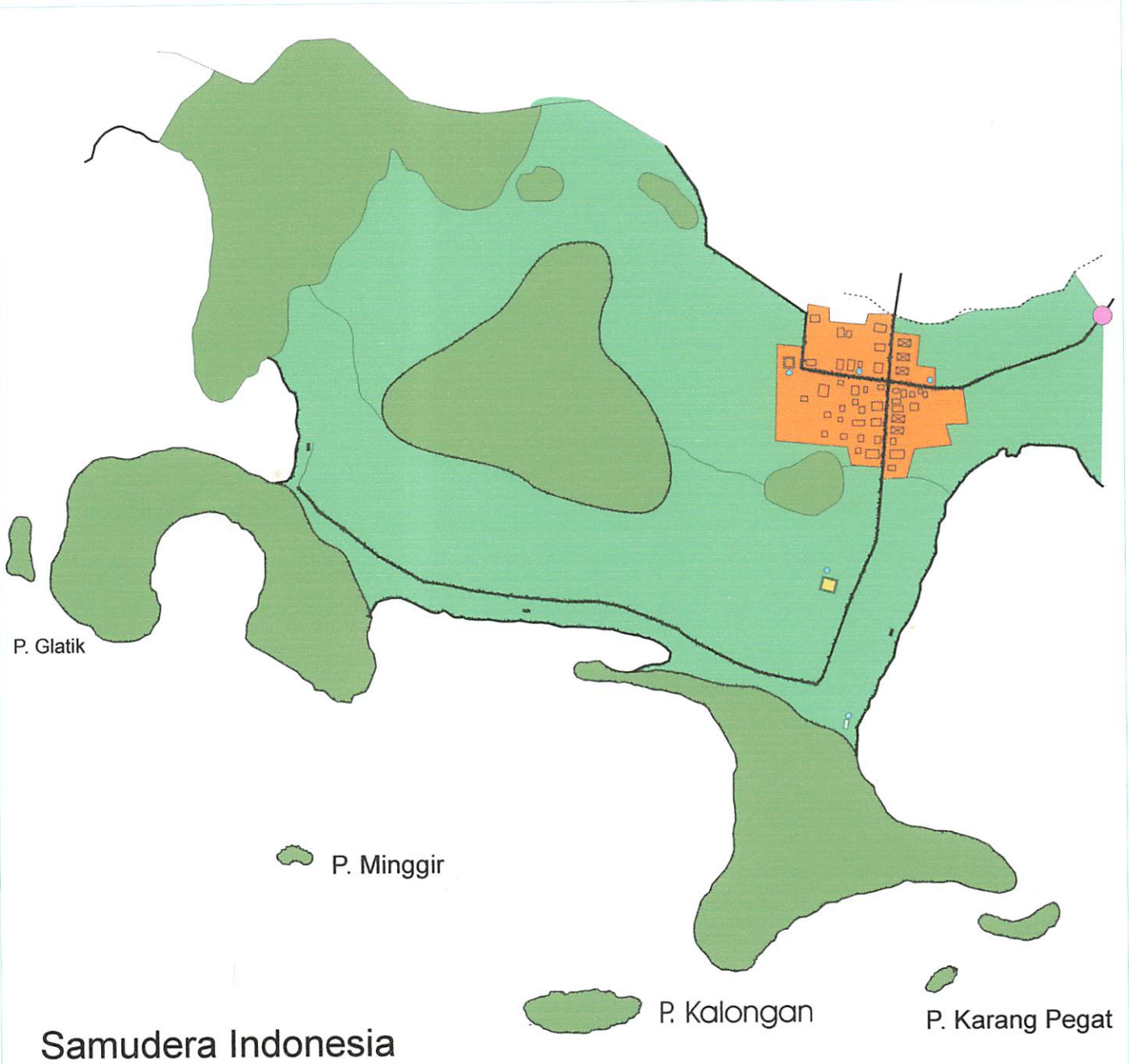
Sumber Peta :  
 Bappeda Kab. Pacitan

Skala  
 1 : 35.000



Legenda :

-  Batas Desa
-  Batas Dusun
-  Jalan Aspal
-  Wilayah Perencanaan
-  Kantor Desa
-  Kepala Dusun



## DESA SRAU

**TUGAS AKHIR**  
**TEKNIK PLANOLOGI**  
 Institut Teknologi Nasional  
 Malang-2005

Peta 1.2  
 Land Use Dusun Srau

Digambar Oleh  
 Agung Sulistyo Prabowo  
 95 24 104

Sumber Peta :  
 Survei Lapangan

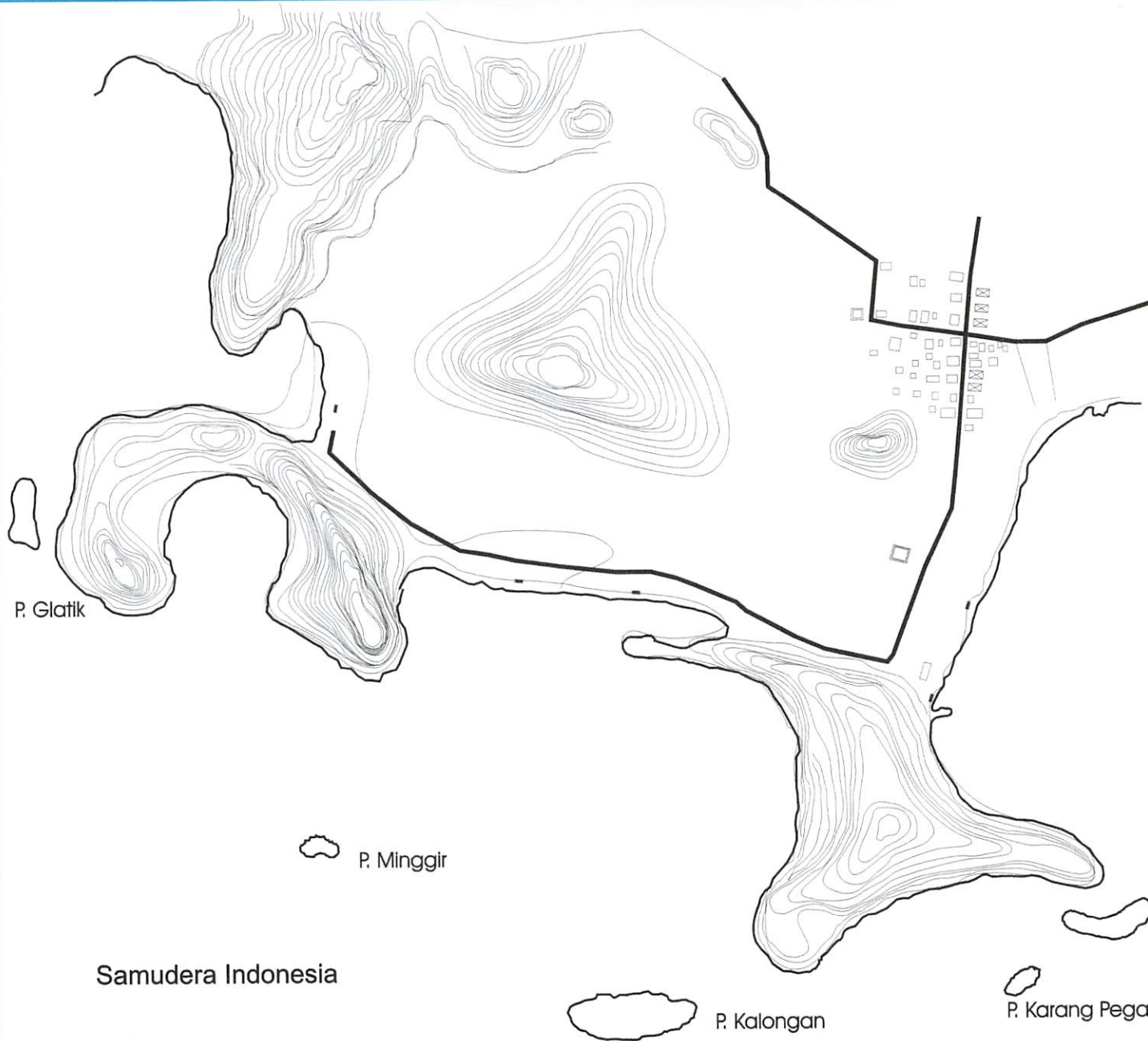
Skala  
 1 : 15.000



Legenda :

- |                                                                                     |                   |                                                                                       |               |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
|  | Batas Desa        |  | Pos Retribusi |
|  | Batas Dusun       |  | Tegalan       |
|  | Jalan Aspal       |  | Gardu Pandang |
|  | Perkebunan Kelapa |  | Pemukiman     |
|  | Musholla          |                                                                                       |               |
|  | Sumur             |                                                                                       |               |





**TUGAS AKHIR**  
**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**ITN MALANG**

Peta : 1.3  
 Pantai Srau

Sumber : Bappeda Kab. Pacitan

Keterangan :

-  Jalan Aspal
-  Jalan Tanah
-  Masjid/Mushola
-  Kontur/topografi
-  Rumah tradisional Srau
-  Gardu pandang

P. Glatik

P. Minggir

Samudera Indonesia

P. Kalongan

P. Karang Pegat

# KAWASAN WISATA PANTAI SRAU

Digambar Oleh  
 Agung Sulisty P.  
 95 24 104

Skala : 1 : 5000



Kecamatan Pringkuku memiliki 13 desa dengan luas kecamatan 132,93 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 32.206 jiwa, yang rata-rata kepadatan penduduknya adalah 242,29 jiwa per Km<sup>2</sup>, yang berarti memiliki kepadatan penduduk terendah di Kabupaten Pacitan.

**Tabel 1.2.**

**Luas Desa, jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Rata-rata Penduduk Per Dusun Tahun 2001**

No	Desa	Luas Desa (Km <sup>2</sup> )	Jml Penduduk (jiwa)	Jml Dusun	Kepadatan Penduduk/Km <sup>2</sup> (jiwa)	Rata-rata Penduduk/Dusun (jiwa)
1	Watukarung	6,78	1.359	6	200	227
2	Dersono	13,70	3.698	19	270	195
3	Sugihwaras	7,28	1.284	12	176	107
4	Jlubang	9,98	2.106	10	211	211
5	Candi	16,19	3.637	15	225	242
6	Poko	9,58	2.254	7	235	322
7	Dadapan	9,38	1.441	6	154	240
8	Pringkuku	11,68	3.356	7	2877	479
9	Sobo	4,95	909	6	184	152
10	Ngadirejan	12,86	3.313	7	258	473
11	Glinggangan	6,76	2.931	8	434	366
12	Pelem	12,96	3.576	10	276	358
13	Tamanasri	10,83	2.342	8	216	293

*Sumber : Mantri Statistik Kecamatan Pringkuku/ Kec. Pringkuku dalam Angka 2001*

### 1.5. Landasan Teori

Landasan teori yang dipergunakan dalam penyusunan laporan tentang Tinjauan Visual Obyek Wisata Pantai Srau yaitu teori-teori yang berkenaan dengan kebutuhan akan penelitian dan kajian visual yang disesuaikan fungsinya sebagai batasan dalam mengamati dan menganalisa sistem visual dalam tinjauan visual

Objek Wisata Obyek Wisata Pantai Srau, yaitu Teori VAC (*Visual Absorption Capability*)

### 1.5.1. VAC (Visual Absorption Capability)

Adalah suatu metode perancangan dengan cara penilaian kelayakan lahan untuk menyatakan suatu lokasi terbaik bagi suatu usulan pengelolaan suatu wilayah perencanaan. VAC diidentifikasi sebagai kapasitas fisik suatu lansekap untuk menerima usulan pengembangan atau aktifitas pengelolaan tetapi masih dengan mempertahankan karakter dan ciri khas serta kualitas visual eksisting yang ada.

VAC juga bisa diartikan sebagai media peramalan atau pengarah, jadi VAC akan memperkirakan pengaruh-pengaruh visual pada lansekap bagi suatu aktifitas tertentu, sehingga suatu visual akan memiliki nilai dan penyerapan terhadap kebutuhan yang tinggi dengan membiarkan perubahan dengan pengaruh yang kecil. Berikut adalah rumusan tentang teori VAC yang merupakan hasil dari pengalihan Zona Pandang dengan Topografi dan vegetasi (Kepadatan Lansekap) yang ada pada lokasi perencanaan.

#### Rumus VAC

$$\text{Total VAC} = \text{ZP} \cdot (\text{T} + \text{v})$$

ZP = zona pandang

T = topografi

V = Vegetasi

#### 1. Zona Pandang

Adalah cakupan wilayah yang menjadi obyek pandang yang mana hal ini tiap individu memiliki tingkat adaptasi terhadap rangsangan lingkungan dan ragam jumlah perangsang akan menuntun persepsi dimana suatu tempat



tampak tertutup atau terbuka. Dalam alur pandang, ketertutupan atau keterbukaan lansekap diekspresikan melalui zona pandang. Dalam Zona Pandang cakupan efektif pada penglihatan normal mata merupakan batas efektifitas pandangan mata dalam menangkap data-data serial pandangan yang membentang di hadapannya yang diformulasikan dengan elemen VAC yang lain yaitu Vegetasi dan topografi yang terangkum dalam satu paket serial pandangan sehingga membentuk keterpaduan dan keseimbangan citra pada mata yang menimbulkan kesan indah, sejuk, segar, nyaman dan sebagainya.

## **2. Kemiringan / Topografi**

Informasi tentang topografi akan memberi tinjauan terhadap suatu tempat tersebut berbukit atau datar, miring secara berangsur atau curam. Secara visual kondisi topografi bersama-sama tata guna lahan memberikan corak dan kualitas tertentu bagi lansekap.

Perubahan bentuk topografi suatu kawasan akan dapat merubah karakteristik suatu lansekap. Bagi kualitas lansekap, faktor topografi paling penting adalah keberadaan atau ketiadaan kontras pada muka bumi, yakni elemen-elemen ketinggian (topografi) seperti pegunungan terhadap dataran, pegunungan terhadap danau, tanah berbukit terhadap lembah, serta kelerengan terhadap dataran. Perbedaan Topografi juga akan membuat perbedaan rasa pada panca indera yang terpengaruh juga dengan adanya perbedaan suhu, kelembaban, udara, angin dan pencahayaan Matahari.

*Urutan penilaian dalam analisa VAC diberikan nilai tertinggi untuk lahan yang paling datar dan diberikan nilai terendah untuk lahan yang paling rendah.*

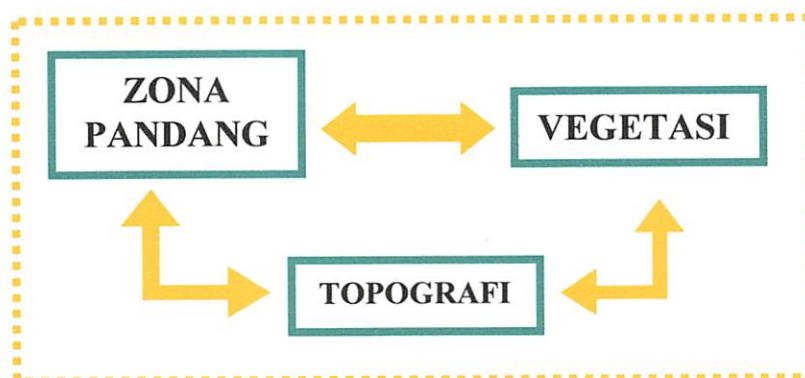
Dalam kaitan dengan nilai-nilai keindahan yang dapat terserap dari adanya topografi ini adalah daya cerna dari panca indera dari manusia yang terapresiasikan dalam penilaian secara optik yang diformulasikan dengan variabel yang lain seperti zona pandang dan vegetasi yang juga memiliki penilaian secara optik terkait dengan posisi wilayah studi sebagai suatu kawasan wisata.

### 3. Vegetasi

Secara visual bentuk permukaan bumi akan terlihat menarik dengan adanya vegetasi di atasnya jika dibanding permukaan bumi tanpa adanya vegetasi di permukannya. Selain itu juga peran vegetasi yang dapat memberi kesan dan rasa yang teduh, segar, dan nyaman. Meskipun demikian, keseimbangan antara elemen VAC adalah penting jika dibanding dengan perbedaan kerapatan vegetasi yang ada. Permukaan bumi yang padat dan penuh dengan keragaman vegetasi tidak selalu memiliki nilai visual yang baik, akan tetapi keteraturan, ritme, keseimbangan yang ada pada vegetasi dalam suatu petak akan memberi nilai lebih pada petak yang dimaksud. Jadi sekali lagi keseimbangan antar elemen VAC memiliki kekuatan yang bersifat mengikat dalam memberikan panduan penilaian VAC.

Peranan vegetasi dalam kaitannya dengan obyek wisata adalah sangat penting, karena vegetasi adalah salah satu unsur dasar pembentuk lansekap, karena penampakan corak lansekap suatu daerah selain ditentukan oleh bentuk permukaan bumi, juga dipengaruhi oleh keadaan vegetasi yang menutupinya.

**Diagram 1.1 Keterkaitan Elemen VAC**



Untuk memahami metoda VAC tersebut, berikut diuraikan mengenai pengembangan rumusan VAC.

1. Zona Pandang, Topografi, maupun Vegetasi semuanya memiliki bobot yang sama melalui skala peningkatan aritmatik , namun faktor zona

pandang diperhatikan sebagai faktor penentu perubahan dan ditetapkan sebagai faktor pelipat dari perubahan tersebut.

2. Penetapan kelompok-kelompok nilai selanjutnya dilakukan dengan pembagi sehingga kelompok-kelompok tersebut memiliki nilai selang yang sama.

Untuk tujuan pengarahannya, VAC menelaah kesesuaian visual lansekap dari berbagai aktifitas pengembangan. Beberapa hal khusus yang diperlukan dalam mengkaji dan menganalisa lansekap adalah mengenai faktor pengaruh untuk sampai pada penjelasan, pengelompokan sampai pada batasan karakter lansekap.

### 1.5.2. Batasan Pengertian

1. Istilah "*ciri*" dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanda khusus yang membedakan dengan lainnya<sup>6</sup> sedangkan "*khas*" adalah istimewa<sup>7</sup>, maka istilah ciri khas adalah kombinasi elemen-elemen pembentuk ruang sebagai totalitas wujud fisik pantai yang memberi kepuasan estetis tertentu yang membedakan dan memberi keistimewaan tertentu pada panca indera.
2. Tanda Visual, menurut Smardon 1985, adalah ciri utama yang secara fisik dapat dilihat, yang dapat memberi atribut pada sumber visual dalam sistem visual, sehingga sistem visual tersebut memiliki kualitas tertentu.
3. Hubungan Visual, kaitan visual, relasi visual, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2001 adalah suatu rangkaian komponen atau unit visual dalam satu kelompok atau sistem.
4. Sistem Visual, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2001 adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas. Jadi disini Sistem Visual dapat didefinisikan menjadi unsur-unsur perangkat visual yang teratur dan terkait membentuk suatu kesatuan atau totalitas.

---

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 2002, hal 144

<sup>7</sup> Ibid, hal 33

Definisi yang telah diuraikan diatas akan memberikan arti bahwa kajian visual pada Obyek Wisata Pantai Srau harus memperhatikan totalitas dari semua variabel yang terkait dalam VAC, juga saling keterkaitan satu sama lain yang memberikan nilai visual suatu lansekap dan tidak bisa dipisah-pisahkan.

### 1.5.3. Sistem Pemandangan

1. Aspek Tempat, meliputi pendefinisian tentang tempat, hubungan antar tempat dan kontinuitas, yang dapat menimbulkan reaksi sehubungan dengan lingkungan sekitarnya.<sup>8</sup>

Reaksi yang timbul pada posisi keberadaan seseorang terhadap lingkungannya menimbulkan kesadaran akan pengaruh yang kuat serta hubungan timbal balik antara kondisi di dalam dan di luar.

2. Aspek Isi, berkenaan dengan unsur elemen pembentuk ruang lokasi obyek, yaitu topografi, skala ruang, vegetasi, batuan, pasir, dan warna.
3. Aspek Optik, berkaitan dengan serial vision adalah suatu seri pemandangan<sup>9</sup>, Serial vision yang digunakan adalah :
  - A. Kecocokan suatu tempat, Possession, yang menjabarkan obyek-obyek yang terdapat dalam suatu lokasi yang digolongkan menjadi :
    - a. Occupied Territory atau daerah yang dikuasai, adalah penempatan suatu lokasi umumnya disebabkan oleh adanya :
      - Kerindangan, karena adanya pepohonan atau hutan
      - Keteduhan, karena adanya taman-taman atau tanaman perdu.
      - Kenyamanan suasana
      - Lantai, jalan, pedestrian
  - B. Thereness, pemandangan yang terlihat jauh dapat terlihat karena view yang baik dan tingkatan topografi juga alur-alur jalan.
  - C. Hansome Gesture, adalah pemberi tanda pada sudut-sudut ruang yang tersedia pada tikungan jalan
  - D. Incident, obyek yang dapat memberikan adanya suatu kejadian dan menangkap pandangan mata orang
  - E. Floor atau lantai, pengelolaan muka tanah

### 1.5.4. Prinsip-Prinsip Kesatuan

Sistem visual dapat didefinisikan menjadi unsur-unsur perangkat visual yang teratur dan terkait membentuk totalitas atau kesatuan. Prinsip-prinsip Kesatuan mencakup :

<sup>8</sup> Gordon Cullen, Town Scape, The Architectural Press, London, hal 20

<sup>9</sup> Ibid hal 17

- A. Dominasi, adalah rangkaian komposisi, bentuk, warna dan yang lainnya yang menonjol dengan kuat dalam satu kesatuan bentuk <sup>10</sup>.
- B. Harmoni, yang merupakan kesatuan komposisi yang serasi dan menyenangkan yang ditimbulkan elemen.
- C. Warna yang didominasi oleh tiga unsur penting pembentuk pantai, yakni pepohonan dan tanaman perdu, hamparan pasir putih pantai serta warna biru air laut.
- D. Pengulangan bentuk atau bidang (Ritme), adalah pergerakan yangt bercirikan pada unsur-unsur atau motif berulang
- E. Vitalitas, adalah bagian dalam elemen yang memberi kesan menarik bagi keseluruhan kesatuan komposisi, baik itu barisan nyiur, baringtonia, dan bebatuan karang.
- F. Keseimbangan adalah suatu nilai yang ada pada setiap obyek yang daya tarik visualnya berada diantara dua sisi pusat keseimbangan atau pusat daya tarik adalah seimbang.

#### **1.5.5. Penelitian Sistem Pemandangan**

Pada sistem pemandangan ada tiga hal yang perlu untuk mendapatkan perhatian dalam rangka mempertajam hasil pengamatan obyek tinjauan visual, yaitu:

- A. Aspek Optik, berkaitan serial vision adalah suatu seri pemandangan dalam satu site<sup>11</sup>.
- B. Aspek tempat, yaitu adanya reaksi yang berhubungan dengan posisi keberadaan seseorang terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya<sup>12</sup>, dengan demikian seseorang akan dapat menyadari adanya pengaruh yang kuat serta hubungan timbal balik antara pengalaman tentang kondisi diluar dengan kondisi dan keadaan di dalam.

---

<sup>10</sup> libid,hal 25

<sup>11</sup> Ibid, hal 17

<sup>12</sup> Grdon Cullen,"Town Scape",TheArchitectural Press,London, hal 20

- C. Aspek isi, berkenaan dengan unsur elemen perencanaan, yang mencakup antara lain hubungan antar bangunan, obyek khusus,, skala ruang dan pewarnaan.

### **1.5.6. Estetika Lingkungan**

Ada dua konsep utama tentang pandangan Berlin mengenai Estetika Lingkungan, yaitu perbandingan stimulus mana yang cocok dan yang tidak cocok dan eksplorasi spesifik, diversif. Dalam perbandingan timbul konflik konseptual yang menyebabkan perbandingan stimulus. Dari hasil perbandingan itu dapat menetapkan mana yang lebih bagus atau lebih indah dan sebagainya<sup>13</sup> Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam perbandingan itu adalah sebagai berikut ;

1. Kompleksitas, menyangkut banyak ragam komponen yang membentuk suatu lingkungan.
2. Keunikan, yaitu tentang seberapa jauh lingkungan itu mengandung komponen-komponen yang unik dan tidak ada di tempat lain, yang baru atau sebelumnya tidak terlihat
3. Ketidaksenadaan, yaitu seberapa jauh faktor tidak cocok dengan konteks lingkungan
4. Kejutan, yaitu seberapa jauh kenyataan yang ada tidak sesuai dengan apa yang diharapkan

### **1.5.7. Preferensi (kesukaan) Mempengaruhi Estetika Lingkungan**

Menurut S. Kaplan dan R. Kaplan mengatakan bahwa preferensi (kesukaan) terhadap kebutuhan dan keberadaan ruang dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu<sup>14</sup>;

1. Keteraturan (koheren) yang artinya semakin teratur suatu lingkungan maka akan makin disukai.
2. Tekstur, yaitu kasar lembutnya suatu pemandangan
3. Keakraban dengan lingkungan, yang artinya makin dikenal suatu lingkungan akan makin disukai
4. Keleluasaan Ruang Pandang, yang artinya makin luas ruang pandang yang ada akan menjadikan keleluasaan dan kenyamanan pada panca indera.
5. Kemajemukan rangsang, semakin banyak elemen atau komposisi yang ada maka akan makin disukai
6. Misteri atau kerahasiaan yang tersembunyi dalam pemandangan

### **1.5.8. Pengertian Bidang Kepariwisata**

Untuk lebih memberi gambaran yang jelas akan metode pengamatan visual yang akan digunakan dalam studi maka akan disinggung sedikit teori tentang

---

<sup>13</sup> Sarlito Wirawan S. Psikologi Lingkungan, Gramedia Jakarta, 1992 hal. 55-56

<sup>14</sup> Ibid, hal 57-58

kepariwisataan sebagai teori pendukung, utamanya untuk membantu mempertajam hasil pengamatan visual karena dikombinasikan dengan pengetahuan dan wawasan tentang kebutuhan dan trend yang ada dalam dunia pariwisata. Sehingga studi ini akan membawa keseimbangan ide yang akan membuahkan hasil perencanaan yang baik pula.

Pengertian-pengertian dalam kepariwisataan tersebut adalah :

1. Menurut Biro Pusat Statistik 1981, 1984, 1991

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggal ke satu atau beberapa tempat tujuan di luar tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa maksud mencari nafkah.

2. Menurut Tourism Society In Britein tahun 1976

Pariwisata adalah kegiatan orang dalam sementara waktu pendek ke tempat tujuan diluar tempat tinggal dan tempat bekerja sehari-hari serta kegiatan mereka selama berada di tempat tuju, mencakup kepergian untuk beberapa maksud, termasuk kunjungan seharian atau darma wisata, ekskursi.

3. Menurut Prof. Hunziker dan Prof. Karf

Pariwisata adalah sejumlah hubungan dari gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing, asalkan tinggalnya mereka tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari nafkah penuh.

4. Biro Pusat Statistik tahun 1991

Obyek wisata adalah suatu tempat yang menjadi tujuan kunjungan karena mempunyai daya tarik secara alamiah atau buatan manusia serta faktor sosial budaya penduduk .

5. UU No. 9 tahun 1990

Obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

### 1.5.9. Aspek-aspek Pengembangan Pariwisata

Aspek-aspek yang berkaitan erat dan berhubungan dengan dunia pariwisata yang perlu diketahui dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata, adalah <sup>15</sup>:

1. Wisatawan (*Tourist*)  
Pengetahuan akan karakteristik dari wisatawan yang akan datang meliputi asal mereka datang, usia rata-rata, jenis pekerjaan, kesukaan dan musim-musim tertentu yang disukai wisatawan.
2. Pengangkutan (*Transportation*)  
Adalah mengenai fasilitas transportasi yang dipergunakan dan yang tersedia, baik yang membawa wisatawan ke tempat tujuan maupun transportasi local kalau melakukan perjalanan wisata.
3. Atraksi/obyek wisata (*Attraction*)  
Bagaimana obyek yang akan dijual, apakah memenuhi 3 syarat seperti di bawah ini :
  - Apa yang dapat dilihat (something see)
  - Apa yang dapat dilakukan (something to do)
  - Apa yang dapat dibeli (something to buy)
4. Fasilitas Pelayanan (*Service*)  
Fasilitas apa saja yang tersedia di obyek wisata tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum, seperti bank, money changer, kantor Pos, jaringan telepon, dll.
5. Informasi dan Promosi (*Information and Promotion*)  
Calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang tujuan wisata yang akan dikunjungi. Untuk itu perlu difikirkan cara-cara publikasi atau promosi sehingga wisatawan mengetahui adanya paket-paket wisata yang ada.

### 1.5.10. Unsur-unsur Pokok Kepariwisataaan

Suatu kegiatan pengembangan kepariwisataan tidak dapat dilepaskan dari pola kegiatan ekonomi suatu daerah, karena kepariwisataan merupakan salah satu komponen perokonomian suatu daerah. Mengembangkan kepariwisataan di suatu daerah berarti pula mengembangkan potensi fisik di daerah tersebut, sehingga fungsinya makin meningkat sebagai obyek pariwisata yang dapat dipasarkan. Di setiap obyek atau lokasi pariwisata sebetulnya ada berbagai unsur yang saling tergantung, yang diperlukan agar para wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan. Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi daya tarik wisatawan, dapat dikelompokkan dalam lima kategori yaitu <sup>16</sup>:

<sup>15</sup> Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Pradnya Paramita Jakarta, hal 2-3

<sup>16</sup> James. J. Spillane, S. J. Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan, Kanisiu, Jogjakarta, 1994, hal 63



### 1. Attraction

Merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya, attraction mampu menarik wisatawan yang mengunjunginya. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan dan permintaan.

Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan.

Ada beberapa hal yang khusus mengenai keindahan alam atau scenery, antara lain dari pihak wisatawan tidak perlu ada pengeluaran biaya dan adanya keragaman (*variety*) di suatu daerah bisa merupakan sesuatu yang menambah daya tarik dan dapat dipakai sebagai bagian pokok dari promosi dengan salah satu atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut akan sangat menguntungkan.

### 2. Fasilitas

Walaupun attraction menarik wisatawan dari rumah atau tempat tinggalnya, namun fasilitas dibutuhkan untuk melayani mereka selama di perjalanan. Fasilitas cenderung beorientasi pada attraction di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attraction berkembang. Suatu attraction juga dapat merupakan fasilitas.

Dalam melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang menjadi tujuan wisata diperlukan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan. Sehingga sebelum melakukan perjalanan, terlebih dahulu perlu diketahui tentang fasilitas transportasi, akomodasi, catering, service yang dapat memberikan informasi mengenai makanan dan minuman, obyek dan atraksi wisata yang ada di daerah tujuan, aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan serta fasilitas perbelanjaan. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya spesialisasi pelayanan yang akhirnya membentuk suatu distribusi pelayanan pada pendukung industri pariwisata.

Sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok yaitu <sup>17</sup>:

1. Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya tergantung pada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk dalam kelompok ini adalah travel agent atau tour operator, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, serta jenis akomodasi lainnya, restoran dan rumah makan lainnya .
  2. Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk dalam kelompok ini misalnya sarana olah raga dan lainnya.
  3. Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar
2. wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah night club dan steambath, casino dan entertainment, souvenir shop, dan lain-lainnya.

### 3. Prasarana (Infrastruktur)

---

<sup>17</sup> A. Yoeti Oka, Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa, Bandung, 1992, hal 184

Attraction dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur. Yang dimaksud dengan prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Prasarana pariwisata dapat dibagi menjadi dua bagian penting<sup>18</sup> yaitu :

- A. Prasarana Perekonomian (Economic infrastruktur)
  - a. Pengangkutan (transportasi)  
Adalah pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari daerah asal ke tempat tujuan wisata dengan menggunakan pesawat udara untuk yang jarak jauh, kapal laut, kereta api, bus, taksi dan kendaraan lainnya. Dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan kepariwisataan baik lokal, nasional, maupun internasional sangat ditentukan oleh prasarana pengangkutan.
  - b. Prasarana komunikasi  
Dengan tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah telepon, telegram, kantor Pos, radio, televisi, dan sebagainya.
  - c. Utilitas  
Yang termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan listrik, persediaan air minum, system irigasi dan sumber energi.
  - d. Sistem Perbankan  
Dengan adanya pelayanan bank bagi para wisatawan berarti memberi jaminan dan kemudahan dalam menerima atau mengirim uang tanpa mengalami birokrasi pelayanan. Sedangkan untuk pembayaran lokal wisatawan dapat menukarkan uang pada *money changer*.
- B. Prasarana Sosial (*Social Infrastructure*)  
Adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada.  
Termasuk dalam kelompok ini adalah :
  - a. Sistem pendidikan
  - b. Merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pelayanan pada wisatawan juga pemeliharaan dan pengawasan terhadap badan usaha yang bergerak di bidang pariwisata.
  - c. Pelayanan kesehatan
  - d. Faktor keamanan.
  - e. Petugas yang melayani wisatawan  
Termasuk dalam kelompok ini adalah petugas imigrasi, petugas bea dan cukai, petugas kesehatan, polisi, dan pejabat-pejabat lain yang berkaitan dengan pelayanan pariwisata.

#### 4. Transportasi

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan

---

<sup>18</sup> Ibid hal 172

perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu.

Transportasi dalam hal ini diwakili oleh aksesibilitas yang terdiri dari :

- Klasifikasi kelas jalan
- Jarak obyek wisata ke pintu gerbang terdekat
- Jumlah kota pusat pelayanan (KPP) yang terletak <50 km dari obyek wisata
- Jarak obyek wisata ke KPP terdekat
- Kondisi jalan dari obyek wisata ke KPP terdekat

#### **1.5.11. Klasifikasi Obyek Dan Daya Tarik Wisata**

Dalam rangka mewujudkan konsep daya dukung diarahkan pada sub-sub system yang terdiri dari :

- Pengamanan obyek dan daya tarik wisata serta lingkungan
- Pengaruh manusia ( vandalism, kerusakan-kerusakan, dll)
- Pengaruh alam
- Kepuasan wisatawan selama kunjungan
- Faktor daya tarik
- Faktor lingkungan yang berkaitan dengan kelestarian, kebersihan, keindahan, kenyamanan, keamanan, dll.
- Faktor sarana, termasuk perlengkapan dari pendukung
- Faktor pelayanan
- Sumber keuangan dan distribusi pendapatan
- Biaya pemeliharaan dan perawatan
- Biaya sarana dan prasarana
- Biaya operasional

Klasifikasi obyek dan daya tarik wisata dari para wisatawan yang datang pada suatu obyek wisata berdasarkan parameter yang mempengaruhinya, yaitu :

1. Aspek kelestarian obyek wisata dan daya tarik wisata
2. Aspek kepuasan pengunjung wisata
3. Sistem pengelolaan

Dalam menentukan system pengelolaan untuk setiap jenis obyek dan daya tarik wisata dilakukan pendekatan dengan dasar pemikiran dan pertimbangan pengembangan suatu obyek dan daya tarik wisata berdasarkan urutan prioritas potensi yang dimiliki, sehingga potensi obyek dan daya tarik wisata yang tinggi mempunyai prioritas untuk dikembangkan lebih lanjut

Dalam aspek ekonomi, potensi obyek dan daya tarik wisata sebagai faktor penentu. Penentuan system pengelolaan lebih dipengaruhi dan ditentukan oleh potensi dari obyek dan daya tarik wisata tersebut.

Kemudian aspek kelestarian obyek dan daya tarik wisata akan mempengaruhi system dan mekanisme yang berkaitan dengan keamanan dan kebutuhan sumber daya manusia baik kualitas maupun kuantitas yang akan menangani kelestarian dan kegiatan operasional obyek dan daya tarik wisata.

### ***Sarana Wisata***

Sarana yang ada pada suatu obyek wisata baik itu wisata alam maupun wisata sejarah, pendidikan maupun ilmu pengetahuan memiliki fungsi dan pengaruh sangat menentukan bagi pengembangan obyek dan daya tarik wisata maupun daya tarik wisatawan itu sendiri untuk datang, pada dasarnya meliputi<sup>19</sup> :

1. Sarana Akomodasi,  
Adalah komponen penting yang bergerak dan berkembang tergantung pada arus kedatangan orang yang melakukan kegiatan atau perjalanan wisata. Yang termasuk komponen akomodasi disini adalah travel agent atau tour operator, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, restoran dan rumah makan juga penginapan dan perhotelan.
2. Sarana Pelengkap  
Adalah perusahaan-perusahaan ataupun tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas untuk rekreasi yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok wisata, tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan kerasan dan ingin lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, yang termasuk disini adalah sarana olah raga, pusat perbelanjaan, dan sebagainya.
3. Sarana Penunjang  
Adalah perusahaan-perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok yang berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah wisata akan tetapi juga membuat para wisatawan akan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Yang termasuk kelompok ini adalah Night Club, steambath, Casino, dan Entertainment, souvenir shop dan lainnya.

Namun apabila jumlah daya tarik pendukung terlalu banyak dan letaknya jauh dari obyek wisata dimaksud, dapat menjadi penghalang. Unsur yang dinilai

---

<sup>19</sup> A. Yoeti Oka, Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa, Bandung, hal 184

dalam kriteria ini didasarkan ada atau tidaknya serta jumlah obyek wisata lain dalam radius 75 km dari obyek yang lain.

### ***Kondisi iklim***

Iklim yang baik dan nyaman akan lebih mengundang wisatawan untuk datang dan hal tersebut adalah salah satu bagian dari kepuasan yang diinginkan wisatawan pada suatu obyek wisata baik itu wisata alam, sejarah, pendidikan, budaya dan obyek wisata ilmu pengetahuan. Hal tersebut adalah menyangkut sifat dasar alamiah manusia yang menginginkan kenyamanan dimana saja dia berada termasuk pada suatu obyek wisata, hal tersebut dianggap sebagai suatu gejala alam diluar jangkauan manusia.

Unsur-unsur penting yang terkandung dalam rangka penilaian kondisi iklim pada suatu lokasi obyek wisata, antara lain :

1. Pengaruh iklim terhadap waktu kunjungan
2. Suhu udara pada musim kemarau
3. Jumlah bulan kering/tahun
4. Jumlah bulan hujan/tahun

### ***Modal dan Potensi Alam***

Yang dimaksud dengan alam ialah alam fisik, flora dan faunanya. Meskipun sebagai atraksi wisata ketiga-tiganya selalu berperan bersama-sama, bahkan biasanya juga bersama-sama dengan modal kebudayaan dan manusia. Alasan mengapa alam menarik bagi wisatawan adalah :

- Banyak wisatawan tertarik oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan di alam terbuka. Daerah terpenting untuk wisatawan yang demikian itu adalah pegunungan, hutan dan pantai.
- Dalam kegiatan wisata jangka pendek, pada akhir pekan atau dalam masa liburan orang sering mengadakan perjalanan berlibur sekedar menikmati pemandangan alam atau suasana pedesaan.
- Alam yang memiliki iklim yang nyaman, tenang, dengan pemandangan yang bagus dan luas lebih menarik wisatawan untuk datang.

- Pesona yang dimiliki alam mengundang manusia untuk datang khusus untuk penelitian, studi, dan kebudayaan.

### 1.5.12 Variabel Pengamatan

Variabel pengamatan menguraikan poin-poin penting dari kajian visual untuk mempertajam tinjauan visual obyek studi dan menguraikan bagian-bagian yang menjadi variabelnya yaitu variabel pengamatan berdasarkan teori VAC (Visual Absorbtion Capability)

#### A. (Visual Absorbtion Capability)

Dikenal ada 3 variabel *zona pandang*, yaitu :

- Pandangan tertutup, suatu pandangan yang secara efektif terbatas hingga jarak ½ mil (800 meter) dari zona pandang.
- Pandangan terbatas, dimana suatu pandangan yang secara efektif terbatas dari jarak ½ mil hingga 4 mil atau dari jarak 800 meter hingga 6599 meter dari zona pandang.
- Pandangan terbuka, adalah suatu pandangan yang terlihat dari jarak 4 mil (>6599 meter) hingga tak terbatas.

#### *Topografi*

Variabel pengamatan kemiringan/topografi adalah sebagai berikut :

- Dataran, memiliki prosentase kemiringan 0 - 15%
- Sedang, prosentase kemiringan 16 – 30%
- Curam, prosentase kemiringan 31 – 45%
- Curam sekali, prosentase kemiringan > 45%

#### *Vegetasi*

Variabel yang terkait dengan vegetasi, yang dibutuhkan dalam studi ini adalah :

- Jenis Vegetasi (tanaman)
- Tinggi rendahnya dari muka tanah
- Kerapatan/kepekatan antar tanaman (jarak)
- Komposisi warna
- Fungsi, (pelindung, hias, budidaya, ...)

## **1.6. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam study ini terdiri atas dua tahap yaitu tahap prosedur pencarian data dan tahap metode analisis. Metodologi yang digunakan selanjutnya untuk melihat kesesuaian penggunaan lahan yang ada dengan pengembangan yang akan dilakukan sehingga tidak bersinggungan dengan fungsi kawasan yang sebenarnya sebagai kawasan konservasi.

Dalam rangka menyusun strategi yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, yaitu adalah untuk mendapatkan gambaran visual pada Obyek Wisata Pantai Srau dari berbagai sudut pandang diperlukan identifikasi potensi yang dimiliki oleh kawasan wisata Obyek Wisata Pantai Srau baik dari potensi keindahan alam pantai yang untuk di kaji aspek visual yang ada sehingga jelas tentang langkah-langkah yang akan digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan di kawasan wisata Obyek Wisata Pantai Srau yang nantinya akan menjadi acuan dasar perencanaan fisik Obyek Wisata Pantai Srau untuk membentuk keterpaduan dan keseimbangan visual yang ingin dicapai dengan potensi fisik yang sudah ada.

### **1.6.1. Tahap Prosedur Pencarian Data**

Pada tahap ini terdiri atas dua jenis yaitu teknik observasi lapangan/langsung dan observasi tak langsung. Berdasarkan sumber datanya maka dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu data primer dan data sekunder.

#### ***Teknik Observasi Langsung***

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada obyek studi. Pengamatan ini menggunakan metode Deskriptif sebagai teknik pengamatan dan metode VAC untuk analisa kesesuaian lahan untuk pengembangannya. Pengertian tentang metode Deskriptif tersebut adalah

- Menurut Whitney, metode deskriptif adalah prose pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

- Menurut Moh. Nasir, adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem atau kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan penelitian deskriptif, yaitu membuat gambaran atau lukisan tentang suatu obyek secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Variabel pengamatan adalah:

#### 1. Kondisi fisik lingkungan visual, meliputi:

- jenis pasir pantai
- jenis-jenis vegetasi yang ada
- dua muka pantai (selatan dan barat)

#### 2. Karakteristik wilayah

- Bentuk  
Pola keruangan, penataan lingkungan
- Fungsi  
Fungsi kawasan sebagai daerah tujuan wisata pantai di kota Pacitan
- Jarak  
Jauh dekatnya obyek dari pusat kota dan pencapaian menuju ke obyek
- Ukuran  
Adalah luas wilayah yang termasuk dalam obyek studi
- Letak  
Adalah lokasi dimana obyek tersebut berada dan cara pencapaian ke arah obyek.

#### 3. Simbol-simbol Visual

Simbol yang dimaksud di sini adalah penampakan bentuk obyek yang akan menandai obyek dan terekam dalam memori wisatawan sebagai simbol-simbol atau kenangan yang memperkuat karakter obyek

#### 4. Aksesibilitas

- kualitas jalan
- kelas jalan
- fungsi jalan

#### 5. Estetika



Nilai keindahan yang dimiliki obyek, keseimbangan, perpaduan antar komponen hidup dan mati meliputi alam, hewan, manusia, dan vegetasi juga tinggi rendah topografi

6. Prinsip kesatuan, yang mencakup variabel (dominasi, harmoni, vitalitas, dan balance)
  - Dominasi, adalah suatu komposisi bentuk, arah, atau yang lainnya yang menonjol kuat dalam satu kesatuan bentuk.
  - Harmoni, adalah kesatuan komposisi yang serasi yang menyenangkan ditimbulkan oleh elemen warna, arah, proporsi, pengulangan bentuk atau bidang (ritme)
  - Vitalitas, adalah bagian dari elemen fasade yang menjadi daya tarik (memberi vitalitas) bagi kesatuan komposisi.
  - Balance, adalah keseimbangan geometri yang ditimbulkan oleh arah maupun tatanan dari elemen dalam satu komposisi.
7. Penelitian sistem pemandangan, berupa aspek penglihatan secara optik, aspek tempat, dan aspek isi secara keseluruhan.
  - Aspek Optik, berkaitan dengan serial vision, adalah suatu seri pemandangan dalam satu site.
  - Aspek Tempat, mengenai reaksi yang berhubungan dengan posisi keberadaan seseorang terhadap lingkungan disekitarnya, dengan demikian seseorang dapat menyadari adanya pengaruh yang kuat serta hubungan timbal balik antara pengalaman keadaan sebelum dan sesudahnya.
  - Isi berkenaan dengan unsur elemen pembentuk ruang lokasi obyek, yaitu topografi, skala ruang, vegetasi, batuan, pasir,

Jenis Penelitian Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan secara langsung, pengambilan sampel gambar lokasi, denah ruang dan menuangkannya dalam kalimat-kalimat penjelas. Variabel pengamatan dari metode Deskriptif tersebut adalah :

metode pengamatan secara langsung kepada obyek dan mendapatkan gambaran tentang obyek yang diamati berupa uraian-uraian kalimat penjelas tentang kondisi sebenarnya suatu obyek yang dalam hal ini adalah Obyek Wisata Pantai Srau Kabupaten Pacitan.

### ***Observasi Tidak Langsung***

Teknik observasi tak langsung dalam hal ini yaitu memperoleh data dari instansi terkait, dimana data yang diambil tidak dapat didapatkan pada saat observasi langsung.

### **1.6.2. Tahap Analisa Data**

Adalah tahapan pengelolaan data yang diperoleh baik dari hasil observasi langsung maupun observasi tak langsung dibandingkan dengan teori-teori terkait yang ada. Tahap analisa adalah hasil pengembangan pasca observasi berdasarkan urutan tata laksana pengamatan dan penilaian visual berdasarkan variabel pengamatan pada tiap-tiap petak pengamatan.

#### **A. Visual Absorbtion Capability**

Analisa VAC yang sudah ada adalah dengan menganalisa data pokok berupa tabel penilaian VAC pada tiap-tiap petak pengamatan yang akan dianalisa secara visual dengan metode VAC (Visual Absorption Capability) untuk dikaji untuk mendapatkan arahan pengembangan yang diinginkan dari studi ini. Untuk menelaah lebih lanjut kemungkinan pengembangan Obyek Wisata Pantai Srau digunakan metode VAC (Visual Absorption Capability) adalah suatu metode penilaian kapasitas visual suatu obyek studi dengan cara penilaian kelayakan lahan untuk menyatakan suatu lokasi terbaik bagi suatu usulan pengelolaan dalam suatu wilayah perencanaan. VAC diidentifikasi sebagai kapasitas fisik suatu lansekap untuk menerima usulan pengembangan atau aktifitas pengelolaan terhadap obyek dimaksud tetapi masih mempertahankan karakter dan ciri khas serta kualitas visual yang ada.

VAC juga bisa diartikan sebagai media peramalan atau pengarahan tentang suatu obyek studi visual yang dalam studi ini adalah Obyek Wisata Pantai Srau,

jadi VAC akan memperkirakan pengaruh-pengaruh visual yang ada pada lansekap terpilih untuk penerapan ataupun kegiatan bagi suatu aktifitas tertentu, sehingga suatu kajian visual akan memiliki nilai dan penyerapan atau nilai pemberdayaan terhadap kebutuhan yang tinggi dengan membiarkan perubahan dengan pengaruh yang kecil. Sedangkan untuk tujuan pengarahannya, VAC menelaah kesesuaian visual lansekap dari berbagai aktifitas pengembangan

Hal khusus yang diperlukan dalam menelaah dan menganalisis lansekap adalah mengenai faktor pengaruh untuk sampai pada penjelasan, pengelompokan hingga pembatasan karakter lansekap. Ada 3 faktor penting dalam pengaruh visual sepanjang jalur pandang, yaitu Zona Pandang, Kemiringan/Topografi, dan tetumbuhan/Vegetasi.

### 1. Zona Pandang

Penilaian terhadap kualitas zona pandang meliputi kualitas visual (keindahan pemandangan alam yang ditawarkan) dan alur pandang yang meliputi daya tarik obyek dilihat dari ketertutupan atau keterbukaan. Dikenal ada 6 zona pandang, Yaitu<sup>20</sup>

- a. Memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan, dengan pandangan yang bersifat terbuka, yaitu suatu pandangan yang terlihat dari jarak 4 mil (6.599 m) hingga jarak tak terbatas.
- b. Memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan, dengan pandangan yang bersifat terbatas, yaitu suatu pandangan yang terbatas dari jarak ½ mil hingga 4 mil (800 m - 6.599 m) dari zona pandang.
- c. Memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan, dengan pandangan yang bersifat tertutup, yaitu suatu pandangan yang terbatas hingga jarak ½ mil atau 800 m dari zona pandang.
- d. Kurang memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan, dengan pandangan yang bersifat terbuka, yaitu suatu pandangan yang terlihat dari jarak 4 mil (6.599 m) hingga jarak tak terbatas.
- e. Kurang memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan, dengan pandangan yang bersifat terbuka, yaitu suatu pandangan yang secara efektif terbatas dari jarak ½ mil hingga 4 mil (800 m - 6.599 m) dari zona pandang.
- f. Kurang memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan, dengan pandangan yang bersifat tertutup, yaitu suatu pandangan yang terbatas hingga jarak 1/2 mil (800 m) dari zona pandang.

Urutan penilaian dalam analisis VAC, untuk petak lahan yang memiliki keindahan alam yang layak ditawarkan dengan sifat pandangan terbuka diberikan

---

<sup>20</sup> Levejoy, Derek, Land Use dan Landscape Planning, Leonard Hill Books, Great Britain, 1973. (Dikutip dari, Joni Joko SuryaSarjono, Usulan Peruntukan Lahan untuk Kawasan Wisata Pantai Kecamatan Malimping, Laporan Penelitian, ITB-Bandung, 1995, hal 48)

nilai tertinggi, sedangkan untuk petak lahan yang kurang memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan, dengan sifat pandangan yang tertutup di berikan nilai terendah.

## 2. Kemiringan/Topografi

Informasi tentang topografi akan memberi tinjauan terhadap suatu tempat tersebut berbukit atau datar, miring secara berangsur atau curam. Secara visual kondisi topografi bersama-sama tata guna lahan memberikan corak dan kualitas tertentu bagi lansekap. Variabel pengamatan kemiringan/topografi adalah sebagai berikut :

- Dataran, memiliki prosentase kemiringan 0 - 15%
- Sedang, prosentase kemiringan 16 – 30%
- Curam, prosentase kemiringan 31 – 45%
- Curam sekali, prosentase kemiringan > 45%

Perubahan bentuk topografi suatu kawasan akan dapat merubah karakteristik suatu lansekap. Bagi kualitas lansekap, faktor topografi paling penting adalah keberadaan atau ketiadaan kontras pada muka bumi, yakni elemen-elemen ketinggian (topografi) seperti pegunungan terhadap dataran, pegunungan terhadap danau, tanah berbukit terhadap lembah, serta kelerengan terhadap dataran.<sup>21</sup>

*Urutan penilaian dalam analisa VAC diberikan nilai tertinggi untuk lahan yang paling datar dan diberikan nilai terendah untuk lahan yang paling rendah.*

## 3. Tetumbuhan/Vegetasi

Peranan vegetasi dalam kaitannya dengan obyek wisata adalah sangat penting, karena vegetasi adalah salah satu unsur dasar pembentuk lansekap, karena penampakan corak lansekap suatu daerah selain ditentukan oleh bentuk permukaan bumi, juga dipengaruhi oleh keadaan vegetasi yang menutupinya.

Secara visual bentuk permukaan bumi akan terlihat menarik dengan adanya vegetasi di atasnya jika dibanding permukaan bumi tanpa adanya vegetasi di permukannya. Selain itu juga peran vegetasi yang dapat memberi kesan dan rasa yang teduh, segar, dan nyaman.

Zona Pandang, Topografi, maupun Vegetasi semuanya memiliki bobot yang sama melalui skala peningkatan aritmatik , namun faktor zona pandang

---

<sup>21</sup> Ibid, hal 44

diperhatikan sebagai faktor penentu perubahan dan ditetapkan sebagai faktor pelipat dari perubahan tersebut.

**Tabel 1.3.**

**Penilaian terhadap Kualitas Zona Pandang, Topografi dan Vegetasi dalam Kajian VAC**

No	Sasaran	Variabel	Kondisi	Analisa
1	Zona Pandang	a. Pandangan Tertutup (800 m dari Zona Pandang)	▪ Potensi keindahan alam, sifat pandangan terbuka.	Nilai 3
		b. Pandangan Terbatas (800-6599m dari Zona Pandang)	▪ Potensi keindahan alam, sifat pandangan terbatas.	Nilai 2
		c. Pandangan Terbuka (>6599m)	▪ Potensi keindahan alam sifat pandangan tertutup	Nilai 1
			▪ Tidak ada potensi keindahan alam, sifat pandangan terbuka	Nilai 3
			▪ Tidak ada potensi keindahan alam, sifat pandangan terbatas	Nilai 2
▪ Tidak ada potensi keindahan alam, sifat pandangan tertutup	Nilai 1			
2	Topografi	0 – 15%	Landai	Nilai 4
		16 – 30%	Sedang	Nilai 3
		31 – 45%	Curam	Nilai 2
		> 45%	Curam sekali	Nilai 1
3	Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Vegetasi beragam (hutan campuran), kepadatan tanaman tinggi</li> <li>▪ Vegetasi dominan, tanaman berkayu sejenis (kelapa, pinus)</li> <li>▪ Vegetasi dominan berupa semak, rerumputan dan belukar</li> </ul>	Rendah	Nilai 3
			Sedang	Nilai 2
			Tinggi	Nilai 1

Penetapan kelompok-kelompok nilai selanjutnya dilakukan dengan pembagi sehingga kelompok-kelompok tersebut memiliki nilai selang yang sama. Dalam kaitan dengan nilai-nilai keindahan yang dapat terserap dari adanya zona pandang, topografi, dan vegetasi ini adalah daya cerna dari panca indera dari manusia yang terapresiasikan dalam penilaian secara optik yang diformulasikan dengan variabel yang lain seperti zona pandang topografi dan vegetasi yang juga

memiliki penilaian secara optik terkait dengan posisi wilayah studi sebagai suatu kawasan wisata.

Variabel yang terkait dengan vegetasi, yang dibutuhkan dalam studi ini adalah :

- Jenis Vegetasi (tanaman)
- Tinggi rendahnya dari muka tanah
- Kerapatan/kepekatan antar tanaman (jarak)
- Komposisi warna
- Fungsi, (pelindung, hias, budidaya, ...)

### ***B. Metode Deskriptif***

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada obyek studi. Pengamatan ini menggunakan Metode Deskriptif dan metode VAC, yaitu metode pengamatan secara langsung kepada obyek dan mendapatkan gambaran tentang obyek yang diamati berupa uraian-uraian kalimat penjelas tentang kondisi sebenarnya suatu obyek yang dalam hal ini adalah Obyek Wisata Pantai Srau Kabupaten Pacitan.

#### 1. Pengamatan fisik meliputi, yaitu :

##### a. Fisik dasar dan fisik binaan

- Land use
- Sistem transportasi
- Utilitas
- Fasilitas pendukung pariwisata
- Pola pemukiman

##### b. Fisik alam, meliputi :

- Kondisi vegetasi
- Batuan karang
- Pasir
- Angin
- Suhu udara
- Kelembaban

## 2. Kondisi non fisik meliputi

- Kondisi sosial budaya
- Jenis kebudayaan
- Seni dan kerajinan lokal
- Makanan Tradisional

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, maka dalam tahap analisa visual terhadap Obyek Wisata Pantai Srau Kabupaten Pacitan dibagi dalam tiga tahapan kegiatan analisa yang masing-masing mempunyai keterkaitan satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian kebijakan pengembangan kawasan
2. Identifikasi potensi dan masalah pengembangan kawasan
3. Perumusan strategi pengembangan kawasan

Sehingga bahan kajian dari usaha pengembangan Obyek Wisata Pantai Srau ini akan menjadi suatu alternatif bagi pengembangan Obyek Wisata Pantai Srau sebagai usaha positif yang berdampak pada kemajuan cara berfikir baik pemerintah maupun masyarakat sekitar terhadap kondisi lingkungan yang ada disekitarnya yang biasanya akan memberikan penghidupan bagi semua pihak yang berusaha dari kemajuan pariwisata

### **1.6.3. Analisa Potensi Wisata Pantai Srau**

Kawasan Wisata Obyek Wisata Pantai Srau memiliki potensi alam pantai yang sangat menarik dengan kondisi lingkungan yang masih alami ditunjukkan dengan adanya:

- Obyek Wisata Pantai Srau memiliki 3 muka pantai yang menghadap Tenggara, Selatan, dan Barat pada lokasi yang berbeda, yaitu menghadap Tenggara, sedang dua yang lain masing-masing menghadap Selatan dan Barat.
- Kondisi topografi kawasan yang bervariasi mulai dari dataran perbukitan, pulau karang, tebing yang curam dengan ketinggian 0m-15m dari permukaan laut.

- Dari segi visual pantainya sangat mencerminkan corak landscape yang khas pantai-pantai selatan pulau Jawa dengan masih banyaknya pohon-pohon nyiur yang tumbuh disepanjang Obyek Wisata Pantai Srau juga barisan tanaman pandan laut, beringtonia dan pakis.
- Panorama yang indah yang dimiliki oleh Obyek Wisata Pantai Srau memungkinkan dikembangkannya kegiatan-kegiatan seperti wahana menikmati pemandangan alam pantai, tempat perkemahan, pemandian, pemancingan dan olahraga air.
- Masih alami dan belum banyak tersentuh pengembangan baik itu dari DISPARTA (Dinas Pariwisata) maupun pihak swasta.
- Relatif mudah dijangkau, dari ibukota kabupaten berjarak lebih kurang 30km dengan kondisi jalan yang bervariasi.

Adapun kekurangan yang dimiliki Obyek Wisata Pantai Srau yang berkaitan dengan aspek visual, yaitu

- Sudah ada beberapa sarana prasarana yang dibangun seperti mushola dan kamar mandi umum yang penempatannya masih belum sesuai dengan tata letak bangunan yang bisa menunjang nilai keindahan lokasi pantai bahkan penempatannya sangat mengganggu pandangan para wisatawan.
- Kondisi jalan yang masih buruk dan sempit, terutama di sepanjang perjalanan menuju Pantai Srau. Sedangkan kondisi jalan pada lokasi Pantai Srau sudah baik.
- Manajemen pengelolaan dari Disparta masih kurang baik untuk mendukung perkembangan Obyek Wisata Pantai Srau
- Ada beberapa tanaman kelapa yang ditebang tanpa alasan yang jelas yang dalam hal ini juga dapat ikut mengurangi keindahan dan kenyamanan wisatawan.

Potensi alam dan peluang pengembangan yang dimiliki Obyek Wisata Pantai Srau yang masih memungkinkan untuk dikembangkan pada masa yang akan datang, yaitu :



- Potensi keindahan alam yang ada pada Obyek Wisata Pantai Srau sangat memungkinkan untuk lebih dikembangkan
- Terbukanya jalur lintas selatan Jawa yang akan ikut menarik simpul wisata di Kabupaten Pacitan termasuk Obyek Wisata Pantai Srau
- Belum banyak usaha yang dilakukan untuk mengembangkan Obyek Wisata Pantai Srau.
- Program pariwisata mendapat prioritas dari pemerintah untuk dikembangkan sebagai wahana mendapatkan pemasukan daerah.

Pengembangan yang tidak berpola dan terencana, baik itu dari pemerintah daerah atau swasta yang biasanya cenderung merugikan para wisatawan, khususnya dalam memperoleh suasana yang nyaman dan alami. Sehingga disini diperlukan koridor utama yang menjadi panduan kerja dalam mengelola kawasan wisata Pantai Srau khususnya dan suatu obyek wisata pantai secara umum.

### **1.7. Arahan Penataan**

Adalah hasil akhir dari studi tujuan visual obyek berupa hasil kajian secara visual Obyek Wisata Pantai Srau atau merupakan jawaban yang didasarkan pada permasalahan yang sudah diungkapkan dimuka, yaitu

- A. Potensi apa saja yang dimiliki Obyek Wisata Pantai Srau yang dapat dijadikan bahan kajian visual sebagai dasar pemikiran
- B. Strategi pengembangan yang bagaimanakah yang akan menjadi pilihan perencanaan kawasan Obyek Wisata Pantai Srau, dari hasil kajian Visual .

Kawasan Wisata Pantai Srau adalah merupakan kawasan pantai yang masih murni, asri, dengan pasir putihnya, tiga muka pantainya, pohon-pohon kelapa dan rangkaian vegetasi ditambah dengan keindahan alam pantai yang juga bagus dari segi visual pantainya merupakan potensi alam yang bagus serta adat istiadat masyarakat sekitar yang harus diolah dan dikelola secara terarah dengan perencanaan yang matang sehingga akan menjadi salah satu obyek wisata andalan Kabupaten Pacitan disamping obyek wisata yang lain yang sudah terlebih dulu

dikembangkan diharapkan akan bisa menjadi salah satu pendukung sumber pendapatan daerah yang optimal dari bidang kepariwisataan.

Pertanyaan yang muncul sebagai reaksi dari kondisi yang ada dan juga berbagai kemungkinan yang ada sebagai wujud dari perhatian terhadap potensi yang dimiliki Obyek Wisata Pantai Srau yang sayang jika dibiarkan atau tanpa perencanaan yang matang, akan terjawab dalam usaha pengembangan potensi wisata di wilayah studi berkaitan dengan tinjauan aspek visual yang akan ditonjolkan sebagai arahan pengembangan Obyek Wisata Pantai Srau.

Kabupaten di Kabupaten Pacitan adalah untuk mendapatkan gambaran visual tentang kawasan wisata Obyek Wisata Pantai Srau dari berbagai sudut pandang untuk di kaji secara visual sehingga jelas tentang langkah-langkah yang akan digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata Obyek Wisata Pantai Srau. Sehingga akan menjadi acuan dasar perencanaan fisik obyek wisata ini untuk membentuk keterpaduan dan keseimbangan visual yang ingin dicapai dengan potensi fisik yang sudah ada.

Disamping itu juga tidak bisa mengabaikan sarana dan prasarana pendukung yang lain sehingga akan menjadikan obyek wisata ini lebih memiliki daya jual dan menarik wisatawan tidak hanya dari segi keindahan alamnya yang indah akan tetapi juga dari daya tarik perencanaan aspek visualnya. Diharapkan juga adanya dampak makro yang positif di lingkup lokal yang akan ditimbulkan dari pengembangan Obyek Wisata Pantai Srau ini bagi sektor-sektor lain seperti perdagangan dan jasa yang ada di kawasan setempat (lokal) juga dalam cakupan regional wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Pacitan.

### **1.8. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan dijabarkan uraian bab-bab dalam tugas akhir ini, yang berisi poin-poin yang merupakan bagian isi dari tiap bab yang menjadi tata urutan penjabaran pada tiap bab, yaitu;

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi ulasan tentang latar belakang kepariwisataan Nasional, Regional dan wilayah studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup lokasi

dan materi, variabel pengamatan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II Pengertian Pariwisata, Kebijakan Regional, dan Gambaran Umum Wilayah Studi**

Berisi tentang Pengertian Pariwisata, Kebijakan Regional Kepariwisata, gambaran umum wilayah studi, potensi dan sumber daya wisata Obyek Wisata Pantai Srau.

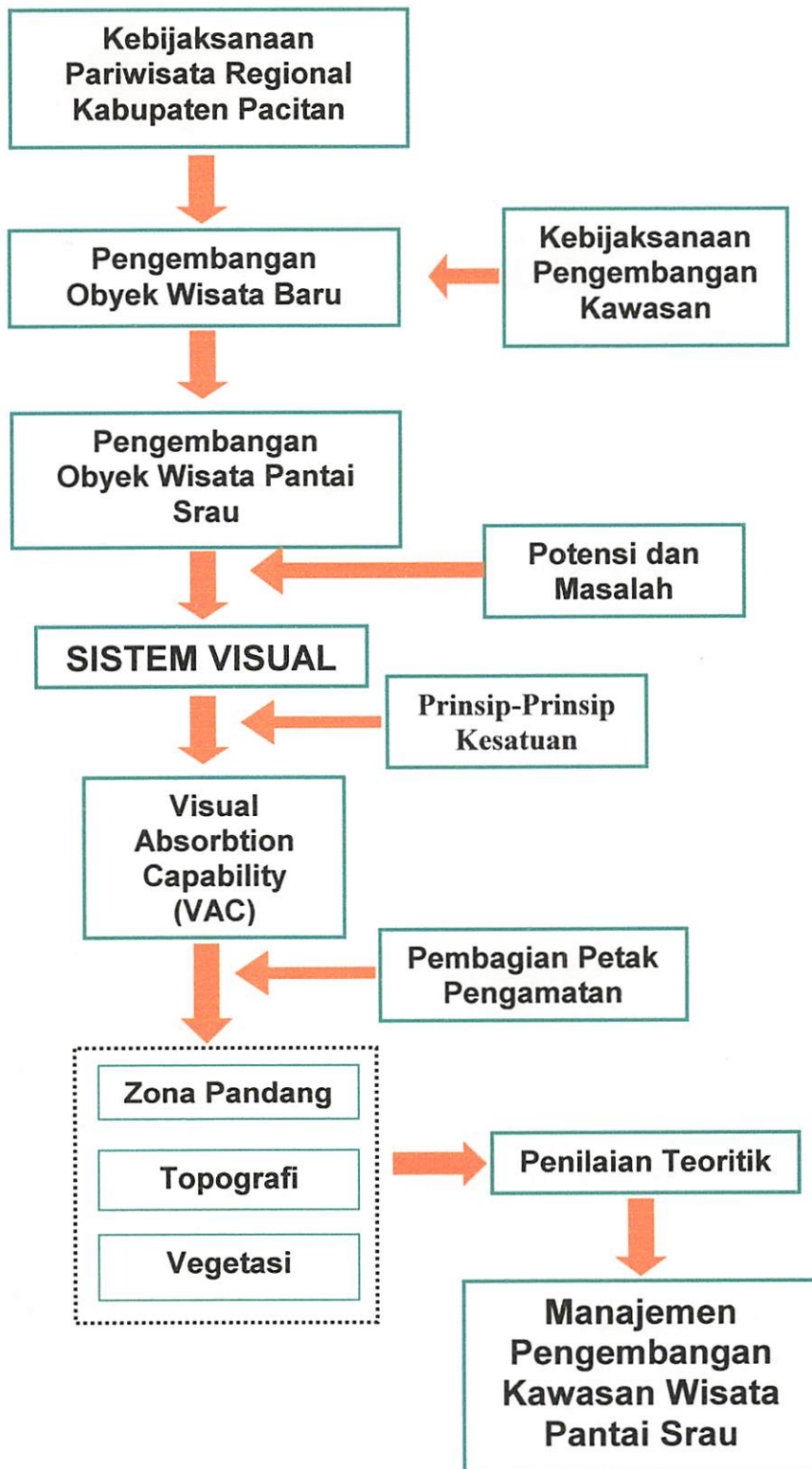
## **BAB III ANALISA VISUAL KAWASAN OBYEK WISATA OBYEK WISATA PANTAI SRAU**

Analisa visual kawasan Obyek Wisata Pantai Srau yang berisi analisa kesesuaian lahan, identifikasi potensi pengembangan kawasan, perumusan strategi pengembangan.

## **BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI PENGEMBANGAN Obyek Wisata Pantai Srau**

Pada bab ini akan dijabarkan semua tentang pokok pikiran yang didapat dari studi berupa kesimpulan dan saran sebagai acuan untuk mengembangkan Obyek Wisata Pantai Srau.

**Diagram 1.2**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB II**

### **KEPARIWISATAAN, KEBIJAKSANAAN PENGEMBANGAN PARIWISATA REGIONAL, DAN GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

#### **2.1 Pengertian Pariwisata**

Pariwisata bukan merupakan suatu hal yang baru, kegiatan ini telah terbentuk sejak jaman dahulu bahkan sebelum istilah wisata dan pariwisata itu sendiri lahir. Sejalan dengan perkembangan yang dicapai di bidang sosio ekonomi, sosio budaya, teknologi, dan perkembangan disiplin ilmu lain yang terjadi belakangan ini, maka bentuk kegiatan kepariwisataanpun semakin berkembang menjadi suatu kegiatan yang memiliki jangkauan yang luas dan meliputi bidang-bidang yang lain yang memiliki kedekatan kepentingan seperti perdagangan dan jasa.

Adapun batasan yang ada tentang pengertian istilah pariwisata dewasa ini telah banyak dilaksanakan salah satunya dengan pengenalan sifat dasar kepariwisataan yaitu ;

1. Pariwisata mengandung dua elemen, yaitu ;
  - Perjalanan ke daerah tertentu
  - Tinggal sementara di suatu daerah dan melakukan kegiatan tertentu di daerah tersebut.
2. Kegiatan pariwisata timbul karena adanya perpindahan orang dan tinggal di daerah tersebut.
3. Perjalanan yang dilakukan ke suatu wilayah dan tinggal ditempat tersebut serta bekerja, sehingga terlihat berbeda dengan penduduk setempat.
4. Perpindahan yang bersifat sementara
5. Tujuan perjalanan ataupun kunjungan bukan untuk suatu aktifitas bekerja.

Kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, dari kata "*pari*" dan "*wisata*". *Pari* berarti banyak atau berkali-kali ataupun berputar-putar, sedangkan

Wisata berarti perjalanan atau perpindahan orang ke suatu wilayah tertentu. Sehingga jika dirangkai kata pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berulang-ulang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam bahasa Inggris istilah pariwisata diterjemahkan *tourism*, sedangkan pelaku dari perjalanan pariwisata tersebut dinamakan *tourist* yang artinya adalah wisatawan atau pelancong.

Badan dunia seperti PBB pernah membahas tentang pariwisata dalam "*International Travel and Tourism*" di Roma pada tahun 1963 dan mendapatkan suatu pengertian tentang Visitor yang diartikan sebagai orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara lain diluar tempat tinggal semula dengan alasan apapun selain kegiatan yang mendapatkan upah. Batasan tersebut mencakup pengertian *tourist* dan *excursionist* yang masing-masing diterjemahkan sebagai berikut :

1. Wisatawan (*tourist*) adalah pengunjung yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi dengan motifasi perjalanan sebagai berikut :
  - Pesiar, yaitu kegiatan rekreasi, liburan, kesehatan, belajar, agama, dan olah raga.
  - Bisnis, kekeluargaan, misi, dan pertemuan.
2. Pelancong (*excursionist*) adalah pengunjung yang tinggal di negara tujuan selama satu hari tanpa bermalam (kurang dari 24 jam) termasuk perjalanan dengan kapal pesiar.

Pengertian wisatawan diatas pada tiap negara mendapat penyesuaian kembali sesuai kondisi negara yang bersangkutan. Di Indonesia istilah wisatawan tercantum dalam Instruksi Presiden RI No. 9 tahun 1969, yang memberikan pengertian sebagai setiap orang yang berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan tersebut.

Dari pengertian tersebut diatas terlihat adanya rentang waktu dengan tidak ditetapkannya batasan maksimum dan minimum suatu perjalanan. Akan tetapi jika disesuaikan dengan sifat-sifat dasar pariwisata maka perjalanan tersebut tetap bersifat sementara.

Beberapa perjalanan apabila dikaji lebih mendalam akan memiliki karakteristik yang hampir sama, yaitu adanya tuntutan akan adanya pelayanan yang baik dan fasilitas yang seharusnya mereka dapatkan yang menjadi bentuk kenyamanan dalam perjalanan baik itu dari sejak awal keberangkatan sampai dengan tempat tujuan perjalanan tersebut.

Sedangkan macam-macam bentuk pariwisata menurut Host dan Guest (1989) dalam bukunya "The Antropologi Of Tourism" oleh Valele L. Smith, University Of Pennsylvnia Press, mengklasifikasikan jenis pariwisata menjadi:

- a. **Pariwisata Etnik (Ethnic Tourism)**  
Yaitu, perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang di anggap menarik.
- b. **Pariwisata Budaya (Culture Tourism)**  
Yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
- c. **Pariwisata Rekreasi (Recreational Tourism)**  
Yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olah raga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak sosial dalam suasana yang santai.
- d. **Pariwisata Alam (Ecotourism)**  
Yaitu perjalanan ke suatu tempat yang relatif masih asli atau belum tercemar dengan tujuan untuk mempelajari mengagumi dan menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar, seta perwujudan budaya yang ada atau yang pernah ada di daerah tersebut.
- e. **Pariwisata Kota (City Tourism)**  
Yaitu perjalanan ke suatu kota dengan magsud untuk menikmati pemandangan dalam kota tersebut.
- f. **Resort City**  
Yaitu suatu kota atau perkampungan yang mempunyai tunjangan kehidupn pada persediaan sarana dan prasarana penginapaan, restoran, olah raga, hiburan, daan persediaan wisata lainnya.
- g. **Pariwisata Argo (Argo Tourism)** yang terdiri dari Rural Tourism atau Farm Tourism adalah merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan untuk mengajak wiatawan turut memikirkan sumberdaya alam dan usaha untuk melestarikannya. Wisatawan tinggal bersama keluarga petani atau tinggal di perkebunan untuk merasakan kehidupan dan kegiatannya seperti yang disebutkan Douglas Pearce (1989), *Tourism development*, Longman Scientific & Technical.
- h. **Pariwisata Alternatif (Alternative Tourism)**  
Yaitu suatu kegiatan wisata yang sengaja di bentuk dalam skala kecil, memperhatikan kelestarian lingkungan dan segi-segi sosial. Bentuk wisata ini sebagaai tandingan terhadap bentuk wisata yang sudah umum dan skalanya lebih besar. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatn wisata langsung dapat dirasakan oleh masyarakat setempat sebagai pemilik dan penyelenggara jasa pelayanan dan fasilitas wisata.

## **2.2 Tinjauan Pariwisata Nasional**

Dalam Tinjauan pariwisata nasional ini akan diuraikan tentang potensi pariwisata di Indonesia, permasalahan pengembangan pariwisata Indonesia, isu-isu yang mempengaruhi dunia pariwisata nasional, peluang pengembangan pariwisata Indonesia, dan kebijaksanaan pariwisata nasional sebagai wahana memperluas wawasan tentang pariwisata nasional dengan kebijaksanaan dan permasalahan yang dihadapi.

### **2.2.1. Potensi Pariwisata di Indonesia**

Luas wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke mencakup lebih dari 1,9 juta km persegi. Wilayah Indonesia ini merupakan wilayah kepulauan paling luas di dunia. Jumlah pulau yang ada di Indonesia ada 13.667 pulau yang tersebar diantara 94° 45' 141" Bujur Timur dan diantara 6° Lintang Utara sampai 11° 15' Lintang Selatan.

Kedudukan geografis yang sangat luas ini memungkinkan terjadinya variasi yang sangat besar terutama dalam hal kondisi alam yang meliputi iklim, suhu udara, kelembaban, curah hujan dan sebagainya. Hal ini menyebabkan bervariasinya kekayaan alam yang dimiliki, baik berupa flora maupun faunanya. Selain faktor alamnya faktor manusianya pun sangat beraneka ragam, mulai dari kehidupan sampai dengan budayanya. Hal ini menimbulkan daya tarik tersendiri bagi orang-orang asing untuk mendatangi wilayah Indonesia.

Potensi Indonesia yang berada di sepanjang garis khatulistiwa dan merupakan wilayah penghubung pada dua benua (Asia – Australia) dan dua samudra (Pasifik – Hindia) memberikan peranan strategis yang sangat tinggi nilainya. Karena dalam GBHN kedudukan geografis Indonesia ini dijadikan modal dasar pembangunan nasional, termasuk sumber daya alam, dan sumber daya manusia beserta budayanya. Hal ini merupakan daya tarik wisata tersendiri bagi Indonesia. Secara garis besar potensi pariwisata Indonesia adalah berasal dari:



1. Kedudukan geografis Indonesia
2. Sumber kekayaan alam yang meliputi kekayaan flora dan fauna
3. Sumber daya manusia
4. Kekayaan budaya yang beraneka ragam
5. Tenaga kerja yang murah

Tugas utama pengembangan Pariwisata Nasional adalah untuk memanfaatkan seoptimal mungkin modal-modal dasar yang merupakan aset bangsa untuk dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat Indonesia.

Aset obyek-obyek wisata Indonesia diprioritaskan pada 10 *Daerah Tujuan Wisata* (DTW) utama. Kesepuluh DTW utama ini memiliki ciri serta kekayaan alam dan budaya yang unik, yang merupakan andalan Indonesia untuk menarik wisatawan dari mancanegara. Hal ini tidak berarti bahwa pengunjung yang diperbolehkan hanyalah wisatawan mancanegara, tetapi juga diperuntukan bagi kunjungan wisata nusantara.

DTW utama tersebut diantaranya adalah Bali dengan alam, budaya dan Internasional Beach Resort-nya, Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan segala fasilitasnya, Jawa Barat, Jawa tengah, dan Jawa Timur dengan budaya dan alamnya, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan budayanya, Sumatera Utara dengan Danau Toba-nya, Sumatera Barat dengan budaya Melayunya, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan dengan Tribe Culture serta flora dan fauna bawah lautnya.

Semua itu merupakan modal utama Indonesia untuk berkompetisi dengan obyek wisata lainnya di dunia. Persaingan dalam menyerap arus wisatawan semakin lama semakin berat karena di beberapa negara juga terdapat usaha-usaha serupa yang bahkan mereka lebih profesional dan modern baik dalam segi usaha perencanaan maupun pengelolaannya jika dibandingkan dengan Indonesia.

Dengan mengoptimalkan perencanaan dan pengelolaan potensi yang dimiliki dan ditunjang oleh sarana, prasarana dan promosi yang baik, diharapkan Indonesia menjadi daerah Tujuan Wisata Utama di dunia. Karena bukan tanpa alasan bahwasannya Indonesia memiliki banyak sekali potensi wisata karena banyaknya

pulau-pulau yang memiliki serta keberagaman adat istiadat dan kekayaan alam khususnya obyek wisata, baik itu wisata budaya maupun obyek wisata alam seperti pantai, danau, pegunungan dan pemandangan alam yang lain

### **2.2.2. Permasalahan Pengembangan Pariwisata di Indonesia**

Meskipun potensi yang dimiliki Indonesia sangat bagus dan beraneka ragam mulai dari Sabang sampai Merauke, namun ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata nasional tersebut. Ditinjau dari transportasi dan jarak tempuh, Indonesia dipandang relatif jauh dari negara-negara utama asal wisatawan, terutama wisatawan Eropa dan Amerika Utara. Sedangkan dari New Zealand, Australia dan Jepang, Indonesia termasuk dalam lokasi tujuan wisata yang berjarak sedang. Konsekuensi logis dari jarak capai ini adalah biaya angkutan udara menjadi sangat mahal, sedangkan hampir seluruh wisatawan asing yang datang menggunakan angkutan udara sebagai sarana utama.

Namun bila ditinjau dari perkembangan pariwisata di dunia, masalah tersebut dapat diatasi dengan tumbuhnya biro-biro perjalanan tingkat dunia maupun perusahaan penerbangan yang memberikan tarif murah dan khusus bagi wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata diseluruh dunia.

Pelaku bisnis sering menyoroti lemahnya dana promosi pariwisata Indonesia bila dibandingkan dengan negara lain. Promosi memang sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata, karena dengan promosi dapat memperkenalkan ataupun mengkonfirmasi hasil produk wisata. Namun demikian saat ini pemerintah sedang berusaha memaksimalkan promosi melalui *Disparta* (Dinas Pariwisata) di masing-masing daerah di Indonesia yang membuka cabang diluar negeri.

Kompetisi yang ketat dibidang kepariwisataan di dunia, menyebabkan pemerintah Indonesia memberlakukan strategi bebas visa bagi wisatawan maupun kemudahan keimigrasian lainnya demi menarik minat wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia. Meningkatnya kunjungan wisatawan dimasa yang akan datang harus segera diimbangi dengan tumbuhnya sarana dan prasarana khususnya sarana

perhotelan, biro perjalanan, atraksi wisata maupun bisnis pariwisata lainnya yang perlu ditangani secara profesional dan terencana dengan baik.

Masalah sadar wisata bagi masyarakat dan pejabat terkait dirasakan masih kurang jika dibanding dengan kebutuhan akan manajemen pariwisata yang baik untuk mendukung obyek-obyek wisata yang ada. Kadar sadar wisata baik secara langsung maupun tidak, erat kaitannya dengan tingkat kemauan masyarakat dibidang pengembangan pariwisata terutama menyangkut koordinasi kerjasama antar sektor. Hal ini juga terjadi pada pembinaan pengembangan pariwisata.

Masih dijumpai adanya koordinasi antar sektor dalam pengembangannya. Untuk itu diperlukan penyuluhan sadar wisata terutama bagi masyarakat golongan pendapatan rendah agar tidak terjadi benturan sosial budaya diantara mereka dengan pendatang yang dapat menimbulkan keresahan sosial.

Peranan modal untuk pengembangan pariwisata di Indonesia masih kurang menunjang, karena prasyarat atau ketentuan dibidang perkreditan dan tingkat bunga bank yang cukup tinggi. Iklim peranan modal yang kurang merangsang ini menyebabkan kurang bergairahnya dunia usaha dalam pengembangan industri pariwisata. Karena walau bagaimanapun permodalan menjadi hal yang penting dalam usaha menggerakkan pengembangan pariwisata.

Masalah-masalah yang dijumpai dalam pengembangan industri pariwisata di Indonesia ini diupayakan pemecahannya oleh Pemerintah melalui peraturan-peraturan yang telah disusun, namun demikian hal tersebut masih memerlukan banyak penyempurnaan. Selain masalah yang dimiliki, pengembangan pariwisata Indonesia pun memiliki peluang yang tidak kecil untuk berkembang mengingat luasnya wilayah yang dimiliki, juga keanekaragaman budaya dan potensi alam yang ada yang belum semuanya dikembangkan.

### **2.2.3. Isu-isu yang Mempengaruhi Dunia Pariwisata Nasional**

Adanya kelesuan sektor pariwisata nasional adalah disebabkan karena adanya beberapa peristiwa yang terjadi di hampir seluruh dunia secara menyeluruh yaitu isu

tentang terorisme yang di gemakan oleh Amerika Serikat sebagai korban dalam peristiwa 11 September 2001 dimana menara kembar WTC dan markas besar NATO di Pentagon di bom teroris yang kemudian merebak menjadi isu global yaitu *terorisme*. Kemudian disusul dengan peristiwa peledakan bom di Paddy's Club, sebuah kafe di Kuta, Bali atau yang lebih dikenal sebagai Peristiwa Bali Blast atau Peristiwa Bom Bali, Oktober 2002 yang mengakibatkan ratusan korban meninggal dan ratusan yang lain menderita luka-luka yang dalam peristiwa tersebut adalah warga negara Australia merupakan jumlah korban terbanyak, baik yang meninggal maupun luka-luka.

Peristiwa tersebut membuat dunia pariwisata nasional kian terpuruk, karena Pulau Bali yang meskipun relatif kecil akan tetapi padat dan kaya akan ragam pesona alam dan terlebih lagi pesona adat istiadat budayanya adalah penyumbang devisa negara terbesar negara dari sektor pariwisata secara Nasional juga disusul kemudian peristiwa bom di Senggigi, Lombok yang juga merupakan kawasan wisata Indonesia Timur, disamping peristiwa-peristiwa lain di tanah air yang belum tuntas. Peristiwa-peristiwa tersebut yaitu konflik di Ambon, konflik Aceh, Papua, isu terorisme global, kasus pelanggaran HAM, Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KKN) dan yang lainnya yang membuat citra Indonesia menjadi buruk di dunia. Sehingga hal tersebut juga berdampak juga pada sektor pariwisata.

Dampak dari peristiwa-peristiwa tersebut adalah beberapa negara mulai terpengaruh dan membatasi warganya bahkan memberlakukan larangan berkunjung (Travel Warning) bagi warga negaranya yang akan berkunjung ke Indonesia. Terutama Australia yang dalam kasus Bom Bali adalah merupakan negara dengan jumlah korban meninggal dan luka-luka paling banyak, mencapai ratusan dan Amerika Serikat yang merasa warga negaranya menjadi target serangan para teroris di seluruh dunia. Sehingga mereka, Amerika Serikat dan Australia merasa perlu memberlakukan travel warning kepada warga negaranya yang akan melakukan perjalanan baik itu wisata maupun bisnis dan sebagainya ke negara-negara yang dinilai menjadi sarang teroris dan berbahaya untuk dikunjungi dalam batas waktu

yang tidak terbatas termasuk disini adalah Indonesia, sehingga hal tersebut dirasa sangat merugikan negara kita yang merupakan negara dengan banyak sekali obyek wisata yang juga merupakan penyumbang devisa yang besar.

Disamping juga adanya rasa khawatir dari para wisatawan luar negeri itu sendiri tentang keamanan kunjungan ke Indonesia baik itu untuk kunjungan bisnis, usaha, dan juga perjalanan wisata. Hal ini akibat dari respon yang berlebihan terhadap peristiwa-peristiwa tersebut yang kemudian berdampak pada lesunya turis yang datang berkunjung ke Indonesia yang otomatis berdampak pula pada lesunya kepariwisataan secara nasional yang berarti pula berkurang juga devisa negara dari sektor pariwisata.

Dengan adanya peristiwa-peristiwa tersebut yang berdampak buruk pada dunia kepariwisataan di Indonesia, maka hal yang utama dilakukan oleh pemerintah adalah upaya pemulihan keamanan dalam negeri serta usaha preventif lain guna mencegah peristiwa-peristiwa tersebut terulang lagi di kemudian hari dan juga usaha mengembalikan kepercayaan dunia Internasional bahwa kondisi keamanan di Indonesia sudah pulih dan siap menerima kedatangan wisatawan mancanegara.

#### **2.2.4. Peluang Pengembangan Pariwisata Indonesia**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara tahun 1991 sampai tahun 2000, tampak bahwa kompetisi pengeluaran wisatawan mancanegara di Indonesia hampir 60% dipergunakan untuk akomodasi, makan dan minum. Adapun yang menikmati adalah bisnis perhotelan, restaurant dan angkutan antar negara. Untuk tour dan travel hanya menikmati 7% dan bisnis souvenir 16% sisanya dikeluarkan wisatawan untuk kebutuhan rekreasi, guide dan lain-lain. Pertambahan kunjungan setiap tahun juga menunjukkan angka yang mengembirakan, yaitu berkisar antara 1,7% per tahun.

Hal lain yang mengembirakan adalah dari sisi lama tinggal para wisatawan. Lama tinggal wisatawan di Indonesia rata-rata 12 sampai 15 hari, dengan pembelanjaan (*spending power*) berkisar antara 75 -125 dollar Amerika per-orang.

Maka devisa yang dapat diterima dari sektor pariwisata ini dapat dibayangkan. Demikian juga dengan tingkat hunian hotel/penginapan di seluruh DTW utama.

### **2.2.5. Kebijakan Pariwisata Nasional**

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional, pemerintah terlebih dahulu menyusun suatu kerangka kerja yang berupa strategi dasar kebijaksanaan pengembangan negara. Program Jangka Panjang disusun berdasarkan tahapan tertentu, yaitu selama 25 tahunan. Program ini kemudian dijabarkan dalam bentuk Repelita yang kemudian dijabarkan kembali dalam suatu rancangan kebijaksanaan tahunan. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi pembangunan yang harus dilakukan.

Kebijakan jangka menengah ditetapkan melalui GBHN yang menggariskan arah dan tujuan pembangunan yang bersumber pada GBHN dan berdasarkan Undang-Undang, maka selanjutnya pemerintah menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri, Peraturan Menteri, dan sebagainya. Selanjutnya peraturan yang lebih bersifat teknis operasional ditetapkan oleh Direktur Jenderal. Pada tingkat daerah, peraturan tersebut dituangkan kedalam Peraturan Daerah dengan mengacu kepada peraturan yang ditetapkan di Tingkat Nasional dan Undang-Undang.

Program Pembangunan Nasional tercantum dalam GBHN/TAP MPR No. II/MPR/1988, yang menggaris bawahi peningkatan produk wisata di berbagai daerah serta tindakan yang dapat menuangkannya dalam peraturan yang lebih operasional. Upaya yang perlu dilakukan antara lain :

- a. Meningkatkan kunjungan wisatawan asing dengan tingkat pertumbuhan 15%.
- b. Meningkatkan lama tinggal di Indonesia.
- c. Meningkatkan jumlah dan pengeluaran wisatawan domestik untuk pengenalan nusantara dan pemerataan pendapatan.
- d. Pengembangan obyek wisata di daerah tujuan wisata dalam rangka peningkatan dan perluasan kesempatan kerja.

- e. Meningkatkan peran dunia usaha pariwisata Nasional dengan pengembangan pariwisata.

Dalam memajukan Pariwisata Nasional Presiden Republik Indonesia telah menurunkan beberapa Kepres maupun Inpres yang berkenaan dengan pariwisata, diantaranya adalah Inpres tanggal 9 Maret 1983 Nomor 15 Tahun 1983 Tentang Kebijakan Pengembangan Pariwisata nasional dengan memberikan beberapa kemudahan yang antara lain yaitu :

- Memberikan pembebasan Visa masuk bagi wisatawan bisnis dari 29 negara.
- Pembukaan jalan dan pintu masuk penerbangan dan pelabuhan laut.
- Kemudahan untuk menunjang usaha-usaha yang bergerak di sektor pariwisata seperti perkreditan, keringanan pajak, bea masuk, perijinan pemerintah pusat dan daerah.
- Meningkatkan pendidikan kepariwisataan demi menciptakan tenaga profesional dibidang pariwisata.
- Pemerintah daerah Tingkat I dan II dihimbau untuk lebih bisa menggali aset-aset wisata di daerah masing-masing untuk dikembangkan dan menjadi aset nasional.

### **2.3. Kebijakan Pengembangan Wisata Jawa Timur**

Kebijakan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur dibidang Pariwisata pada dasarnya adalah merupakan penjabaran dari Kebijakan Nasional, yang juga telah digariskan dalam GBHN dan juga dalam Program-Program Repelita. Hal ini telah dirumuskan dalam program pengembangan pariwisata Jawa Timur dalam tiap Pelita, yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata di Jawa Timur merupakan bagian internal dari pengembangan pariwisata nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu pengembangan wisata Jawa Timur selalu didasarkan dan sejalan dengan pola pengembangan dan tujuan Nasional.

Pembangunan sektor pariwisata di Jawa Timur dilanjutkan dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber dan potensi kepariwisataan

yang ada di Jawa Timur sehingga dapat menjadi sentra kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dan dapat menjadi pendorong sentra kegiatan ekonomi yang lain seperti industri, perdagangan, dan perekonomian.

### **2.3.1. Pembangunan Daerah Tujuan Wisata**

- A. Secara menyeluruh, berkesinambungan, dan terpadu dengan sektor pembangunan yang lain serta tetap dijaga terpeliharanya kepribadian bangsa dan kelestarian lingkungan hidup. Usaha untuk merealisasi kebijaksanaan tersebut antara lain :
- Pengembangan produk-produk pariwisata diarahkan untuk dapat mencerminkan nilai-nilai kepribadian dan karakter daerah serta upaya pelestarian lingkungan hidup.
  - Pengembangan Daerah Tujuan Wisata diwujudkan dengan mengembangkan obyek-obyek wisata potensial yang dapat berperan sebagai pusat pengembangan pariwisata daerah.
  - Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait untuk pembangunan sarana dan prasarana pariwisata.
- B. Berdasarkan potensi pembangunan yang mengupayakan Jawa Timur sebagai Daerah Tujuan Wisata Konvensi dan mampu bersaing.
- Menumbuhkan iklim usaha yang sehat untuk peningkatan pengembangan sarana dan fasilitas konvensi.
  - Meningkatkan ketrampilan tenaga kerja.
  - Meningkatkan dukungan dan peran serta instansi pemerintah dan swasta.
- C. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Jawa Timur untuk lebih menyelaraskan pengembangan dan pendayagunaan pariwisata yang menyeluruh dan terpadu dengan sektor pembangunan yang lain.



D. Kawasan Wisata yang sudah dirintis pengembangannya akan ditingkatkan baik penambahan fasilitas kepariwisataannya maupun usaha pemeliharaannya.

### **2.3.2. Pengembangan Usaha Pariwisata**

Usaha pengembangan dan pendayagunaan usaha pariwisata ditingkatkan dengan membentuk keterpaduan usaha pemantapan manajemen usaha dan peningkatan mutu pelayanan. Usaha yang perlu dilakukan adalah :

- a. Pengembangan keterpaduan usaha pariwisata melalui keterkaitan dan terjalannya sistem informasi antar jenis-jenis usaha untuk saling menunjang satu sama lain.
- b. Meningkatkan ketrampilan tenaga operasional dibidang pariwisata.
- c. Pemantauan dan evaluasi perkembangan usaha pariwisata.
- d. Peningkatan pelayanan di pintu-pintu masuk dengan peningkatan kelengkapan informasi, sarana dan prasarana.
- e. Peningkatan kapasitas angkutan wisata dan sarana wisata lainnya.
- f. Mewujudkan citra positif produk wisata dengan cara :
  - Memberi suasana ramah dan rasa indonesia
  - Menumbuhkan rasa aman, tertip, dan kesejukan lingkungan
  - Ketertipan dan kenyamanan produk wisata.
  - Menciptakan kenangan yang baik bagi wisatawan terhadap pelayanan dan produk wisata.
- g. Mengupayakan standar desain tentang jenis-jenis cinderamata menurut kelompok, teknis pengepakan dan pengiriman.

Kebijaksanaan dan langkah tersebut diatas telah ditetapkan dalam sektor-sektor yang berbeda, yaitu :

1. Sektor Pemerintah , yang mencakup sub-sektor/obyek kawasan tujuan wisata, pemasaran, pembinaan industri dan pembinaan aneka wisata.

2. Sektor Pemerintah diluar sub-sektor pariwisata, mencakup sub-sektor kehutanan dan pengawasan perlindungan alam serta kebudayaan.
3. Sektor Industri/Swasta, mencakup sub-sektor obyek/atraksi wisata dan industri pariwisata

Dikaitkan dengan usaha Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Timur untuk berpartisipasi dalam menjaring lebih banyak wisatawan asing untuk datang ke obyek-obyek wisata yang ada di Propinsi Jawa Timur adalah dengan usaha sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan dan mengembangkan potensi produk-produk wisata Jawa Timur serta mengarahkannya dalam bentuk paket-paket wisata yang memiliki nilai jual kepada wisatawan mancanegara.
- b. Meningkatkan citra Jawa Timur sebagai daerah tujuan wisata melalui promosi paket-paket wisata dan pameran produk pariwisata didalam dan di luar negeri.
- c. Meningkatkan pelayanan serta kelancaran perjalanan arus wisatawan mancanegara di DTW Jawa Timur.

Dalam kalender pariwisata nasional, DTW Jawa Timur telah ditetapkan sebagai DTW urutan kedua untuk dikembangkan setelah Bali (RIPP I, 1979). Juga dalam PP-RI No 24 Tahun 1979 berupa pelimpahan sebagian urusan pemerintah dibidang pariwisata kepada Jawa Timur untuk mengembangkan kegiatan kepariwisataan di daerah secara lebih intensif.

Dalam usaha lebih mengoptimalkan usaha pengembangan kepariwisataan di Jawa timur telah ditentukan 9 kawasan wisata, yaitu :

1. Kawasan Gerbangkertosusila
2. Kawasan Madura dan Kepulauan
3. Kawasan Banyuwangi
4. Kawasan Jember dan sekitarnya
5. Kawasan Probolinggo – Lumajang
6. Kawasan Malang – Pasuruan
7. Kawasan Kediri dan sekitarnya
8. Kawasan Madiun dan sekitarnya

## 9. kawasan Tuban – Bojonegoro

### 2.4. Gambaran Umum Regional Kabupaten Pacitan

Adalah gambaran umum wilayah studi dalam lingkup regional Kabupaten Pacitan yang di uraikan dalam penjelasan tentang kondisi Geografis dan Topografi, Status dan Letak Geografis, Aspek Sosial Budaya Regional, Perhubungan dan Telekomunikasi.

#### 2.4.1. Kondisi Geografis dan Topografi

##### A. Geografis

Kabupaten Pacitan terletak di Propinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah pada bagian Selatan, jadi wilayah Kabupaten Pacitan adalah kota paling ujung Selatan di Jawa Timur. Kabupaten Pacitan terletak antara 110°55" - 111°25" Bujur Timur dan 7°55" - 8°17" Lintang Selatan.

Wilayah Kabupaten Pacitan batas administratifnya adalah :

- Sebelah Utara Kab. Ponorogo (Jawa Timur) dan Kab. Wonogiri (Jawa Tengah),
- Sebelah Timur Kabupaten Trenggalek (Jawa Timur),
- Sebelah Barat Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
- Sebelah Selatan adalah Samudera Indonesia.



**TUGAS AKHIR**

TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 ITN MALANG

Judul Peta :

**Topografi**

LEGENDA :

-  Jalan Aspal
-  Jalan Makadam
-  Jalan Setapak
-  Masjid/Mushola
-  Rumah tradisional Srau
-  Gardu pandang
-  Pos Retribusi
-  Pemukiman
-  Garis Kontur

SUMBER : HASIL SURVEI

Digambar Oleh :  
 Agung Sulistyo Prabowo  
 95 24 104

No Peta :

Skala : 1 : 5000



**PANTAI SRAU**

## B. Topografi

Adapun selain letak geografis yang relatif sulit yaitu dengan luas wilayah 1.389,87 Km<sup>2</sup> berupa bukit dan gunung dengan luas wilayah yang bergelombang mencapai 88% yang menjadikan wilayah ini menjadi kurang maju jika di bandingkan dengan wilayah lain disamping juga faktor alam yang menjadikan wilayah Kabupaten Pacitan terisolasi dari daerah lain.

Perbandingan kondisi Topografi secara keseluruhan adalah :

- Datar (kelas kelerengan 0 – 5%) 55,59 Km<sup>2</sup>, =4%
- Berombak (kelas Kelerengan 6- 10%) 138,99 Km<sup>2</sup>, =10%
- Bergelombang (kelas kelerengan 11 – 30%) 333,57 Km<sup>2</sup>, =24%
- Berbukit (kelas kelerengan 31 – 50%) 722,73 Km<sup>2</sup>, =52%
- Bergunung (kelas kelerengan 51% lebih) 138,99 Km<sup>2</sup>, =10%

Ketinggian dari permukaan laut pada tiap-tiap Kecamatan tidak merata dikarenakan wilayah Kabupaten Pacitan yang bergelombang, yaitu:

- Kecamatan Pacitan dan Kebonagung berada pada 0 – 7 m dpl
- Kecamatan Punung 229 m dpl
- Kecamatan Donorojo 338 m dpl
- Kecamatan Pringkuku 357 m dpl
- Kecamatan Arjosari 26 m dpl
- Kecamatan Nawangan 668 m dpl
- Kecamatan Bandar 964 m dpl
- Kecamatan Tegalombo 194 m dpl
- Kecamatan Tulakan 334 m dpl
- Kecamatan Ngadirojo 10 m dpl
- Kecamatan Sudimoro 9 m dpl

#### 2.4.2. Status dan Letak Geografis

Kabupaten Pacitan terdiri dari 12 Kecamatan serta 164 Desa/Kelurahan. terletak antara  $07.55^{\circ}$  –  $8.17^{\circ}$  Lintang Selatan dan  $110,55^{\circ}$  –  $111,25^{\circ}$  Bujur Timur<sup>1</sup> dengan batas administratifnya adalah :

- Sebelah Utara Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur) dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah),
- Sebelah Timur Kabupaten Trenggalek (Jawa Timur),
- Sebelah Barat Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
- Sebelah Selatan adalah Samudera Indonesia.

**Tabel 2.1.**

#### **Status dan Letak Geografis menurut Kecamatan, 2002**

No	Kecamatan	Jml. Desa/Kel	Status Daerah		Letak	
			Kota	Pedesaan	Pantai	Bukan Pantai
1	Donorojo	12	-	12	4	8
2	Punung	13	1	12	-	13
3	Pringkuku	13	-	13	5	8
4	Pacitan	25	15	10	3	22
5	Kebonagung	19	1	18	7	12
6	Arjosari	17	-	17	1	17
7	Nawangan	9	-	9	-	9
8	Bandar	8	-	8	-	8
9	Tegalombo	10	-	10	-	10
10	Tulakan	16	-	16	-	16
11	Ngadirojo	16	2	14	2	14
12	Sudimoro	6	-	6	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>164</b>	<b>19</b>	<b>145</b>	<b>24</b>	<b>140</b>

Sumber: Kabupaten Pacitan dalam Angka, 2001

<sup>1</sup> Pacitan dalam Angka/In Figures 2001, hlm i

Adapun selain letak geografis yang relatif sulit yaitu dengan luas wilayah 1.389,87 Km<sup>2</sup> berupa bukit dan gunung dengan luas wilayah yang bergelombang mencapai 88% yang menjadikan wilayah ini sulit dijangkau dengan menggunakan jalur darat dari wilayah disekitarnya seperti Kabupaten Ponorogo di Jawa Timur dan Kabupaten Wonogiri di Jawa Tengah.

Berdasarkan penggunaan lahan lahan, Kabupaten Pacitan terdiri dari lahan sawah seluas 130,15 Km<sup>2</sup> dan lahan kering seluas 1.259,72 Km<sup>2</sup>. Lahan sawah menurut pengairannya adalah : sawah dengan irigasi teknis pada 864 Ha, irigasi setengah teknis pada 2130 Ha, irigasi sederhana pada 3.314 Ha dan sawah tadah hujan seluas 6.707 Ha. <sup>2</sup>

**Tabel 2.2.**

**Banyak Hari Hujan, Curah hujan Terkecil, Terbesar dan Rata-rata Hujan/Bulan, 2001**

No	Bulan	Banyaknya Hari Hujan	Curah Hujan (mm <sup>3</sup> )		
			Hujan Terkecil	Hujan Terbesar	Rata-rata/ Bulan
1	Januari	24	1	120	429,70
2	Februarai	22	1	156	476,75
3	Maret	23	1	73	251,50
4	April	18	1	135	260,08
5	Mei	6	2	131	52,00
6	Juni	2	1	5	1,00
7	Juli	1	1	19	2,90
8	Agustus	1	-	-	-
9	September	2	1	5	0,75
10	Oktober	1	5	6	0,91
11	November	15	1	84	118,90
12	Desember	21	1	111	320,40

<sup>2</sup> Pacitan dalam Angka/In Figures, hlm i

*Sumber: Kabupaten Pacitan dalam Angka, 2001*

Penggunaan lahan kering adalah sebagai berikut : lahan untuk kawasan terbangun 3.153 Ha, tegalan 29.891 Ha, tanaman kayu-kayuan 45.214 Ha, hutan rakyat dan kebun 34.969 Ha, hutan negara 1.214 Ha dan tanah lainnya 11.531 Ha. Keadaan hari hujan pada tahun 2002 meningkat jika dibandingkan dengan pada tahun 2001, yang paling banyak jatuh pada bulan Januari yaitu 24 hari, serta Maret sebanyak 23 hari hujan. Curah hujan pada bulan Februari 476,75 mm<sup>3</sup>. Pada musim kemarau, bulan-bulan kering adalah mulai bulan Juli, Agustus dan September, masing-masing 1 hari hujan.<sup>3</sup>

Selain itu wilayah Kabupaten Pacitan didominasi daerah kapur yang terhampar di bagian Selatan yang kandungan tanahnya terdiri dari Asosiasi litosol, Mediteran Merah Litosol, Campuran bahan Tuf dan bahan Vulkan, Kompleks Litosol Kemerahan dan Alafial Kelabu, endapan Tanah Liat yang mengandung potensi bahan galian mineral di dalamnya antara lain Felspar, Ballclay, Bentonit, Phirophilit, Batu Bintang, Batu Gips, Phosphat, Silical, Bijih Besi, Batu Bara, Dolomit, Batu Kapur, Kalsid, Pasir Besi, Kaolin, Batu Hias (Onyx), Timah Hitam dan Sirtu adalah daerah yang kurang subur untuk daerah pertanian maupun perkebunan. Sedangkan pada bagian Utara berupa tanah.<sup>4</sup>

### **2.4.3. Aspek Sosial Budaya Regional**

Dari segi pendidikan maka jumlah sekolah yang ada beserta jumlah muridnya cenderung mengalami kenaikan. Pada tiap Kecamatan terdapat sekolah setingkat SD dan SLTP, namun untuk SMU sederajat tidak semua Kecamatan ada. Pada tiap Kecamatan terdapat SLTP Terbuka kecuali pada Kecamatan Punung dan Pacitan.

Agama yang dianut penduduk Kabupaten Pacitan mayoritas adalah Agama Islam, sehingga hal ini turut pula mempengaruhi jenis-jenis kesenian yang ada yang bernuansa tradisional dan Islami, yaitu Samroh, slawatan, Karawitan, Kothekan

---

<sup>3</sup> Pacitan dalam Angka/In Figures, hlm i

<sup>4</sup> Pacitan dalam Angka/In Figures, hlm i



Lesung dan Dolanan Tradisional termasuk jenis kesenian yang ada di wilayah studi, yaitu Desa Candi Kecamatan Pringkuku.

Meskipun pada saat ini masih dalam tahap-tahap perkembangan, karna basis utama dari pendukung sektor pariwisata Kecamatan Pringkuku adalah wisata pantai. Sedangkan adanya kesenian tradisional akan lebih memberi warna yang khas untuk lebih memberi daya tarik pada obyek wisata utama, yaitu wisata Pantai Srau.

#### **2.4.4. Perhubungan dan Komunikasi**

##### **A. Jaringan Jalan**

Jalan utama menghubungkan wilayah Kabupaten Pacitan dengan Kabupaten Wonogiri di Jawa Tengah, Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Trenggalek di Jawa Timur. Kabupaten Pacitan mempunyai panjang jalan 586,24 km, dengan kondisi jalan baik sepanjang 179,24 km, kondisi sedang sepanjang 384,03 km dan 122,97 km dalam kondisi rusak. Jalan aspal sepanjang 477,61 km, makadam sepanjang 83,24 km dan jalan tanah sepanjang 25,39 km.<sup>5</sup>

##### **B. Angkutan Darat**

Ketersediaan jasa angkutan darat di Kabupaten Pacitan sudah mencukupi, yang terdiri dari Bus Umum, Minibus, Station Wagon, dan Truck/Pick-up. Angkutan yang lazim digunakan sebagai transportasi warga antar desa adalah Station Wagon dan mobil Pick-up yang sudah dimodifikasi dengan tambahan atap dan kursi untuk tempat duduk penumpang. Jenis angkutan tersebut sudah sampai ke pelosok kawasan, termasuk kendaraan menuju lokasi-lokasi obyek wisata yang ada di Kabupaten Pacitan termasuk disini adalah Obyek Wisata Pantai Srau. Sedangkan bus umum hanya melayani rute antar kota dengan lebar jalan yang mencukupi.

---

<sup>5</sup> Pacitan dalam Angka/In Figures, hlm v

### **C. Telekomunikasi**

Adanya sarana komunikasi adalah sangat penting fungsinya dalam usaha pengembangan suatu kawasan baik itu dalam perdagangan dan industri, jasa, pemerintahan dan termasuk disini usaha pengembangan kawasan wisata.

Salah satu faktor Prasarana komunikasi yang lain yang penting dalam menunjang kegiatan masyarakat dan pariwisata adalah layanan Pos.

Termasuk dalam kelompok ini adalah kantor telepon, telepon umum, warung telekomunikasi, juga jumlah sambungan telepon yang terpasang pada suatu kawasan.

### **2.5. Tinjauan Pariwisata Kabupaten Pacitan**

Kondisi pariwisata di Kabupaten Pacitan secara umum digambarkan dalam dua kategori yaitu yang sudah di kembangkan dan masih dalam perencanaan atau belum di kembangkan. Adanya krisis moneter dan peristiwa-peristiwa dalam dunia pariwisata Nasional sedikit banyak juga ikut mempengaruhi kondisi kepariwisataan di Kabupaten Pacitan yang sebelum adanya peristiwa-peristiwa tersebut di atas sektor pariwisata adalah salah satu sektor andalan Kabupaten Pacitan.

Sumber daya alam yang bisa dioptimalkan pengembangan dan pemanfatannya adalah bidang perikanan dan industri pariwisata sebagai andalan pemasukan daerah Kabupaten Pacitan. Sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan merasa perlu untuk lebih bisa mengoptimalkan usaha eksplorasi sumber daya wisata utamanya obyek wisata alam dan kebudayaan yang melingkupinya yang ada di wilayah Kabupaten Pacitan.

Tidak kalah pentingnya adalah adanya usaha perencanaan dan pengembangan sektor-sektor tersebut sebagai sektor andalan penerimaan pendapatan daerah yang nantinya akan menjadi sektor percontohan dan di harapkan akan ikut menjadi penggerak majunya bidang yang lain seperti perdagangan dan jasa.

Dari data Kabupaten Pacitan dalam Angka tahun 2001 disebutkan adanya kemajuan dan peningkatan jumlah wisatawan domestik sebesar 23,99% dan nilai Retribusi naik menjadi 24,95%.

**Tabel 2.3.**  
**Banyaknya Wisatawan dan Nilai Retribusi Menurut Jenis Wisatawan**  
**Kabupaten Pacitan, 2001**

<b>Bulan</b> <i>Month</i>	<b>Jenis Wisatawan</b>		<b>Nilai</b> <b>Retribusi</b> <i>Rupiah</i>
	<b>Domestik</b> <i>(Orang)</i>	<b>Mancanegara</b> <i>(Orang)</i>	
Januari	203.310	43	142.731.852
February	18.415	37	26.461.450
Maret	45.423	61	71.299.350
April	23.330	69	41.564.300
Mei	34.977	185	48.428.950
Juni	45.240	49	67.317.600
Juli	68.332	88	97.181.400
Agustus	33.866	83	50.888.900
September	29.986	55	44.084.400
Oktober	43.548	22	63.879.450
November	26.702	28	34.930.000
Desember	85.303	65	107.117.150

*\*Sumber Data : Pacitan Dalam Angka/In Figures 2001*

Banyaknya gua-gua kapur, pantai-pantai baru dan adat istiadat yang ada menjadikan wilayah Kabupaten Pacitan yang juga merupakan kota kecil di ujung barat propinsi Jawa Timur ini sebagai daerah tujuan wisata daerah tetangga seperti Ponorogo, Madiun, Wonogiri, Surakarta, Yogyakarta dan sebagainya. Dikarenakan wilayah Kabupaten Pacitan banyak memiliki obyek wisata alam berupa pantai maupun goa-goa kapur.

Pantai Srau adalah salah satu diantara puluhan pantai yang bisa ditemui di Kabupaten Pacitan adalah salah satu obyek wisata pantai di Kabupaten Pacitan yang bagus dan sangat layak untuk mendapat perhatian untuk direncanakan dan dikembangkan mengingat potensi alam yang dimiliki pantai Srau sangat bagus, baik

dari segi visual pantai, kondisi fisik pantai yang masih murni, adat istiadat yang ada dan juga masih belum adanya arahan yang sesuai terhadap pantai baru ini sehingga memungkinkan adanya perencanaan dan pengembangan atau penataan lebih lanjut pada obyek wisata pantai Srau baik dari segi pembangunan sarana dan prasarana fisik pada obyek wisata pantai Srau yang didasarkan atas tinjauan visual juga perencanaan sarana prasarana pendukungnya.

### **2.5.1. Kebijakan Pariwisata Kabupaten Pacitan**

Sedangkan langkah-langkah kebijakan pariwisata yang ditempuh oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan dalam rangka usaha ikut mensukseskan program pemerintah Pusat dalam bidang kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- a. Pembangunan kepariwisataan terus dilanjutkan dan ditingkatkan dengan pengembangan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan baik wisata alam, sejarah, adat istiadat dan kebudayaan yang ada di seluruh wilayah Kabupaten Pacitan sehingga menjadi kegiatan ekonomi masyarakat Kabupaten Pacitan yang dapat diandalkan sebagai penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam pembangunan kepariwisataan perlu juga dijaga kepribadian bangsa dan kelestarian dengan motto lingkungan hidup. Pembangunan kepariwisataan dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya, serta antara berbagai usaha kepariwisataan baik ditingkat kecil, menengah dan besar, sehingga akan saling menunjang satu sama lain.
- b. Pariwisata dalam negeri terus dikembangkan dan diarahkan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan disamping untuk meningkatkan kegiatan. Usaha pembinaan dan pengembangan kepariwisataan daerah perlu diimbangi dengan usaha kreatif dalam meningkatkan kualitas kebudayaan bangsa yang ada di daerah juga memperkenalkan peninggalan-peninggalan sejarah serta kekayaan dan

keindahan alam, termasuk keindahan alam bahari yang terdapat diwilayah Kabupaten Pacitan. Sehubungan dengan itu pelayanan dan penyelenggaraan wisata untuk masyarakat terutama remaja dan pemuda perlu ditingkatkan.

- c. Diperlukan langkah-langkah yang terarah dan terpadu serta penanganan yang profesional dalam rangka pengembangan obyek-obyek wisata dan kegiatan promosi serta pemasarannya.
- d. Kesadaran dan peran serta masyarakat dalam rangka kegiatan kepariwisataan daerah masih perlu dibina secara intensif dan ditingkatkan untuk mencegah hal-hal yang dapat merugikan masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan Pola Dasar Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang perlu dikembangkan dengan kata lain perlu ditingkatkan pembangunannya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan tidak kalah dengan sektor lainnya. Adapun tujuan pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan adalah:

- a. Memperluas dan meratakan kesempatan kerja terutama bagi masyarakat setempat, serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya Kabupaten Pacitan.
- b. Mengembangkan dan mendayagunakan industri pariwisata dalam meningkatkan penyerapan wisatawan Nusantara maupun Mancanegara sebagai sarana pendapatan daerah dan masyarakat serta mendorong perluasan lapangan kerja dan pemerataan kesempatan berusaha.
- c. Meningkatkan usaha penyuluhan dan pembinaan kelompok sektor budaya, industri kerajinan dan usaha-usaha lainnya guna ikut serta memelihara, memperkenalkan megembangkan kebudayaan, dengan tetap menjaga kepribadian dan martabat bangsa.
- d. Membina dan mengembangkan pariwisata daerah secara terpadu dan terencana terutama mengenai sadar dikalangan masyarakat serta promosi wisata dalam paket-paket wisata.

### **2.5.2. Kondisi Obyek Wisata di Kabupaten Pacitan**

Secara umum kondisi obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Pacitan adalah baik dari segi kualitas, potensi yang ada dan nilai jual yang dimiliki masing-masing obyek, baik itu obyek wisata pantai, gua, alam dan sejarah serta wisata budaya, akan tetapi pengelolaan yang baik dan efisien masih merupakan suatu tahap yang saat ini sedang dalam langkah-langkah belajar untuk mengetahui kekurangan dan kemajuan yang sudah diperoleh sampai saat ini.

Sehingga nantinya usaha ini akan lebih maju dan berkembang dan akan berdampak baik pada bidang kehidupan yang lain yang ada di Kabupaten Pacitan tidak hanya bidang-bidang kehidupan yang berkaitan dengan dunia pariwisata saja.

Obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Pacitan yang sudah mendapatkan perhatian yang khusus untuk dikembangkan dan sudah menjadi obyek wisata andalan Kabupaten Pacitan adalah :

#### **1. Obyek wisata pantai**

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu dari sekian banyak wilayah kabupaten di Jawa Timur yang berada dipinggir laut, itu memiliki batas laut yaitu Samudera Indonesia. Kondisi ini menjadikan wilayah Kabupaten Pacitan memiliki banyak wilayah kecamatan dan desa yang memiliki pantai sendiri yang tidak saja dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai mata pencaharian sebagai nelayan tradisional akan tetapi juga sudah mulai ikut berkecimpung dalam bisnis pariwisata meskipun dalam skala yang kecil tetapi cukup membuat penghasilan mereka bertambah.

Obyek-obyek wisata tersebut yang sekaligus adalah sumber pendapatan asli daerah. Pantai-pantai yang sudah dikembangkan tersebut adalah :

- Pantai Teleng Ria Pacitan, berada di Kecamatan Pacitan
- Pantai Watu Karung, berada di Desa Watu Karung Kecamatan Pringkuku
- Pantai Segoro Anakan, berada di Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo

- Pantai Tamperan, Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan
- Pantai Srau, berada di Desa Candi Kecamatan Pringkuku



Gambar 2.1. Pantai Srau

- Pantai Klayar, Desa Widoro Kecamatan Donorojo, dan masih banyak lagi pantai-pantai yang masih perawan dan tersembunyi dengan kualitas yang bagus untuk dikembangkan sebagai obyek wisata baru.

## 2. Obyek Wisata Gua

Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan saat ini sedang giat-giatnya mempromosikan obyek wisata yang ada di Kabupaten Pacitan, yang salah satunya dengan “Kabupaten Pacitan sebagai Kota 1000 Gua” sebagai jargon promosinya. Tidak berlebihan kiranya Kabupaten Pacitan membuat jargon sedemikian rupa karena memang di wilayah Kabupaten Pacitan terdapat banyak sekali gua-gua kapur yang memiliki potensi bagus dan berkualitas sebagai wahana obyek wisata alam dan ilmu pengetahuan.

Gua-gua di Kabupaten Pacitan yang sudah mendapat perhatian dan sudah dikembangkan sebagai obyek wisata tersebut antar lain adalah :

- a. **Gua Tabuhan**, adalah gua yang bisa dijadikan wahana berkreasi seni musik dengan cara menabuh dinding gua pada tempat yang berbeda yang akan mengeluarkan gema suara yang berbeda pula sehingga dalam satu kelompok orang bisa memainkan irama yang berbeda, itulah maka goa ini dinamakan Gua Tabuhan, yang berada di Desa Wareng Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan.

- b. **Gua Gong**, konon adalah salah satu goa yang terbaik di asia Tenggara yang selain bagus pada ornamen dan warna-warna alami yang timbul jika mematulkan cahaya yang diterima dinding gua juga masih aktif berproses membentuk Stalagtid dan Stalagmid
- c. **Goa Putri**, berada di Desa Punung Kecamatan Punung  
Serta masih banyak goa-goa kapur yang lain yang bertebaran di wilayah kecamatan di selatan Kabupaten Pacitan yang belum di olah dan dijamah yang disebabkan lokasinya yang tersembunyi di bukit-bukit kapur, semak-semak belukar sehingga sulit di jangkau, apalagi dengan menggunakan kendaraan.

Tabel 2.4.

## Nama Obyek Wisata, Lokasi dan Jarak dari Kota Pacitan

<b>Nama Obyek Wisata</b> <i>Name of Tourism</i>	<b>Lokasi</b> <i>Location</i>	<b>Jarak dari Kota Pacitan (km)</b>
Pantai Teleng Ria	Kelurahan Sidoarjo, Kecamatan Pacitan	3
Pantai Watu Karung	Desa Watukarung, Kecamatan Pringkuku	16
Pantai Segoro Anakan	Desa Sidomulyo, Kecamatan Ngadirojo	56
Goa Tabuhan	Desa Wareng Kecamatan Punung	33
Pemandian Air Hangat	Desa Karangrejo Kecamatan Arjosari	13
Pantai Tamperan	Kelurahan Sidoarjo, Kecamatan Pacitan	5
Goa Gong	Desa Bomo Kecamatan Punung	45
Pantai Srau	Desa Candi Kecamatan Pringkuku	14
Goa Putri	Desa Punung Kecamatan Punung	32
Pantai Klayar	Desa Widoro Kecamatan Donorojo	49
Monumen Perjuangan Jenderal Sudirman	Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan	55

\*Sumber Data : Badan Pusat Statistik/ Pacitan Dalam Angka 2001



### 3. Obyek Wisata Sejarah

Obyek wisata sejarah yang sudah dikembangkan saat ini adalah situs-situs sejarah perjalanan perang gerilya Panglima Besar Jenderal Sudirman dan pasukannya pada saat perjuangan melawan penjajah Belanda. Situs-situs itu kini dikembangkan dalam bentuk monumen perjuangan yang berada di Kecamatan Pringkuku yakni *Palagan Tumpak Rinjing* dan yang baru dibangun adalah *Monumen Perjuangan Jenderal Sudirman* yang berada di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan.

### 4. Obyek Wisata Alam

Yang termasuk didalamnya adalah obyek wisata alam Pemandian Air Hangat di Kecamatan Arjosari dan wisata alam pertapaan Gunung Limo di Kecamatan Kebonagung.

#### 2.5.3. Tinjauan Sistem Promosi dan Pemasaran Wisata

Dalam terus meningkatkan usaha pengembangan sistem promosi dan pemasaran wisata ini Pemerintah Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Pacitan telah melakukan berbagai upaya melalui dinas Pariwisata untuk menjadi sarana mengelola dan memperkenalkan obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Pacitan.

Usaha-usaha yang termasuk disini adalah distribusi dan promosi semua obyek wisata yang ada di Kabupaten Pacitan. Usaha-usaha tersebut antara lain adalah :

- Pembuatan brosur-brosur deskripsi dan fasilitas suatu obyek wisata yang ada dan sudah mendapatkan perhatian dan penanganan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan. Terutama obyek-obyek wisata utama yang ada di Kabupaten Pacitan.
- Selalu aktif mengikuti even-even baik itu pameran-pameran pembangunan dan pariwisata daerah maupun pertunjukan seni dan budaya dalam lingkup regional Jawa Timur maupun dalam lingkup Nasional sebagai upaya

memperkenalkan obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Pacitan beserta ragam seni dan kebudayaan yang melingkupinya.

- Pemasangan baliho yang berisi ajakan untuk para wisatawan yang telah dan akan berkunjung ke Kota Pacitan agar kembali berkunjung ke Pacitan dengan mengajak pula keluarga dan para kerabat, seperti “Pacitan kota seribu Goa”, Ayo, ajak semua ke Pacitan, dan sebagainya.

Selain usaha yang telah dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan tersebut juga adanya usaha pihak swasta yang khususnya bergerak dalam bidang bisnis pariwisata seperti biro-biro perjalanan wisata, perhotelan, rumah makan, dengan memberikan layanan paket-paket perjalanan wisata yang ada di Kabupaten Pacitan.

## **2.6. Kondisi Kecamatan Pringkuku**

Kawasan wisata Pantai Srau berada di Desa Candi Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan dengan karakteristik kawasan yang khas wilayah pantai Selatan Pulau Jawa yang memiliki keindahan yang patut untuk dikembangkan.

Kecamatan Pringkuku adalah salah satu dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan yang juga berbatasan langsung dengan perairan pantai di sebelah selatannya sehingga memiliki 5 pantai yang mana dua diantaranya yang sudah dikembangkan adalah obyek wisata Pantai Watukarung dan Pantai Srau. Batas-batas administratif Kecamatan Pringkuku adalah :

- Sebelah Barat adalah Kecamatan Punung dan Kecamatan Donorojo,
- Sebelah Utara adalah Kecamatan Punung
- Sebelah Timur adalah Kecamatan Pacitan
- Sebelah Selatan adalah Samudera Indonesia

Sedangkan Batas-batas administratif Desa Candi yang juga tempat dimana Obyek Wisata Pantai Srau berada adalah :

- Sebelah Barat adalah Desa Jlubang
- Sebelah Utara adalah Desa Pringkuku

- Sebelah Timur adalah Desa Poko
- Sebelah Selatan adalah Samudera Indonesia

Kecamatan Pringkuku memiliki 13 desa dengan luas kecamatan 132,93 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 32.206 jiwa, yang rata-rata kepadatan penduduknya adalah 242,29 jiwa per Km<sup>2</sup>, yang berarti memiliki kepadatan penduduk terendah di Kabupaten Pacitan.<sup>6</sup> Untuk lebih jelasnya lihat tabel 2.5.

**Tabel 2.5.**

**Luas Desa, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Rata-rata Penduduk Per Dusun Tahun 2001**

No	Desa	Luas Desa (Km <sup>2</sup> )	Jml Penduduk (jiwa)	Jml Dusun	Kepadatan Penduduk/Km <sup>2</sup> (jiwa)	Rata-rata Penduduk/Dusun (jiwa)
1	Watukarung	6,78	1.359	6	200	227
2	Dersono	13,70	3.698	19	270	195
3	Sugiharas	7,28	1.284	12	176	107
4	Jlubang	9,98	2.106	10	211	211
5	Candi	16,19	3.637	15	225	242
6	Poko	9,58	2.254	7	235	322
7	Dadapan	9,38	1.441	6	154	240
8	Pringkuku	11,68	3.356	7	2877	479
9	Sobo	4,95	909	6	184	152
10	Ngadirejan	12,86	3.313	7	258	473
11	Glinggangan	6,76	2.931	8	434	366
12	Pelem	12,96	3.576	10	276	358
13	Tamanasri	10,83	2.342	8	216	293

*Sumber : Mantri Statistik Kecamatan Pringkuku/ Kec. Pringkuku dalam Angka 2001*

<sup>6</sup> Pringkuku dalam Angka 2001, hlm 15

Dalam kaitannya dengan kebijaksanaan Pemerintah Daerah Tingkat II Pacitan dalam kepariwisataan di wilayah Kecamatan Pringkuku bahwa strategi kebijaksanaan pembangunan dan pengembangan pariwisata diarahkan untuk :

- Integritas pembangunan wilayah dalam rangka mengurangi kesenjangan antar wilayah dan pemerataan ekonomi
- Pembangunan Pariwisata di arahkan untuk menggalakkan potensi kepariwisataan dengan meningkatkan daya tarik dari para wisatawan
- Pengembangan kepariwisataan berdasarkan potensi yang dimiliki

## 2.7. Obyek Wisata Pantai Srau

Obyek Wisata Pantai Srau adalah salah satu Obyek wisata Pantai di Kabupaten Pacitan yang berada di Desa Candi Kecamatan Pringkuku yang memiliki peluang yang baik untuk dikembangkan dan menjadi salah satu andalan



Gambar 2.2. Pantai Srau

pemerintah daerah dalam memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata disamping obyek wisata lain yang sudah terlebih dulu mendapatkan perhatian untuk dikembangkan.

### 1. Kondisi Fisik dan Geografis Obyek

#### A. Jenis Tanah

Jenis tanah mayoritas kawasan adalah Tanah Lempung kemudian tanah kapur, asosiasi litosol, mediteran merah litosol yang kurang kandungan airnya dan sedikit humus sehingga kurang subur untuk ditanami. Sehingga vegetasi yang dominan sepanjang perjalanan menuju kawasan wisata Pantai Srau adalah pepohonan akasia, jati, kelapa, sengon, dan jenis-jenis tanaman perdu. Juga

lahan pertanian yang di dominasi tanaman ketela pohon, cantel, dan sedikit tanaman padi.

### **B. Topografi**

Kondisi Topografi di kawasan wisata Pantai Srau adalah relatif datar dan berbukit dengan kemiringan antara 15 – 25% atau pada ketinggian 7 – 25 m dpl. Kondisi ini hampir sama dengan obyek wisata pantai yang lain utamanya yang ada di Kabupaten Pacitan yaitu beragam, berupa dataran, tebing karang dan turunan. Perbedaan yang mencolok topografi yang mungkin adalah sepanjang perjalanan menuju lokasi obyek wisata Pantai Srau yang beragam berbelombang yaitu perbukitan kapur, dataran, dan kadangkala curam.

### **C. Hidrologi**

Pada saat ini kebutuhan air bersih dapat dipenuhi dari sumur-sumur artesis yang ada, utamanya pada musim hujan air dapat diperoleh pada kedalaman 3 – 10 m. Selain itu juga air diperoleh dari sumber air di Dusun Barong. Bilamana terjadi kekeringan maka kebutuhan air bersih di suplai dari ibu kota kabupaten. Kondisi air laut jernih

### **D. Iklim dan Curah Hujan**

Sebagaimana daerah pantai Selatan Jawa, suhu rata-rata pada kawasan wisata Pantai Srau berkisar antara 27 - 31°C, akan tetapi kondisi ini berubah manakala angin laut berhembus dan lebatnya pepohonan kelapa di lokasi wisata Pantai Srau yang memberikan kesejukan. Curah hujan rata-rata pertahun adalah 2,470 mm/tahun.

## **2. Kependudukan**

Kecamatan Pringkuku memiliki 13 desa dengan luas kecamatan 132,93 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 32.206 jiwa, yang rata-rata kepadatan penduduknya adalah 242,29 jiwa per Km<sup>2</sup>, yang berarti memiliki kepadatan penduduk terendah di Kabupaten Pacitan <sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Pacitan dalam Angka/In Figures 2001, hlm ii

Tabel 2.6.

## Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Pringkuku Tahun 2001

No	Desa	Jml. Dusun	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan	
			2000	2001	Jiwa	Persen
1	Watukarung	16	1.345	1.359	14	1,03
2	Dersono	19	3.702	3.698	4	0,11
3	Sugihwaras	12	1.286	1.284	-2	-0,16
4	Jlubang	10	2.111	2.106	-5	-0,24
5	Candi	15	3.654	3.637	-17	-0,47
6	Poko	7	2.248	2.254	6	0,27
7	Dadapan	6	1.442	1.441	-1	-0,07
8	Pringkuku	7	3.355	3.356	1	0,03
9	Sobo	6	911	909	-2	-0,22
10	Ngadirejan	7	3.277	3.313	36	1,09
11	Glinggangan	8	2.926	2.931	5	0,17
12	Pelem	10	3.573	3.576	3	0,08
13	Tamanasri	8	2.342	2.342	0	0,00

Sumber : Mantri Statistik Kecamatan Pringkuku/ Kecamatan Pringkuku dalam Angka 2001

Dengan kepadatan penduduk tersebut, keadaan lingkungan masih belum padat daan masih banyak lahan kosong yang tersedia. Sedangkan Desa Candi dimana kawasan wisata Pantai Srau berada memiliki jumlah penduduk 3.637 yang tersebar di 15 Dusun dengan kepadatan rata-rata 22,5 jiwa/km<sup>2</sup> atau 242 jiwa per dusun. Rata-rata pertumbuhan penduduk pada kawasan wisata Pantai Srau sebesar 0,23%<sup>8</sup>

### 3. Perekonomian

Mata pencaharian sebagian besar penduduk kawasan wisata Pantai Srau adalah sebagai petani lahan kering berupa padi gogo, dengan kapasitas yang sangat kecil juga dari tanaman kelapa yang memberi pendapatan yang cukup bagi penduduk. Kegiatan lain yang cukup mendukung perekonomian setempat adalah beternak khususnya sapi. Sedangkan hasil perikanan tidak terlalu banyak, masih dalam skala memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Pantai Srau.

<sup>8</sup> Pringkuku dalam Angka, him 15

#### **4. Distribusi Fasilitas dan Utilitas**

Dengan luas areal 216,13 Ha dengan penggunaan lahan yang didominasi tegalan dan perbukitan. Fasilitas yang ada pada saat ini di kawasan Pantai Srau adalah sebuah balai Dusun, 1 (satu) Pos Retribusi, 2 buah Masjid, 1 (satu) buah MCK, 5 (lima) Gardu Pandang di Pantai Srau. Jumlah bangunan yang ada di kawasan wisata Pantai Srau masih relatif sangat sedikit, yaitu 0,018% dari total luas lahan yang ada.

Sedangkan pola permukiman penduduk lokal Pantai Srau adalah berpola linier dan mengelompok pada daerah yang datar. Dari 71 rumah yang ada, 11 bangunan adalah rumah permanen, 39 semi permanen, dan 24 yang lain adalah temporer.

#### **5. Kebudayaan**

Kebudayaan yang khusus yang ada di kawasan Pantai Srau sejenis kesenian khas belum ada. Jadi budaya yang ada adalah ciri dari budaya masyarakat Jawa pedesaan yaitu gotong-royong dan patuh pada Ketua Adat. Bentuk bangunan khas adalah Joglo yang merupakan model khas rumah Jawa dengan bahan bangunan  $\frac{1}{2}$  tembok, kayu, bilik dan sebagian tembok.

#### **5. Transportasi**

Obyek Wisata Pantai Srau ini terletak di Desa Candi Kecamatan Pringkuku yang berjarak kurang lebih 5 km dari pusat Desa Candi, 12 km dari ibu kota kecamatan dan 14 km dari pusat Kota Pacitan yang dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 30 – 45 menit lewat jalan darat dengan kondisi jalan yang sudah baik (hotmix) dengan lebar jalan 6 – 8 meter mulai dari pusat Kota Pacitan kearah Barat ke Kecamatan Pringkuku dan diteruskan kearah Selatan ke Desa Candi dengan kondisi jalan yang kurang bagus dengan lebar jalan 4 – 5 meter.

Sarana transportasi umum yang ada pada saat ini adalah colt dan mikrolet umum yang bisa dicarter untuk menuju ke lokasi wisata Pantai Srau. Saat ini jalur transportasi ke Pantai Srau sudah relatif lebih baik jika dibanding 3 – 4 tahun yang lalu dimana jalan aspal yang ada sudah rusak dan masih terdapat jalan makadam untuk menuju ke lokasi Pantai Srau.

Hal inilah dulu yang menjadikan Pantai Srau kurang mendapat perhatian dari para wisatawan untuk dimasukkan dalam salah satu agenda perjalanan wisata mereka ke Kota Pacitan. Kebanyakan dari mereka lebih memilih berwisata ke Pantai Teleng Ria Pacitan yang berjarak kurang dari 5 km yang memang relatif mudah di jangkau dan memiliki fasilitas penunjang yang lengkap jika dibandingkan Pantai Srau yang letaknya masih jauh dan bayangan akan sulitnya perjalanan yang akan mereka lewati jika akan melakukan perjalanan ke Pantai Srau menjadikan Pantai Srau kian tertinggal dengan obyek wisata pantai lain yang ada di Kabupaten Pacitan.

Selain tempatnya yang dekat dengan kota, yaitu sekitar 3 km dari pusat kota atau 5 menit perjalanan, Pantai Teleng Ria saat ini sudah mengalami perkembangan yang pesat di semua sektor pendukungnya, baik itu dari perencanaan kawasan pemukiman nelayan tradisional, tempat pelelangan ikan, cinderamata, restoran, warung telekomunikasi, tempat bermain anak, areal pemancingan, areal perkemahan, parkir, hotel dan bungalow serta layanan penjaga pantai (*Life Guard*) sudah ada di Pantai Teleng Ria Pacitan. Selain itu juga sering diadakan lomba-lomba ataupun kegiatan pemerintah daerah yang dipusatkan di kawasan wisata Pantai Teleng Ria selain kegiatan rutin yang ada di Pantai Teleng Ria sehingga masyarakat luas lebih mengenal dengan baik Pantai Teleng Ria jika dibandingkan dengan Obyek Wisata Pantai Srau.

Keindahan dan potensi alam yang ada di Pantai Srau seakan hanya dikenal dan dinikmati oleh masyarakat Kabupaten Pacitan saja, sedangkan wisatawan domestik hanya mengenal Pantai Teleng Ria, Goa Gong, Goa Tabuhan, dan Goa Putri. Hal-hal tersebut yang kini sedang dipelajari untuk selanjutnya diterapkan pada obyek wisata Pantai Srau dan juga disesuaikan dengan kondisi Pantai Srau serta adat istiadat dan budaya masyarakat yang ada disana.

## **2.8. Peranan Kawasan dalam Sistem Perwilayahan**

Kawasan wisata Pantai Srau dalam sistem perwilayahan adalah sebagai pendukung pusat pertumbuhan (Kabupaten Pacitan) dan sub pusat pertumbuhan

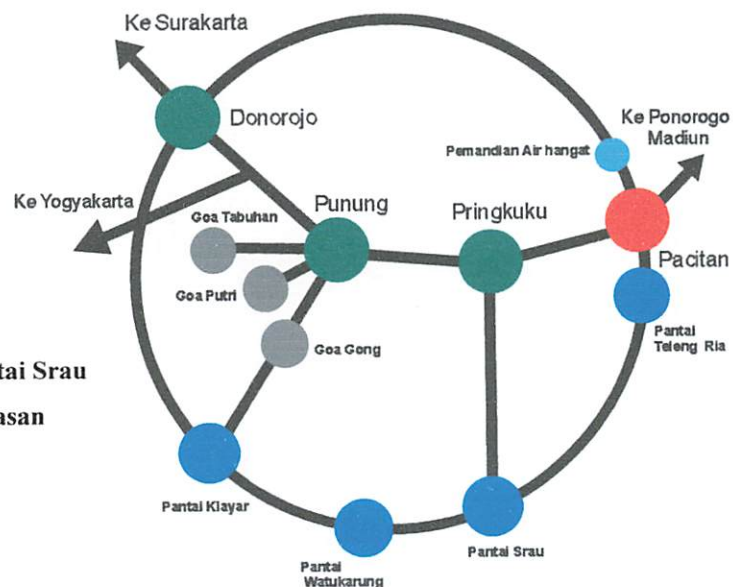


(Kecamatan Pringkuku) dalam kebijaksanaan wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Pacitan.

Sistem perwilayahan kawasan wisata Pantai Srau termasuk dalam wilayah pengembangan Kabupaten Pacitan bagian Barat, yaitu Kecamatan Donorojo, Kecamatan Punung dan Kecamatan Pringkuku dengan dengan pusat pengembangan berada di Kecamatan Punung. Jadi disini kedudukan Obyek Wisata Pantai Srau sebagai pendukung pusat pengembangan dan sub pusat pengembangan dalam sistem pusat-pusat pengembangan di bagian Barat Kabupaten Pacitan.

Mengingat kedudukannya sebagai pendukung terhadap sub pusat dan pusat pengembangan Bagian Barat, maka peranan kawasan wisata Pantai Srau juga ikut mendukung kegiatan sosial ekonomi yang ada di wilayah pengembangan tersebut, yaitu sebagai :

- Sebagai pusat kegiatan wisata pantai
- Sebagai pemacu pertumbuhan kawasan pariwisata di sekitarnya.
- Sebagai pendukung pertumbuhan SWP Bagian Barat khususnya di sektor pariwisata
- Sebagai pusat pertumbuhan daerah hinterland



**Gambar 2.3. Posisi Pantai Srau secara Meso Kawasan**

Kecamatan Pringkuku terbagi dalam 3 Sub Kawasan Wisata, yaitu :

- Sub Kawasan Wisata A
- Sub Kawasan Wisata B
- Sub Kawasan Wisata C

Kawasan wisata Pantai Srau berada di Sub Kawasan Wisata B, dengan pusat di Desa Candi. Pantai Srau merupakan salah satu obyek wisata pantai yang dimiliki oleh Kabupaten Pacitan yang pada saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam hal perencanaan dan usaha pengelolaannya.

### **BAB III**

## **ANALISA VISUAL PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI SRAU KABUPATEN PACITAN**

Kawasan Wisata Pantai Srau adalah merupakan kawasan pantai yang masih murni, asri, dengan pasir putihnya, tiga muka pantainya, pohon-pohon kelapa dan rangkaian vegetasi ditambah dengan keindahan alam pantai yang juga bagus dari segi visual pantainya merupakan potensi alam yang bagus serta adat istiadat masyarakat sekitar yang harus diolah dan dikelola secara terarah dengan perencanaan yang matang sehingga akan menjadi salah satu obyek wisata andalan Kabupaten Pacitan disamping obyek wisata yang lain yang sudah terlebih dulu dikembangkan diharapkan akan bisa menjadi salah satu pendukung sumber pendapatan daerah yang optimal dari bidang kepariwisataan.

Pertanyaan yang muncul sebagai reaksi dari kondisi yang ada dan juga berbagai kemungkinan yang ada sebagai wujud dari perhatian terhadap potensi yang dimiliki Pantai Srau yang sayang jika dibiarkan atau tanpa perencanaan yang matang, akan terjawab dalam usaha pengembangan potensi wisata di wilayah studi berkaitan dengan tinjauan aspek visual yang akan ditonjolkan sebagai arahan pengembangan Obyek Wisata Pantai Srau ini adalah :

1. Potensi apa saja yang dimiliki pantai Srau yang dapat dijadikan bahan kajian visual sebagai dasar pemikiran
2. Strategi pengembangan yang bagaimanakah yang akan menjadi pilihan perencanaan kawasan wisata Pantai Srau, berdasarkan hasil dari kajian visualnya.

Tujuan dari studi aspek visual terhadap obyek Wisata Pantai Srau Kabupaten di Kabupaten Pacitan adalah untuk mendapatkan gambaran visual tentang kawasan wisata Pantai Srau dari berbagai sudut pandang untuk di kaji secara visual sehingga jelas tentang langkah-langkah yang akan digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Srau. Sehingga akan menjadi acuan dasar perencanaan fisik obyek wisata ini untuk membentuk

keterpaduan dan keseimbangan visual yang ingin dicapai dengan potensi fisik yang sudah ada.

Disamping itu juga tidak bisa mengabaikan sarana dan prasarana pendukung yang lain sehingga akan menjadikan obyek wisata ini lebih memiliki daya jual dan menarik wisatawan tidak hanya dari segi keindahan alamnya yang indah akan tetapi juga dari daya tarik perencanaan aspek visualnya. Diharapkan juga adanya dampak makro yang positif di lingkup lokal yang akan ditimbulkan dari pengembangan obyek wisata pantai Srau ini bagi sektor-sektor lain seperti perdagangan dan jasa yang ada di kawasan setempat (lokal) juga dalam cakupan regional wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Pacitan.

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, maka dalam tahap analisa visual terhadap obyek wisata Pantai Srau Kabupaten Pacitan dibagi dalam tiga tahapan kegiatan analisa yang masing-masing mempunyai keterkaitan satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian kebijaksanaan pengembangan kawasan
2. Identifikasi potensi dan masalah pengembangan kawasan
3. Perumusan strategi pengembangan kawasan

Obyek Wisata Pantai Srau sebagai obyek wisata pantai baru yang ada di Kabupaten Pacitan mempunyai potensi untuk menjadi daerah tujuan wisata andalan dan layak mendapat perhatian untuk pengembangannya. Disamping obyek wisata pantai yang lain yang ada di wilayah Kabupaten Pacitan seperti :

- Pantai Teleng Ria Pacitan,
- Pantai Watu Karung,
- Pantai Klayar,
- Pantai Wawaran,
- Pantai Lorok, dan pantai-pantai yang lain.

### **3.1. Penilaian Kebijakan Pengembangan Kawasan**

Pembangunan kepariwisataan dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan yang lain, serta antar berbagai usaha

kepariwisataan baik di tingkat kecil, menengah dan besar, sehingga akan saling menunjang satu sama lain.

### **3.1.1. Kajian Kebijakan Pembangunan**

Kebijakan yang diambil sebagai dasar dari perencanaan kawasan wisata di Kabupaten Pacitan didasarkan pada kebijakan yang telah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pacitan yang dalam hal ini utamanya adalah kebijakan pengelolaan kawasan khusus (wisata).

Dalam pemenuhan kebutuhan lahan untuk beberapa kegiatan seperti pemukiman, kegiatan wisata, dan pembangunan fasilitas kepariwisataan memerlukan pengetahuan dan strategi yang memungkinkan untuk mencapai pengembangan yang optimal dari penggunaan lahan tersebut. Pengetahuan dan strategi itu juga mencakup usaha untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan terutama jika obyek yang akan dikembangkan adalah kawasan yang mengandalkan potensi sumber daya alam, dalam hal ini adalah obyek wisata alam pantai.

Peraturan dan pengelolaan pembangunan didasarkan pada kebijaksanaan yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah pusat, Regional dan lokal. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan meliputi :

1. Tahapan pelaksanaan pembangunan tahunan atau lima tahunan
2. Undang-undang dan Peraturan Pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dan pertumbuhan wilayah.
3. Keputusan dan Instruksi pemerintah pusat, regional dan daerah dalam bidang pariwisata dan pertumbuhan daerah
4. Arahan sumber-sumber pendanaan, khususnya dalam pembangunan sarana dan prasarana fisik kawasan wisata.

Pengembangan kepariwisataan yang dilakukan harus dalam konteks keseimbangan atas usaha pemeliharaan dan kelestarian alam. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan lahan tersebut haruslah memiliki keterkaitan, seperti:

- Pemeliharaan kondisi sumber daya alam, air dan kebudayaan setempat.

- Pengembangan kepariwisataan yang mencukupi untuk memberi kepuasan pengunjung, yaitu variasi yang lebih banyak dari kesempatan wisata melalui pengembangan lebih jauh potensi kewisataan yang dimiliki.
- Memperhatikan nilai-nilai estetis dalam setiap pengembangan yaitu memberikan batasan-batasan pemakaian lahan untuk menghindari konflik dari fungsi-fungsi pemakaian lahan sehingga diperoleh kesan visual yang baik, yaitu keseimbangan antara unsur-unsur alami dan buatan.

Pengembangan obyek wisata Pantai Srau diarahkan pada kawasan yang memiliki fungsi sebagai kawasan lindung terbatas. Pengaturan pada kawasan ini adalah untuk kawasan yang sudah terbangun disarankan untuk tidak dikembangkan lebih lanjut, dan untuk kawasan wisatanya bisa dikembangkan pada lahan yang memungkinkan dan memiliki kesesuaian lahan (relatif datar) dengan ketentuan satu sampai dua bangunan per hektar.

### **3.1.2. Peranan Kawasan dalam Sistem Perwilayahan**

Sistem perwilayahan kawasan wisata Pantai Srau termasuk dalam wilayah pengembangan Kabupaten Pacitan bagian Barat, yaitu Kecamatan Donorojo, Kecamatan Punung dan Kecamatan Pringkuku dengan dengan pusat pengembangan berada di Kecamatan Punung. Jadi disini kedudukan Obyek Wisata Pantai Srau sebagai pendukung pusat pengembangan dan sub pusat pengembangan dalam sistem pusat-pusat pengembangan di bagian Barat Kabupaten Pacitan.

Mengingat kedudukannya sebagai pendukung terhadap sub pusat dan pusat pengembangan Bagian Barat, maka peranan kawasan wisata Pantai Srau juga ikut mendukung kegiatan sosial ekonomi yang ada di wilayah pengembangan tersebut, yaitu sebagai :

- Sebagai pusat kegiatan wisata pantai
- Sebagai pemacu pertumbuhan kawasan pariwisata di sekitarnya.

- Sebagai pendukung pertumbuhan SWP Bagian Barat khususnya di sektor pariwisata
- Sebagai pusat pertumbuhan daerah hinterland

Kecamatan Pringkuku terbagi dalam 3 Sub Kawasan Wisata, yaitu :

- Sub Kawasan Wisata A
- Sub Kawasan Wisata B
- Sub Kawasan Wisata C

Kawasan wisata Pantai Srau berada di Sub Kawasan Wisata B, dengan pusat di Desa Candi. Pantai Srau merupakan salah satu obyek wisata pantai yang dimiliki oleh Kabupaten Pacitan yang pada saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam hal perencanaan dan usaha pengelolaannya. Padahal dalam segi keindahan dan potensi yang dimiliki Pantai Srau lebih bagus jika di bandingkan dengan obyek wisata pantai yang lain yang ada di Kabupaten Pacitan.

Jadi kawasan wisata Pantai Srau dalam sistem perwilayahan adalah berfungsi sebagai pendukung pusat pertumbuhan (Kabupaten Pacitan) dan sub pusat pertumbuhan (Kecamatan Pringkuku) dalam kebijaksanaan wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Pacitan.

### **3.2. Identifikasi Potensi dan Masalah Pengembangan Kawasan**

Dalam rangka menyusun strategi yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, yaitu adalah untuk mendapatkan gambaran visual pada Obyek Wisata Pantai Srau dari berbagai sudut pandang diperlukan identifikasi potensi yang dimiliki oleh kawasan wisata Pantai Srau baik dari potensi keindahan alam pantai yang untuk di kaji aspek visual yang ada sehingga jelas tentang langkah-langkah yang akan digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan di kawasan wisata Pantai Srau yang nantinya akan menjadi acuan dasar perencanaan fisik obyek wisata Pantai Srau untuk membentuk keterpaduan dan keseimbangan visual yang ingin dicapai dengan potensi fisik yang sudah ada.

### **3.2.1. Identifikasi Karakteristik Kawasan Pantai Srau**

Disini akan diidentifikasi dan di analisa tentang deskriptif Pantai Srau yang mencakup jenis tanah, Topografi, Hidrologi, Fasilitas dan Utilitas, iklim dan curah hujan, kebudayaan warga masyarakat setempat, dan sarana dan prasarana transportasi, yang kesemuanya memiliki keterkaitan dengan tujuan dari studi kajian secara Visual untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Srau.

#### **A. JenisTanah**

Jenis tanah mayoritas kawasan adalah Tanah Lempung kemudian tanah kapur, asosiasilitosal, mediteran merah litosal yang kurang kandungan airnya dan sedikit humus sehingga kurang subur untuk ditanami.

#### **B. Topografi**

Kondisi Topografi di kawasan wisata Pantai Srau adalah relatif datar dan berbukit dengan kemiringan antara 15 – 25% atau pada ketinggian 7 – 25 m dpl. Kondisi berbukit adalah pada bagian yang perbukitan yang kerbatasan langsung dengan laut. Sedangkan areal wisata untuk wisatawan relatif datar. Kondisi ini hampir sama dengan obyek wisata pantai yang lain utamanya yang ada di Kabupaten Pacitan yaitu beragam, berupa dataran, tebing karang dan turunan. Perbedaan yang mencolok topografi yang mungkin adalah sepanjang perjalanan menuju lokasi obyek wisata Pantai Srau yang beragam berbelombang yaitu perbukitan kapur, dataran, dan kadangkala curam.

#### **C. Hidrologi**

Pada saat ini kebutuhan air bersih dapat dipenuhi dari sumur-sumur artesis yang ada, utamanya pada musim hujan air dapat diperoleh pada kedalaman 3 – 10 m. Selain itu juga air diperoleh dari sumber air di Dusun Barong. Bilamana terjadi kekeringan maka kebutuhan air bersih di suplai dari ibu kota kabupaten. Terdapat sumur dan MCK yang ada di lokasi wisata dengan kedalaman  $\pm$  3 m. Kondisi air laut relatif jernih dengan pasir pantai yang bewarna putih menambah keindahan Pantai Srau. Pantai memiliki ombak yang relatif besar seperti pantai-pantai di Selatan Pulau Jawa, karena berhadapan langsung dengan samudera luas, yaitu Samudera Indonesia. Hal



ini pula yang menjadikan kecilnya profesi nelayan pada warga masyarakat Pantai Srau.

#### **D. Vegetasi**

Jenis Vegetasi yang dominan yang ada di kawasan Pantai Srau adalah pohon kelapa yang ada pada lokasi yang datar, dan menghadap ke tiga muka laut/pantai yang ada di lokasi Pantai Srau sehingga memungkinkan untuk berbagai kegiatan wisata seperti menikmati pemandangan alam pantai,



**Gambar 3.1** Perkebunan kelapa Pantai Srau

perkemahan, piknik keluarga, pesta kebun dan sebagainya. Jenis vegetasi yang lain adalah tanaman Pandan Laut yang berjajar di sepanjang garis pantai yang berbatasan

langsung dengan laut, sehingga hal ini sedikit banyak memberi nuansa yang alami, khas dan sekaligus sebagai penyaring dan penghambat angin laut yang rata-rata kencang.

#### **E. Fasilitas dan Utilitas**

Dengan luas areal 216,13 Ha dengan penggunaan lahan yang didominasi tegalan dan perbukitan. Jumlah bangunan yang ada di kawasan wisata Pantai Srau masih relatif sangat sedikit, yaitu 0,018% dari total luas lahan yang ada.



**Gambar 3.2** Pemukiman Pantai Srau

Fasilitas yang ada pada saat ini di kawasan wisata Pantai Srau adalah :

- a. **Balai Dusun**, berada di areal pemukiman penduduk kawasan Pantai Srau yang dipergunakan sebagai sarana pengelolaan dan pengaturan sosial dan kemasyarakatan warga masyarakat di kawasan wisata Pantai Srau, kondisi baik.
- b. **Pos Retribusi 1 (satu)**, pada saat ini pengelolaan dilakukan oleh warga masyarakat setempat dengan koordinasi pemerintahan Desa Candi dan dipergunakan sebagai kas desa dan juga oleh warga masyarakat untuk mengelola dan memelihara secara gotong royong obyek wisata Pantai Srau.
- c. **Masjid**, 1 buah, dengan kondisi yang baik, akan tetapi penempatannya berada pada lokasi wisata Pantai Srau, yang apabila di kaji secara visual kurang baik karena penempatannya yang tanpa terencana dengan baik untuk kebutuhan tata ruang pada masa yang akan datang pada kawasan wisata Pantai Srau. Demikian halnya dengan kajian secara sosial kemasyarakatan, karena selain menyendiri di areal perkebunan kelapa, juga letaknya yang justru menjauh dari pemukiman warga masyarakat Pantai Srau
- d. **Toilet Umum**, 1 (satu) buah yang penempatannya dinilai tidak sesuai dengan kaidah estetika pada sebuah lokasi wisata, atau dengan kata lain posisi toilet umum yang ada di lokasi Pantai Srau pada saat ini tidak sesuai dengan penataan yang baik dan mengganggu pemandangan dan keindahan Obyek Wisata Pantai Srau
- e. **Gardu Pandang 5 (lima)** di sepanjang Pantai Srau. Kondisi gardu pandang pada saat ini baik, permanen. Tapi ada satu gardu pandang yang sudah rusak dan rata dengan tanah.
- f. **Warung 8** (milik masyarakat setempat) yang kondisinya masih sangat sederhana, tradisional dan cenderung minimalis, terbuat dari papan kayu dan genting, yang menjual aneka minuman tradisional setempat seperti

dawet, kelapa muda, juga jajanan dan makanan lokal seperti pisang goreng, tempe goreng, ketela pohon, nesi pecel, ikan laut dan sebagainya. Warung-warung ini berfungsi secara aktif hanya pada hari-hari libur seperti hari Minggu dan hari libur lainnya karena pertimbangan jumlah wisatawan akan lebih banyak pada hari-hari libur saja jika dibanding hari-hari biasa yang cenderung sepi pengunjung. Akan tetapi kondisi ini, kesederhanaan dan alami bagi wisatawan tertentu memberikan keasyikan tersendiri dengan kondisi yang ada, yaitu ungkapan yang jujur dan alami dari penyikapan terhadap alam dan perubahan pada kultur budaya yang ada pada saat ini yang serba modern dan cepat.

#### **F. Iklim dan Curah Hujan**

Sebagaimana iklim di daerah pantai Selatan Jawa, suhu rata-rata pada kawasan wisata Pantai Srau berkisar antara 27 - 31°C, akan tetapi kondisi ini berubah manakala angin laut berhembus dan di tambah lebatnya pepohonan kelapa di lokasi wisata Pantai Srau yang memberikan kesejukan dan kenyamanan. Curah hujan rata-rata pertahun adalah 2,470 mm/tahun.

#### **G. Kebudayaan**

Kebudayaan yang khusus yang ada di kawasan wisata Pantai Srau sejenis kesenian khas daerah seperti tari-tarian, belum ada. Jadi budaya yang ada adalah ciri dari budaya masyarakat Jawa pedesaan yaitu gotong-royong dan patuh pada Ketua Adat dalam hal ini Kepala Dusun dan orang yang di tuakan dan memiliki pengaruh dalam masyarakat. Bentuk bangunan khas adalah Joglo yang merupakan model khas rumah Jawa dengan bahan bangunan ½ tembok, kayu, bilik dan sebagian tembok. Hampir semua rumah menyatu dengan kandang hewannya, sehingga dari sisi kesehatan lingkungan kurang baik.

#### **H. Transportasi**

Obyek Wisata Pantai Srau ini terletak di Desa Candi Kecamatan Pringkuku yang berjarak kurang lebih 5 km dari pusat Desa Candi, 12 km

dari ibu kota kecamatan dan 14 km dari pusat Kota Pacitan yang dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 30 – 45 menit lewat jalan darat dengan kondisi jalan yang sudah baik (hotmix) dengan lebar jalan 6 – 8 meter mulai dari pusat Kota Pacitan kearah Barat ke Kecamatan Pringkuku dan diteruskan kearah Selatan ke Desa Candi dengan kondisi jalan yang kurang bagus dengan lebar jalan 4 – 5 meter.

Sarana transportasi umum yang ada pada saat ini adalah colt dan mikrolet umum yang bisa dicarter untuk menuju ke lokasi wisata Pantai Srau. Saat ini jalur transportasi ke Pantai Srau sudah relatif lebih baik jika dibanding 3 – 4 tahun yang lalu dimana jalan aspal yang ada sudah rusak dan masih terdapat jalan makadam untuk menuju ke lokasi Pantai Srau.

Hal inilah dulu yang menjadikan Pantai Srau kurang mendapat perhatian dari para wisatawan untuk dimasukkan dalam salah satu agenda perjalanan wisata mereka ke Kota Pacitan. Kebanyakan dari mereka lebih memilih berwisata ke Pantai Teleng Ria Pacitan yang berjarak kurang dari 5 km yang memang relatif mudah di jangkau dan memiliki fasilitas penunjang yang lengkap jika dibandingkan Pantai Srau yang letaknya masih jauh dan bayangan akan sulitnya perjalanan yang akan mereka lewati jika akan melakukan perjalanan ke Pantai Srau menjadikan Pantai Srau kian tertinggal dengan obyek wisata pantai lain yang ada di Kabupaten Pacitan.

Pada kawasan wisata Pantai Srau sendiri sudah ada jalan aspal sepanjang ± 500 m dengan lebar 4 – 5 m dengan kondisi baik.

### **3.2.2. Penilaian Lansekap Kawasan**

Obyek dan daya tarik wisata alam adalah, obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungannya, baik dalam keadaan alami maupun setelah dikembangkan. Atau dengan kata lain obyek dan daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan mempunyai daya tarik yang menarik wisatawan dan upaya pembinaan cinta alam, baik keadaan alami maupun setelah ada budidaya manusia<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Drs. Munasef, Manajemen dan Usaha Pariwisata Indonesia, PT. Gunung Agung, Jakarta, 1995, hal 199

Dari uraian tersebut terkandung maksud bahwa usaha pengembangan suatu kawasan wisata tidak cukup hanya mengandalkan potensi fisik alami, akan tetapi juga potensi fisik binaan juga merupakan hal yang penting untuk mendapatkan perhatian.

Penilaian Lansekap suatu kawasan dimaksudkan untuk menentukan klasifikasi kelas lahan, yang pada akhirnya nanti berguna sebagai dasar pengaturan pengembangan tata ruang kawasan, sehingga potensi alami yang ada pada suatu kawasan wisata terutama yang berupa keindahan penampakan Visual tidak terganggu. Terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi kapasitas fisik suatu lansekap, yaitu :

- a. Tingkat penetrasi visual, adalah jarak lansekap yang dapat dilihat dari suatu tempat, yang dipengaruhi oleh adanya tetumbuhan (vegetasi) juga topografi kawasan.
- b. Kompleksitas suatu lansekap, yang menyatakan keadaan ekstrem pada topografi, keragaman dan keheterogenan karakteristik kawasan

Untuk menelaah lebih lanjut kemungkinan pengembangan obyek wisata Pantai Srau digunakan metode VAC (Visual Absorption Capability) adalah suatu metode penilaian kapasitas visual suatu obyek studi dengan cara penilaian kelayakan lahan untuk menyatakan suatu lokasi terbaik bagi suatu usulan pengelolaan dalam suatu wilayah perencanaan. VAC diidentifikasi sebagai kapasitas fisik suatu lansekap untuk menerima usulan pengembangan atau aktifitas pengelolaan terhadap obyek dimaksud tetapi masih mempertahankan karakter dan ciri khas serta kualitas visual yang ada.

VAC juga bisa diartikan sebagai media peramalan atau pengarahannya tentang suatu obyek studi visual yang dalam studi ini adalah obyek wisata Pantai Srau, jadi VAC akan memperkirakan pengaruh-pengaruh visual yang ada pada lansekap terpilih untuk penerapan ataupun kegiatan bagi suatu aktifitas tertentu, sehingga suatu kajian visual akan memiliki nilai dan penyerapan atau nilai pemberdayaan terhadap kebutuhan yang tinggi dengan membiarkan perubahan dengan pengaruh yang kecil. Sedangkan untuk tujuan pengarahannya, VAC menelaah kesesuaian visual lansekap dari berbagai aktifitas pengembangan

Hal khusus yang diperlukan dalam menelaah dan menganalisis lansekap adalah mengenai faktor pengaruh untuk sampai pada penjelasan, pengelompokan hingga pembatasan karakter lansekap. Ada 3 faktor penting dalam pengaruh visual sepanjang jalur pandang, yaitu Zona Pandang, Kemiringan/Topografi, dan tetumbuhan/Vegetasi.

### 1. Zona Pandang

Penilaian terhadap kualitas zona pandang meliputi kualitas visual (keindahan pemandangan alam yang ditawarkan) dan alur pandang yang meliputi daya tarik obyek dilihat dari ketertutupan atau keterbukaan. Dikenal ada 6 zona pandang, Yaitu <sup>2</sup>

- a. Memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan, dengan pandangan yang bersifat terbuka, yaitu suatu pandangan yang terlihat dari jarak 4 mil (6.599 m) hingga jarak tak terbatas.
- b. Memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan, dengan pandangan yang bersifat terbatas, yaitu suatu pandangan yang terbatas dari jarak ½ mil hingga 4 mil (800 m - 6.599 m) dari zona pandang.
- c. Memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan, dengan pandangan yang bersifat tertutup, yaitu suatu pandangan yang terbatas hingga jarak ½ mil atau 800 m dari zona pandang.
- d. Kurang memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan, dengan pandangan yang bersifat terbuka, yaitu suatu pandangan yang terlihat dari jarak 4 mil (6.599 m) hingga jarak tak terbatas.
- e. Kurang memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan, dengan pandangan yang bersifat terbuka, yaitu suatu pandangan yang secara efektif terbatas dari jarak ½ mil hingga 4 mil (800 m - 6.599 m) dari zona pandang.
- f. Kurang memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan, dengan pandangan yang bersifat tertutup, yaitu suatu pandangan yang terbatas hingga jarak 1/2 mil (800 m) dari zona pandang.

Urutan penilaian dalam analisis VAC, untuk petak lahan yang memiliki keindahan alam yang layak ditawarkan dengan sifat pandangan terbuka diberikan nilai tertinggi, sedangkan untuk petak lahan yang kurang memiliki keindahan

---

<sup>2</sup> Levejoy, Derek, Land Use dan Landscape Planning, Leonard Hill Books, Great Britain, 1973. (Dikutip dari, Joni Joko Surya Sarjono, Usulan Peruntukan Lahan untuk Kawasan Wisata Pantai Kecamatan Malimping, Laporan Penelitian, ITB-Bandung, 1995, hal 48)

alam yang layak untuk ditawarkan, dengan sifat pandangan yang tertutup di berikan nilai terendah.

## 2. Kemiringan/Topografi

Informasi tentang topografi akan memberi tinjauan terhadap suatu tempat tersebut berbukit atau datar, miring secara berangsur atau curam. Secara visual kondisi topografi bersama-sama tata guna lahan memberikan corak dan kualitas tertentu bagi lansekap. Variabel pengamatan kemiringan/topografi adalah sebagai berikut :

- Dataran, memiliki prosentase kemiringan 0 - 15%
- Sedang, prosentasekemiringan 16 – 30%
- Curam, prosentase kemiringan 31 – 45%
- Curam sekali, prosentase kemiringan > 45%

Perubahan bentuk topografi suatu kawasan akan dapat merubah karakteristik suatu lansekap. Bagi kualitas lansekap, faktor topografi paling penting adalah keberadaan atau ketiadaan kontras pada muka bumi, yakni clemen-clemen kctinggian (topografi) scperti pgunungan terhadap dataran, pegunungan terhadap danau, tanah berbukit terhadap lembah, serta kelerengan terhadap dataran.<sup>3</sup>

*Urutan penilaian dalam analisa VAC diberikan nilai tertinggi untuk lahan yang paling datar dan diberikan nilai terendah untuk lahan yang paling rendah.*

## 3. Tetumbuhan/Vegetasi

Peranan vegetasi dalam kaitannya dengan obyek wisata adalah sangat penting, karena vegetasi adalah salah satu unsur dasar pembentuk lansekap, kaerena penampakan corak lansekap suatu daerah selain ditentukan oleh bentuk permukaan bumi, juga dipengaruhi oleh keadaan vegetasi yang menutupinya.

Secara visual bentuk permukaan bumi akan terlihat menarik dengan adanya vegetasi di atasnya jika dibanding permukaan bumi tanpa adanya vegetasi di permukannya. Selain itu juga peran vegetasi yang dapat memberi kesan dan rasa yang teduh, segar, dan nyaman.

---

<sup>3</sup> Ibid, hal 44

### Diagram 3.1.

#### Keterkaitan antara Kondisi Vegetasi dengan Kestabilan Lingkungan

Tanah gundul - Rerumputan terpencar - Padang rumput – Semak – Pepohonan padat – Hutan Kepekaan  
meningkat Kestabilan meningkat

Selanjutnya nilai VAC didapat dari hubungan matematis :

#### Rumus VAC

$$\text{Total VAC} = \text{ZP} \cdot (\text{T} + \text{v})$$

ZP = zona pandang

T = topografi

V = Vegetasi

Untuk memahami metoda VAC tersebut, berikut diuraikan mengenai pengembangan rumusan VAC.

1. Zona Pandang, Topografi, maupun Vegetasi semuanya memiliki bobot yang sama melalui skala peningkatan aritmatik , namun faktor zona pandang diperhatikan sebagai faktor penentu perubahan dan ditetapkan sebagai faktor pelipat dari perubahan tersebut.
2. Penetapan kelompok-kelompok nilai selanjutnya dilakukan dengan pembagi sehingga kelompok-kelompok tersebut memiliki nilai selang yang sama.



Tabel 3.1.

**Penilaian terhadap Kualitas Zona Pandang, Topografi dan Vegetasi dalam Kajian VAC**

No	Sasaran	Variabel	Kondisi	Analisa
1	Zona Pandang	a. Pandangan Tertutup (800 m dari Zona Pandang)	▪ Potensi keindahan alam, sifat pandangan terbuka.	Nilai 3
		b. Pandangan Terbatas (800-6599m dari Zona Pandang)	▪ Potensi keindahan alam, sifat pandangan terbatas.	Nilai 2
		c. Pandangan Terbuka (>6599m)	▪ Potensi keindahan alam sifat pandangan tertutup	Nilai 1
			▪ Tidak ada potensi keindahan alam, sifat pandangan terbuka	Nilai 3
			▪ Tidak ada potensi keindahan alam, sifat pandangan terbatas	Nilai 2
			▪ Tidak ada potensi keindahan alam, sifat pandangan tertutup	Nilai 1
2	Topografi	0 – 15%	Landai	Nilai 4
		16 – 30%	Sedang	Nilai 3
		31 – 45%	Curam	Nilai 2
		> 45%	Curam sekali	Nilai 1
3	Vegetasi	▪ Vegetasi beragam (hutan campuran), kepadatan tanaman tinggi	Rendah	Nilai 3
		▪ Vegetasi dominan, tanaman berkayu sejenis (kelapa, pinus)	Sedang	Nilai 2
		▪ Vegetasi dominan berupa semak, rerumputan dan belukar	Tinggi	Nilai 1

Dari ketiga elemen VAC tersebut adalah faktor *Potensi* yang akan membedakan nilai dari masing-masing petak meskipun akan dijumpai nilai VAC yang sama pada dua petak yang berbeda akan tetapi memiliki perbedaan nilai tambahan dari kesatuan potensi keindahan yang ada. Sehingga nilai VAC yang didapat pada tiap-tiap petak akan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dari hasil penilaian panca indera berupa penambahan nilai untuk petak yang memiliki keseimbangan komposisi Zona Pandang, Topografi dan Vegetasi yang mana nilai keterpaduan tersebut didapat dari unsur-unsur dalam Prinsip-prinsip Kesatuan yang masing-masing unsur bernilai satu, yaitu :

- A. **Dominasi**, adalah rangkaian komposisi, bentuk, warna dan yang lainnya yang menonjol dengan kuat dalam satu kesatuan bentuk <sup>4</sup>.
- B. **Harmoni**, yang merupakan kesatuan komposisi yang serasi dan menyenangkan yang ditimbulkan elemen.
- C. **Warna** yang didominasi oleh tiga unsur penting pembentuk pantai, yakni pepohonan dan tanaman perdu, hamparan pasir putih pantai serta warna biru air laut.
- D. **Ritme**, Pengulangan bentuk atau bidang adalah pergerakan yang bercirikan pada unsur-unsur atau motif berulang
- E. **Vitalitas**, adalah bagian dalam elemen yang memberi kesan menarik bagi keseluruhan kesatuan komposisi, baik itu barisan nyiur, baringtonia, dan bebatuan karang.
- F. **Keseimbangan** adalah suatu nilai yang ada pada setiap obyek yang daya tarik visualnya berada diantara dua sisi pusat keseimbangan atau pusat daya tarik adalah seimbang.

Variabel yang terkait dengan vegetasi, yang dibutuhkan dalam studi ini adalah :

- Jenis Vegetasi (tanaman)
- Tinggi rendahnya dari muka tanah
- Kerapatan/kepekatan antar tanaman (jarak)
- Komposisi warna
- Fungsi, (pelindung, hias, budidaya, ...)

### 3.2.3. Pembagian Petak Pengamatan

Langkah selanjutnya adalah menentukan petak-petak lokasi pengamatan. Adapun rencana pengembangan kawasan wisata Pantai Srau tetap bertumpu pada jaringan jalan (aspal) yang pada saat ini sudah ada, sehingga petak-petak lokasi pengamatan terbatas pada sepanjang kiri dan kanan jalan yang ada. Juga batas-batas alami yang tercipta baik oleh pergerakan alami manusia baik itu warga masyarakat sekitar maupun para wisatawan dalam bergerak sesuai naluri untuk

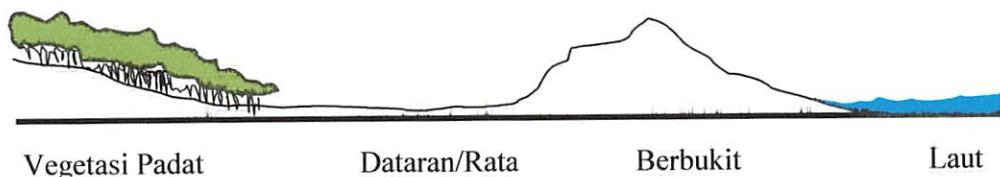
---

<sup>4</sup> libid,hal 25

mencapai apa yang hendak di tuju, sehingga menjadi pola jalan setapak. Hal ini untuk mempermudah nantinya akan disesuaikan dengan arah kecenderungan pergerakan wisatawan dan distribusi fasilitas dan utilitas pada kawasan wisata Pantai Srau.

### 3.2.3.1. Penentuan Petak Melalui Kajian Visual

Pada hakikatnya, kajian visual pada Obyek Wisata Pantai Srau ini mengacu pada dari observasi dan pengamatan potensi VAC pada lokasi pengamatan. Penentuan luas petak didasarkan pada kombinasi ketiga elemen VAC (Zona Pandang, Topografi, Vegetasi) sebagai dasar penentuan petak disamping faktor lain yang tidak kalah penting adalah penginderaan pada tiap-tiap petak, sehingga bisa memandu menentukan garis batas masing-masing petak meskipun pada petak tersebut hanya dibatasi jalan tanah atau bahkan garis semu dua permukaan tanah yang berbeda ketinggian hanya beberapa centimeter, akan tetapi insting atau perasaan yang paling menentukan penentuan garis petak pengamatan. Contoh :



**Gambar 3.3 Panduan Penentuan Petak Pengamatan**

Keempat elemen contoh (A, B, C, D) adalah pemandu penilaian dan merangsang panca indera untuk memberikan respon yang berbeda pada masing-masing suasana dalam gambar diatas dalam penentuan petak pengamatan sehingga akan mempermudah memahami batas-batas petak dalam studi ini.

- A, adalah kawasan datar dengan pepohonan yang rindang yang akan membawa suasana sejuk, nyaman, teduh karena kadar O<sub>2</sub> yang tinggi dan perlindungan dari sinar matahari langsung pada siang hari.
- B. adalah wilayah yang datar akan tetapi karena gundul maka sinar matahari jatuh tanpa penghalang dan diserap seluruhnya oleh obyek yang berada pada daerah B, demikian halnya dengan terpaan angin, curah hujan akan terserap dalam prosentase yang penuh.
- C. adalah petak berbukit yang tentu saja akan memberi perbedaan suasana dengan petak A dan B, yaitu perbedaan suhu, kecepatan angin dan juga penyinaran matahari sejalan dengan tinggi petak dari muka air laut.
- D. suasana, dalam petak D akan sangat berbeda dengan tiga petak yang lain yang berada di daratan. Petak D adalah perairan yang tentu saja memiliki karakter dan kekhasan tersendiri.

Contoh diatas adalah panduan sederhana dalam membagi petak yang ada di kawasan Pantai Srau

Pada kawasan wisata Pantai Srau petak pengamatan yang di butuhkan ada 15 petak pengamatan yang semua petak memiliki kemungkinan untuk dikembangkan, dalam hal ini adalah distribusi fasilitas dan utilitas kawasan wisata Pantai Srau. Detail komposisi masing-masing petak adalah sebagai berikut :

1. Petak nomor 1 (satu) adalah view pandangan dari pintu gerbang kawasan wisata Pantai Srau, yang dimulai dari jalan yang mulai menurun menuju ke lokasi Pantai Srau sampai dengan jalan setapak dan batas antara kapling warga dengan tegalan.
2. Petak nomor 2 (dua) adalah dimulai dari batas petak 1 (tegalan), ke arah selatan sampai dengan batas kapling rumah terakhir yang berada di sisi kiri jalan aspal dari arah Utara.
3. Petak nomor 3 (tiga) dimulai dari batas akhir petak nomor dua sampai dengan jalan setapak yang membentuk batas tepat di tengah-tengah pantai pertama, tepatnya jalan setapak menuju gardu pandang pertama.

4. Petak nomor 4 (empat) dimulai dari batas akhir dengan petak nomor 3 sampai dengan batas antara areal perkebunan kelapa dengan bukit karang pertama yang menjorok ke laut yang juga sekaligus sebagai pembatas pantai pertama yang menghadap ke arah Timur dengan bagian pantai yang lain (pantai ke-2) yang menghadap ke arah Selatan.
5. Petak nomor 5 (lima) adalah bukit kapur pertama yang menjorok ke laut yang memiliki kemiringan 17 – 39 %. Sudah di bangun jalan makadam yang melingkar sepanjang bukit kapur yang bisa di lewati kendaraan khusus (Jeep,4x4 atau yang sejenis) juga motor trail.
6. Petak nomor 6 (enam) adalah petak pertama yang berada di areal perkebunan kelapa. Batas sebelah kanan/timur adalah jalan aspal, menghadap pantai pertama yang menghadap ke timur/tenggara. Batas yang lain adalah jalan setapak di sebelah Utara dan Barat dan sebelah selatan adalah jalan aspal yang membatasi bukit kapur dengan daratan.
7. Petak nomor 7 dan 8 berada di tengah-tengah kebun kelapa dan menghadap ke pantai ke-2 yang menghadap ke Selatan.
8. Petak nomor 9 adalah petak paling barat perkebunan kelapa yang berhadapan dengan pantai ke-3 yang menghadap arah barat/barat daya.
9. Petak nomor 10 dan 11, adalah dua perbukitan kapur yang menjorok ke laut yang memiliki kemiringan untuk petak nomor 10 adalah 10 – 39 %, sedangkan petak 11 memiliki kemiringan antara 10 – 30 %.
10. Petak nomor 12,13, dan 14 adalah petak lapis kedua yang berada di utara petak nomor 6,7,8 dan 9. yang merupakan lahan pertanian yang tidak memiliki view langsung ke arah pantai. Petak tertutup oleh adanya bukit yang ada di tengah-tengah lokasi Pantai Srau, juga kerapatan perkebunan kelapa dan semak belukar.
11. Petak nomor 15 adalah petak pemukiman masyarakat Pantai Srau.

Setelah tahapan pembagian petak pengamatan kemudian dimulai tahap penghitungan total VAC, dengan menggunakan rumus penghitungan yang sudah ada,

**Total VAC = VAC Zona Pandang X (VAC Topografi + VAC Vegetasi)**

Hasildari perhitungan VAC dapat dilihat pada tabel 3.3.

Untuk menentukan klasifikasi/pengelompokan kelas lahan dari 15 areal petak pengamatan yang mempunyai distribusi nilai VAC seperti pada tabel 3.3, digunakan kaedah Empiris Sturges, dengan rumus :

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana :













**k** = Jumlah kelas

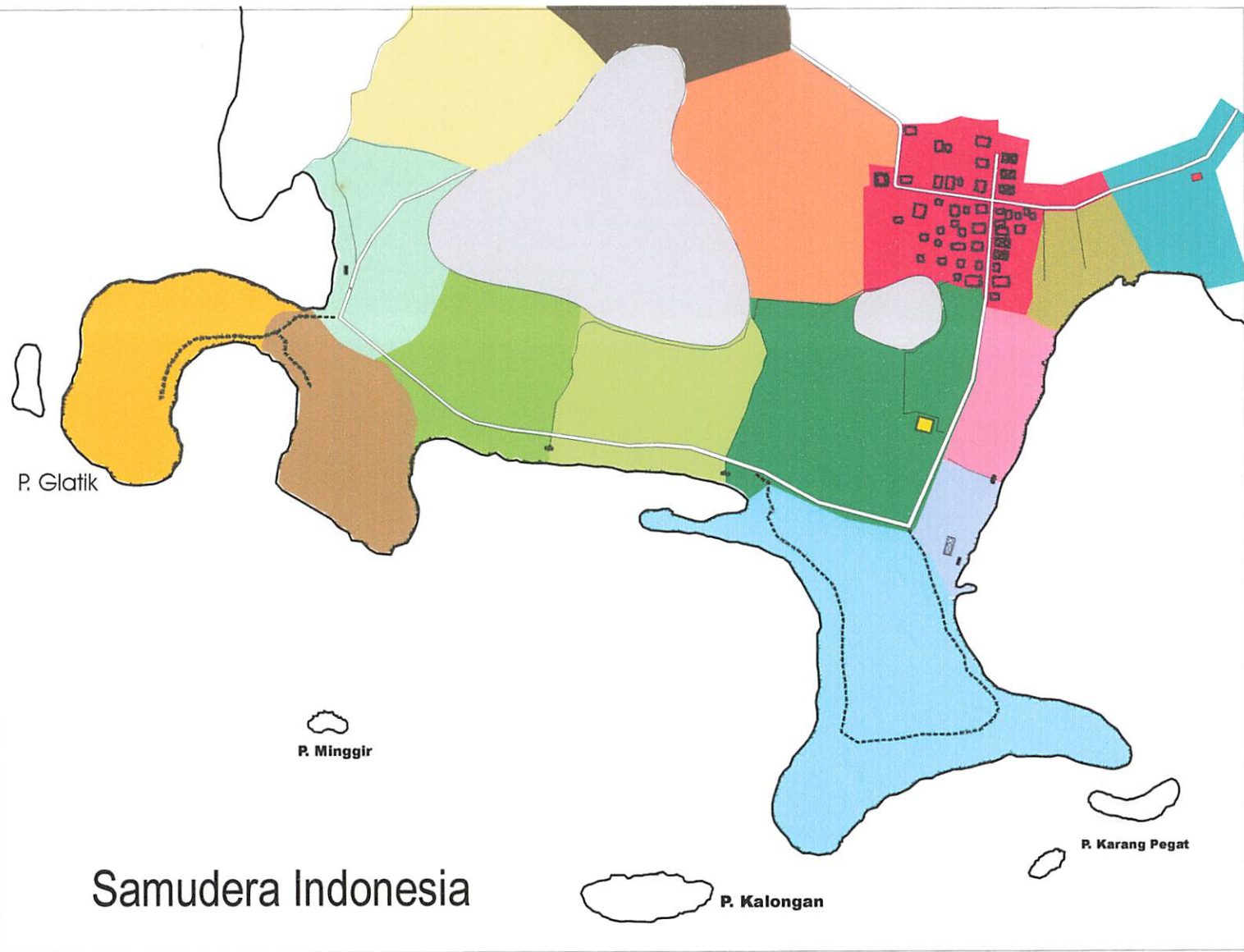
**n** = Jumlah keseluruhan obyek (petak)

Dengan demikian :

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,176 \\ &= 4,88 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Judul Peta :  
**PETAK PENGAMATAN**

- LEGENDA :
-  Jalan Aspal
  -  Jalan Makadam
  -  Jalan Setapak
  -  Masjid/Mushola
  -  Rumah tradisional Srau
  -  Gardu pandang
- |                                                                                                |                                                                                              |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
|  Petak 1    |  Petak 11 |
|  Petak 2    |  Petak 12 |
|  Petak 3    |  Petak 13 |
|  Petak 4    |  Petak 14 |
|  Petak 5    |  Petak 15 |
|  Petak 6    |                                                                                              |
|  Petak 7    |                                                                                              |
|  Petak 8   |                                                                                              |
|  Petak 9  |                                                                                              |
|  Petak 10 |                                                                                              |



SUMBER : HASIL ANALISA

# PENGEMBANGAN PANTAI SRAU

No Peta      Skala  
                  1 : 5000



**Tabel 3.2**  
**Penilaian VAC Kawasan Wisata Pantai Srau**

Vaktor VAC	Lokasi Petak Pengamatan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Zona Pandang	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	2	2	4
Topografi	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4
Vegetasi	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>25</b>	<b>30</b>	<b>36</b>	<b>18</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>18</b>	<b>24</b>	<b>20</b>	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>20</b>

**Tabel 3.3**  
**Penilaian VAC Kawasan Wisata Pantai Srau dengan**  
**Prinsip Kesatuan (Dominasi, Harmoni, Warna, Ritme, Vitalitas, Keseimbangan)**

Penambahan Prinsip Kesatuan	Lokasi Petak Pengamatan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
<b>Dominasi</b>			1	1		1	1	1	1			1		1	1
<b>Harmoni</b>	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1			
<b>Warna</b>	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Ritme</b>			1	1		1	1	1	1						
<b>Vitalitas</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
<b>Keseimbangan</b>			1	1		1	1	1	1						
<b>Jumlah VAC</b>	<b>33</b>	<b>27</b>	<b>36</b>	<b>42</b>	<b>20</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>21</b>	<b>27</b>	<b>23</b>	<b>9</b>	<b>14</b>	<b>22</b>



Dari perhitungan tersebut di peroleh 5 kelas lahan yang mempunyai nilai VAC Total sebagai berikut :

- Kelas I = 40 – 45
- KelasII = 35 - 40
- Kelas III = 30 – 35
- Kelas IV = 20 – 30
- Kelas V = 9 - 20

Berikutnya adalah klasifikasi dari kelas lahan yang telah di kelompokkan berdasarkan penilaian lansekap, adalah sebagai berikut :

1. Lahan Kelas I, (total VAC antara 40 – 45)

Merupakan petak lahan yang paling bagus bila dilihat dari hasil penilaian lansekap, faktor Zona Pandang pada lokasi ini masuk dalam klasifikasi pandangan bebas, dan didukung pula dengan kondisi topografi yang pada umumnya relatif datar, yaitu antara 0 – 15 %, dengan rangkaian Vegetasi yang sedang(dominasi tanaman kelapa). Yang termasuk dalam kelas lahan ini adalah petak nomor 4,6,7,8 dan 9.

2. Lahan Kelas II (total VAC antara 35 - 40 )

Petak lahan yang cukup bagus bila dilihat dari penilaian lansekap. Faktor Zona Pandang pada lokasi ini termasuk klasifikasi pandangan bebas, dan juga kondisi topografi yang datar. Akan tetapi kondisi yang mengurangi nilai adalah petak ini hampir 80 % adalah tanah milik warga yang sudah terdapat bangunan dan pekarangan. Disamping juga dari faktor vegetasi yang ada sangat kurang. Yang termasuk dalam kelas lahan ini adalah petak nomor 3.

3. Lahan Kelas III (total VAC antara 30 – 35)

Faktor Zona Pandang pada lokasi ini termasuk dalam klasifikasi pandangan bebas dan terbuka, lokasi petak nomor 1 kondisi Topografi sedang dengan kelerengan antara 16 – 30 %. Petak memiliki nilai zona pandang yang tertutup. Yang mengurangi penilaian adalah jenis Vegetasi yang di dominasi semak belukar dan tanaman pandan laut yang menutupi

view ke arah laut. Memiliki sifat pandangan tertutup, relatif datar dan berpotensi keindahan, akan tetapi ketidak seimbangan vegetasi dan juga sudah 80% adalah kapling warga yang mengurangi nilai lahan.

4. Lahan Kelas IV (total VAC antara 20 – 30)

Faktor Zona Pandang pada petak lokasi ini termasuk klasifikasi pandangan terbatas dan tidak memiliki potensi keindahan yang dapat di tawarkan (petak nomor 12,13,14 dan 15) sedangkan petak nomor 2,10,11 memiliki pandangan yang bebas dan memiliki potensi keindahan yang dapat ditawarkan akan tetapi kondisi topografi yang cenderung curam (31 – 45%) dan juga vegetasi yang tidak adanya tanaman peneduh dan di dominasi semak belukar serta tanaman pandan mengurangi nilai zona pandangnya.

Lahan Kelas V (Total VAC 9-20)

Petak dengan nilai VAC 9-20 antara lain petak nomer 5 yang merupakan bukit karang dengan vegetasi yang didominasi tanaman perdu semak-semak dan pandan laut, Topografi curam karena merupakan Bukit karang yang langsung berhadapan dengan laut. Pandangan bebas. Potensi visual yang diperoleh yaitu kenyamanan pandangan dan kebebasan pandang ke arah laut lepas. Petak nomer 13 dan 14 adalah petak yang terbelakangi oleh bukit yang ada di tengah kawasan wisata pantai Srau, dominasi vegetasi adalah tanaman kelapa dan semak-semak. dataran bergelombang.

Tabel 3.4

**Analisa Penilaian Tiap Petak Pengamatan (1-15)  
(Zona Pandang, Topografi, Vegetasi)**

Petak Pengamatan	Nilai			Analisa	Arahan Kegiatan Wisata
	Zona Pandang	Topografi	Vegetasi		
1	6	4	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dengan sifat pandangan yang relatif terbuka dan bisa mengakses view ke semua arah pemandangan, sehingga memungkinkan untuk pengembangan fasilitas wisata. Vegetasi yang dominan adalah tanaman pandan laut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembangunan gardu pandang, Resting Area</li> </ul>
2	5	4	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sifat pandangan terbatas, karena berada di belakang sebagian pemukiman penduduk. Akan tetapi masih memiliki view yang bagus ke arah pantai/laut. Vegetasi berupa pandan laut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gardu pandang, susur pantai</li> </ul>
3	6	4	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dengan sifat pandangan yang relatif terbuka dan bisa mengakses view ke semua arah pemandangan, sehingga memungkinkan untuk pengembangan fasilitas wisata</li> </ul>	
4	6	4	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dengan sifat pandangan yang relatif terbuka dan bisa mengakses view ke semua arah pemandangan, memiliki potensi keindahan alam yang ditawarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gardu pandang, susur pantai, bermain pasir</li> </ul>

5	6	2	1	<p>sehingga memungkinkan untuk pengembangan fasilitas wisata. Vegetasi masih didominasi rangkaian pandan laut sepanjang pantai. Topografi datar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dengan sifat pandangan yang relatif terbuka dan bisa mengakses view ke semua arah pemandangan terutama ke arah laut lepas. Vegetasi pandan laut dan semak belukar. Topografi curam karena merupakan bukit karang.</li> </ul>	<p>pantai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gardu pandang, areal pemancingan.</li> </ul>
6	6	4	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sifat pandangan yang relatif terbuka terutama ke arah 3 muka pantai dan bisa mengakses view ke semua arah pemandangan, sehingga memungkinkan untuk pengembangan berbagai fasilitas wisata. Vegetasi dominasi tanaman kelapa dan sedikit pandan laut. Topografi relatif datar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Areal perkemahan, gardu pandang, parkir, olah raga, piknik area, warung makan, toilet, resting area.</li> </ul>
7	6	4	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sifat pandangan yang relatif terbuka terutama ke arah 3 muka pantai dan bisa mengakses view ke semua arah pemandangan, sehingga memungkinkan untuk pengembangan berbagai fasilitas wisata. Vegetasi dominasi tanaman kelapa dan sedikit pandan laut. Topografi relatif datar.</li> <li>▪ Sifat pandangan yang relatif terbuka terutama ke arah 3 muka pantai dan bisa mengakses view ke</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Areal perkemahan, gardu pandang, parkir, piknik area, warung makan, resting area.</li> </ul>

8	6	4	2	<p>semua arah pemandangan, sehingga memungkinkan untuk pengembangan berbagai fasilitas wisata. Vegetasi dominasi tanaman kelapa dan sedikit pandan laut. Topografi relatif datar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sifat pandangan yang relatif terbuka terutama ke arah muka pantai ke-3 disebelah barat lokasi wisata Pantai Srau. Vegetasi dominasi tanaman kelapa dan sedikit pandan laut. Topografi relatif datar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perkemahan, gardu pandang, parkir, piknik area, warung makan, olah raga</li> </ul>
9	6	4	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dengan sifat pandangan yang relatif terbuka dan bisa mengakses view ke semua arah pemandangan terutama ke arah laut lepas. Vegetasi pandan laut dan semak belukar. Topografi relatif curam karena merupakan bukit karang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perkemahan, gardu pandang, parkir, piknik area, warung makan, olah raga</li> <li>▪ Gardu pandang, areal pemancingan.</li> </ul>
10	6	2	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dengan sifat pandangan yang relatif terbuka dan bisa mengakses view ke semua arah pemandangan terutama ke arah laut lepas. Vegetasi pandan laut dan semak belukar. Topografi relatif curam karena merupakan bukit karang.</li> </ul>	
11	6	3	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sifat pandangan yang relatif tertutup oleh bukit yang ada di tengah-tengah kawasan Pantai Srau, juga oleh kerapatan tanaman kelapa dan semak belukar, sehingga potensi untuk pengembangan sarana wisata hampir tidak ada. Vegetasi tanaman kelapa, tanaman kebun seperti ketela pohon, jagung. Juga pandan laut dan semak belukar.(areal pertanian masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gardu pandang, areal pemancingan.</li> </ul>

12	4	4	1	<p>pantai Srau). Topografi landai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sifat pandangan terbatas oleh bukit yang ada di tengah-tengah kawasan Pantai Srau, juga oleh perumahan penduduk setempat, sehingga potensi untuk pengembangan sarana wisata hampir tidak ada. Vegetasi tanaman kelapa, tanaman kebun seperti ketela pohon, jagung. Juga pandan laut dan semak belukar.(areal pertanian masyarakat pantai Srau). Topografi sedang.</li> </ul>	
13	2	3	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sifat pandangan terbatas oleh bukit yang ada di tengah-tengah kawasan Pantai Srau, juga oleh perumahan penduduk setempat, sehingga tidak ada potensi untuk pengembangan sarana wisata. Vegetasi tanaman kelapa, tanaman kebun seperti ketela pohon, jagung. Juga pandan laut dan semak belukar.(areal pertanian masyarakat pantai Srau). Topografi relatif datar.</li> </ul>	
14	2	4	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sifat pandangan yang relatif tertutup oleh pemukiman penduduk. Tetapi masih berpotensi untuk pengembangan sarana wisata. Vegetasi tanaman kelapa, tanaman kebun seperti ketela pohon, jagung (areal pertanian masyarakat pantai Srau). Topografi landai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Parkir, Gerbang masuk, halte,</li> </ul>

15	4	4	1		resting area, toilet.
----	---	---	---	--	--------------------------

### **3.2.4. Karakter dan Pergerakan Wisatawan**

Analisa karakter dan pergerakan wisatawan disini bertujuan untuk lebih mengakomodasi keinginan dari para wisatawan yang mengunjungi obyek wisata Pantai Srau untuk lebih menajamkan analisa dan desain pengembangan obyek wisata Pantai Srau. Analisa karakter juga sinergi dengan analisa karakteristik lahan dalam analisa petak lahan.

Untuk lebih jelasnya pergerakan wisatawan dalam kawasan wisata Pantai Srau akan ditunjukkan pada diagram alir dan peta pergerakan wisatawan (hasil pengamatan lapangan) yang aktifitasnya dimulai dari wisatawan memasuki pintu gerbang masuk obyek wisata Pantai Srau sampai dengan selesainya rangkaian kegiatan wisata di kawasan Pantai Srau.

### **3.2.5. Permasalahan Pada Kawasan Wisata Pantai Srau**

Perlu juga dilakukan analisa faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi besar kecilnya arus kedatangan wisatawan. Analisa ini ditujukan untuk melakukan identifikasi potensi dan permasalahan yang ada,

Dalam melakukan identifikasi potensi dan permasalahan pariwisata di kawasan obyek wisata Pantai Srau dilakukan dengan analisa sebagai berikut:

#### **1. Potensi Alam**














- a. Memiliki potensi alam pantai yang sangat menarik dengan kondisi lingkungan yang masih alami ditunjukkan dengan adanya:
  - Kondisi topografi kawasan yang bervariasi mulai dari dataran perbukitan, pulau karang, tebing yang curam dengan ketinggian 5m-10m dari permukaan laut. Dari segi visual pantainya sangat mencerminkan corak landscape yang khas pantai-pantai selatan pulau Jawa. Bagi wilayah yang memiliki relief permukaan dengan variasi yang berbeda akan menampilkan corak yang lebih kompleks jika dibanding wilayah yang relatif datar, sebab dari sisi pengamatan dapat diamati corak landscape yang berbeda antara satu dengan lainnya seperti lembah, kaki bukit, pantai maupun laut. Topografi obyek wisata Pantai Srau yang bervariasi adalah potensi

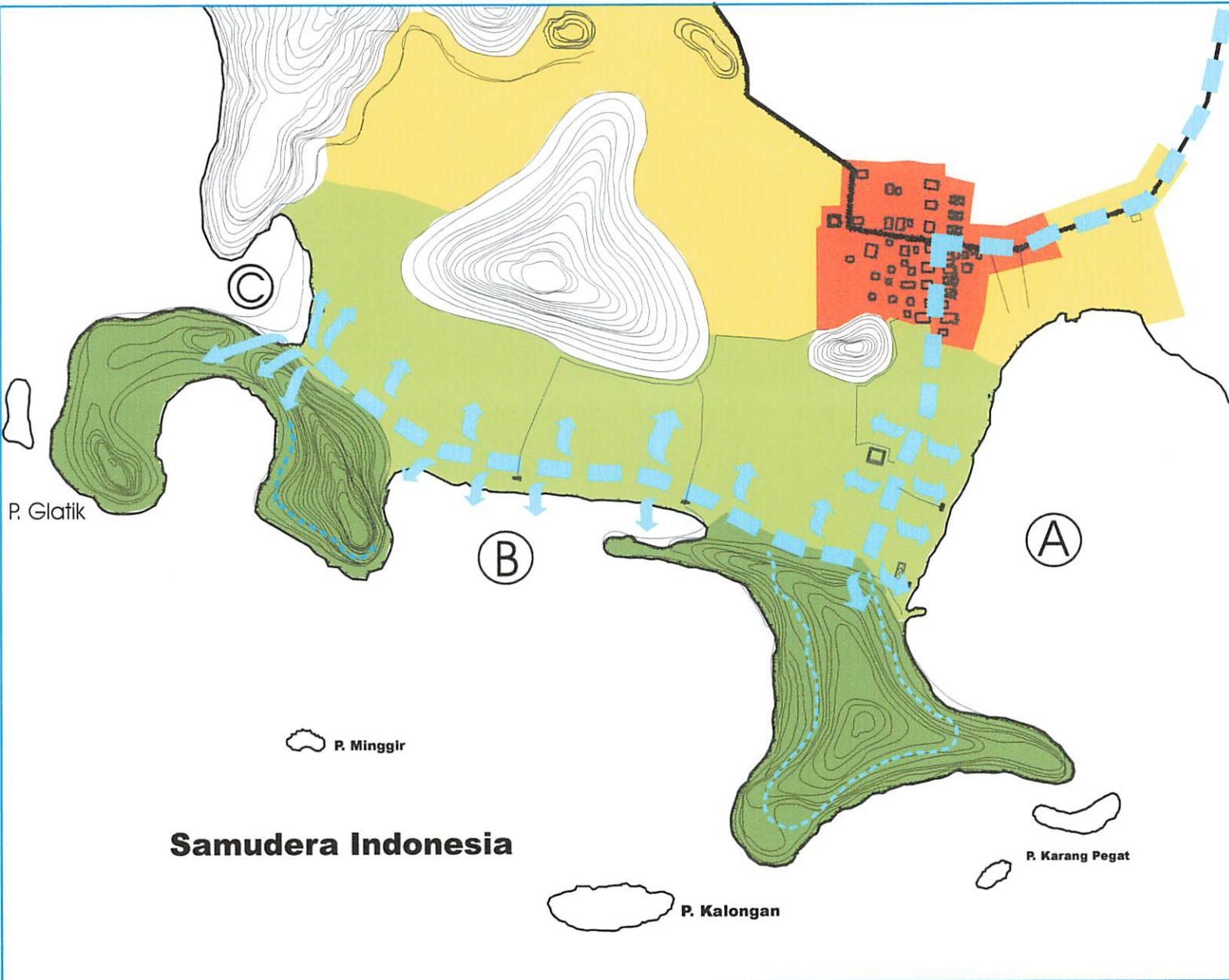


Judul Peta :

Arah Pergerakan Wisatawan

LEGENDA :

-  Jalan Aspal
-  Jalan Makadam
-  Jalan Tanah
-  Masjid/Mushola
-  Kontur/topografi
-  Rumah tradisional Srau
-  Gardu pandang
-  Arah pergerakan wisatawan
-  Pantai A,B,C (Srau)
-  Pemukiman
-  Perkebunan Kelapa
-  Bukit Karang
-  Tegalan



SUMBER : HASIL ANALISA

No Peta :

Skala : 1 : 5000



# PENGEMBANGAN PANTAI SRAU

- yang bagus untuk dikembangkan menjadi berbagai variasi kegiatan kepariwisataan.
  - Panorama yang indah yang dimiliki oleh Pantai Srau memungkinkan dikembangkannya kegiatan-kegiatan seperti wahana menikmati pemandangan alam pantai, tempat perkemahan, pemandian, dan pemancingan.
- b. Lokasi obyek wisata Pantai Srau adalah satu rangkaian perjalanan wisata yang jika di urutkan mulai dari pusat kota Pacitan adalah Pantai Teleng Ria Pacitan, Pantai Tamperan, Palagan Tumpak Rinjing (situs gerilya Jenderal Sudirman), Pantai Srau, Pantai Watu Karung, Goa Gong, Goa Tabuhan, Goa Putri dan Pantai Klayar.
  - c. Lokasi yang tidak terlalu jauh ( $\pm 14$  km atau 30 menit perjalanan)
  - d. Tersedia fasilitas transportasi angkutan umum yang siap sedia dari pusat Kota Pacitan.
  - e. Aksesibilitas yang sudah mencapai seluruh bagian pantai

## **2. Permasalahan**

- a. Belum adanya kebijaksanaan yang secara khusus mengatur dan mengembangkan kawasan wisata Pantai Srau khususnya pada rencana pengembangan fisik kawasan sebagai kawasan wisata. Kebijaksanaan yang ada sebatas pada penetapan fungsi kawasan sebagai kawasan wisata, sedangkan usaha pengelolaan dan pengembangannya kurang padu dan tidak maksimal seperti yang diharapkan.
- b. Adanya berbagai fasilitas wisata yang ada dirasa kurang memadai apalagi jika di hadapkan pada tuntutan jaman dan selera dari para wisatawan. Karena daya tarik suatu obyek wisata tidak hanya tergantung dari lingkungan alamnya akan tetapi juga keberadaan lingkungan buatan seperti fasilitas akan sangat mempengaruhi minat wisatawan untuk datang berkunjung.
- c. Sistem pemasaran dan promosi khusus pada Obyek Wisata Pantai Srau dirasa kurang, sehingga belum begitu dikenal oleh wisatawan, terutama

dari luar daerah Kabupaten Pacitan dan hal ini juga ikut mempengaruhi perkembangannya.

- d. Fasilitas yang kurang memadai
- e. Belum tertatanya ruang dengan baik

Secara umum dapat dikatakan bahwa usaha Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata keindahan alam pada obyek wisata Pantai Srau masih belum maksimal.

Kesempatan dalam usaha pengembangan dan pengelolaan yang lebih baik pada obyek wisata Pantai Srau selain pada potensi wisata yang dimiliki juga adanya ketetapan tentang Kebijakan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur dalam bidang kepariwisataan yang salah satu butirnya menyatakan bahwa usaha pengembangan dan pendayagunaan sumber dan potensi kepariwisataan sehingga dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan.

Adapun tujuan pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan adalah:

- a. Memperluas dan meratakan kesempatan kerja terutama bagi masyarakat setempat, serta memperkenalkan keindahan alam, nilai dan budaya Kabupaten Pacitan.
- b. Mengembangkan dan mendayagunakan industri pariwisata dalam meningkatkan penyerapan wisatawan Nusantara maupun Mancanegara sebagai sarana pendapatan daerah dan masyarakat serta mendorong perluasan lapangan kerja dan pemerataan kesempatan berusaha.
- c. Meningkatkan usaha penyuluhan dan pembinaan kelompok sektor budaya, industri kerajinan dan usaha-usaha lainnya guna ikut serta memelihara, memperkenalkan megembangkan kebudayaan, dengan tetap menjaga kepribadian dan martabat bangsa.
- d. Membina dan mengembangkan pariwisata daerah secara terpadu dan terencana terutama mengenai sadar dikalangan masyarakat serta promosi wisata dalam paket-paket wisata.

- e. Potensi yang ada pada Pantai Srau memungkinkan adanya berbagai kegiatan kepariwisataan di kawasan wisata Pantai Srau.

Adapun kendala yang dihadapi pada saat ini dalam usaha pengembangan obyek wisata Pantai Srau adalah :

- a. Semakin ketatnya persaingan dalam pengelolaan dan pengembangan suatu obyek wisata dengan obyek wisata yang lain. Obyek wisata Pantai Teleng Ria Pacitan sudah lebih dulu berkembang dan sudah begitu dikenal masyarakat baik itu masyarakat Kabupaten Pacitan maupun wisatawan luar Kabupaten Pacitan.
- b. Semakin selektif dan banyaknya tuntutan dari para wisatawan akan berbagai ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pada suatu kawasan wisata, sebagai akibat majunya persaingan dalam pembangunan berbagai obyek wisata.
- c. Obyek Wisata Pantai Srau adalah termasuk dalam kawasan lindung, sehingga dengan adanya pengembangan dan usaha pengelolaan yang ada sangat dimungkinkan adanya pengrusakan lingkungan, sebagai akibat dari aktifitas pengembangan pada obyek wisata tersebut.
- d. Penyediaan infrastruktur yang memadai
- e. Penyediaan fasilitas dan utilitas yang bisa menunjang permintaan pasar akan kebutuhan wisata.
- f. Semakin luas dan besar lingkup pengembangan kawasan, maka keseimbangan lingkungan juga terancam.

### **3.2.6. Analisa Potensi Alam Pantai Srau**

Adalah usaha menggali dan mendiskripsikan kondisi Pantai Srau dari berbagai elemen pembentuk keindahan visual pada pantai Srau sehingga mempertajam analisa visual yang akan dilakukan. Potensi alam tersebut adalah :

- Perkebunan Kelapa
- Pasir Pantai
- Vegetasi
- Ombak

- Topografi
- View

#### **A. Perkebunan Kelapa**

Sebagai kekayaan alam flora yang dapat digunakan sebagai salah satu daya tarik wisatawan untuk datang ke Pantai Srau. Seluruh areal perkebunan kelapa dapat dimanfaatkan sebagai areal kegiatan wisata seperti perkemahan, piknik keluarga, olah raga, parkir, warung makan, juga hasil kebun kelapa dapat secara langsung digunakan untuk kesejahteraan masyarakat setempat dengan hasil buah kelapa maupun bagian lain pohon kelapa seperti dahan dan daunnya yang dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan untuk souvenir. Perkebunan kelapa pada kawasan wisata Pantai Srau disini mendapatkan perhatian yang besar karena areal perkebunan kelapa ini memiliki peran dan nilai yang besar sebagai daya tarik para wisatawan untuk datang ke obyek wisata Pantai Srau, disamping faktor lain yang juga tidak kalah penting, seperti tiga muka pantai yang berbeda dalam satu kawasan yang tidak terlalu luas atau masih dalam satu jangkauan yang padu dan indah.






Pemanfaatannya pada saat ini masih terbatas pada pemanfaatan buah kelapa untuk dikonsumsi untuk keperluan rumah tangga masyarakat setempat maupun untuk di jual kepada wisatawan sebagai pelepas dahaga. Kepemilikan lahan kebun kelapa oleh pemerintah yang sedikit banyak akan mengurangi rasa memiliki dan kepedulian dari warga masyarakat sekitar akan manfaat yang besar dari adanya perkebunan kelapa pada kawasan wisata Pantai Srau sehingga bisa berdampak adanya kerusakan akibat salah kelola dari warga masyarakat setempat yang akan sangat merugikan baik bagi warga masyarakat itu sendiri, dan terlebih pada hilangnya keindahan alam sebagai daya tarik wisata Pantai Srau.

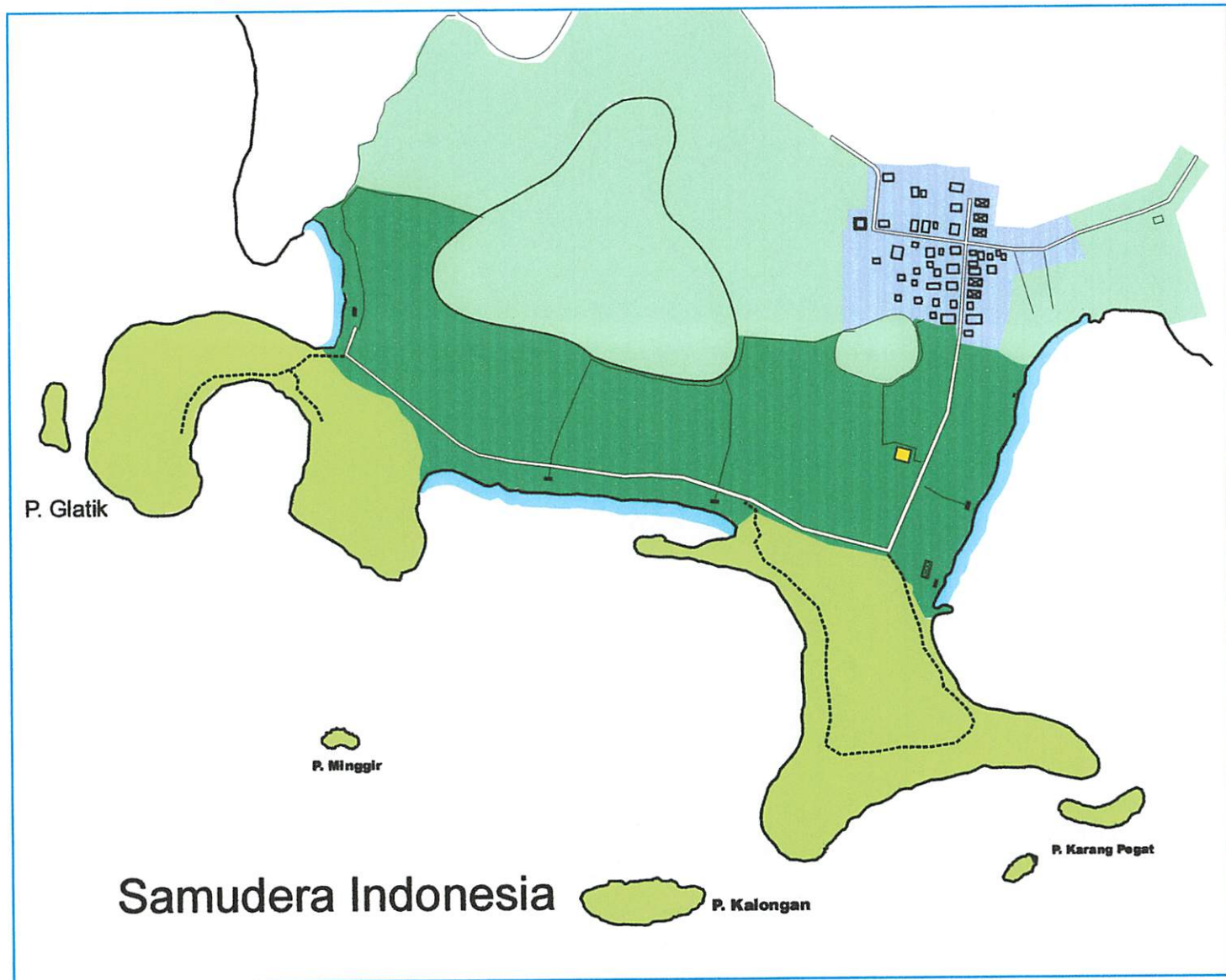
Pemanfaatan keberadaan perkebunan kelapa pada areal Pantai Srau bisa dioptimalkan untuk berbagai kegiatan wisata. Pemanfaatan hasil-hasil tanaman kelapa seperti buah kelapa untuk konsumsi masyarakat dan wisatawan, juga pemanfaatan dahan dan bagian lain pohon kelapa seperti daun kelapa untuk kerajinan tangan untuk souvenir.



Judul Peta :  
**Land Use Pantai Srau**

LEGENDA :

-  Jalan Aspal
-  Jalan Makadam
-  Jalan Setapak
-  Masjid/Mushola
-  Rumah tradisional Srau
-  Gardu pandang
-  Pemukiman
-  Zona Pantai
-  Perkebunan Kelapa
-  Zona Karang Laut
-  Tegalan



SUMBER : HASIL SURVEI

No Peta :

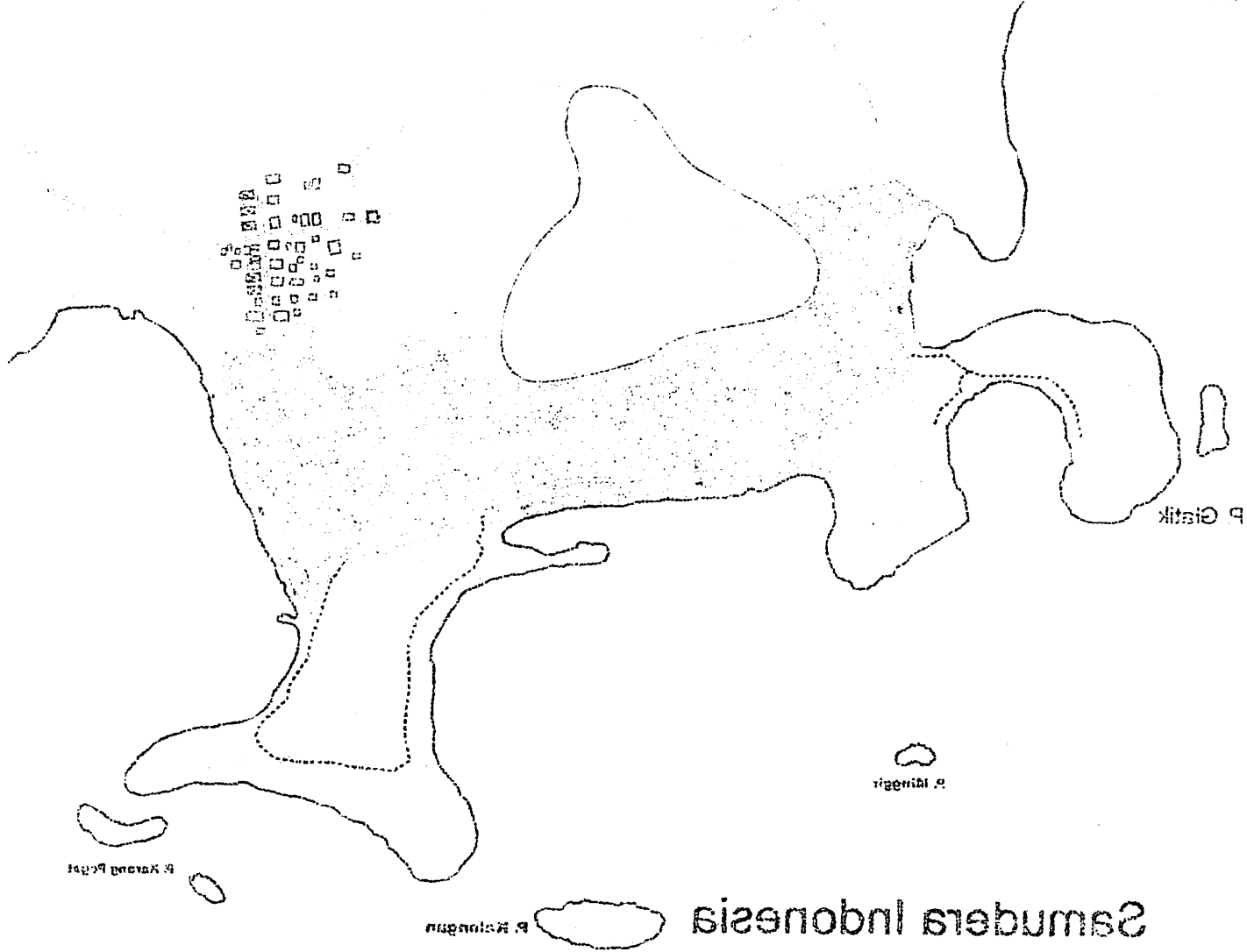
Skala : 1 : 5000



# PENGEMBANGAN PANTAI SRAU

Land Use Pantai Srau

- LEGENDA
- ↳ Jalan Aspal
  - ↳ Jalan Makadam
  - ↳ Jalan Geladak
  - ↳ Masjid / Ibadah
  - ↳ Rumah Tradisional Srau
  - ↳ Garis Pantai
  - ↳ Perumahan
  - ↳ Zona Pantai
  - ↳ Perkebunan Kelapa
  - ↳ Zona Kangkang Laut
  - ↳ Laguna



Samudera Indonesia  
P. Kelondan

SUMBER : HASIL SURVEI

No. Peta :



Skala : 1 : 5000

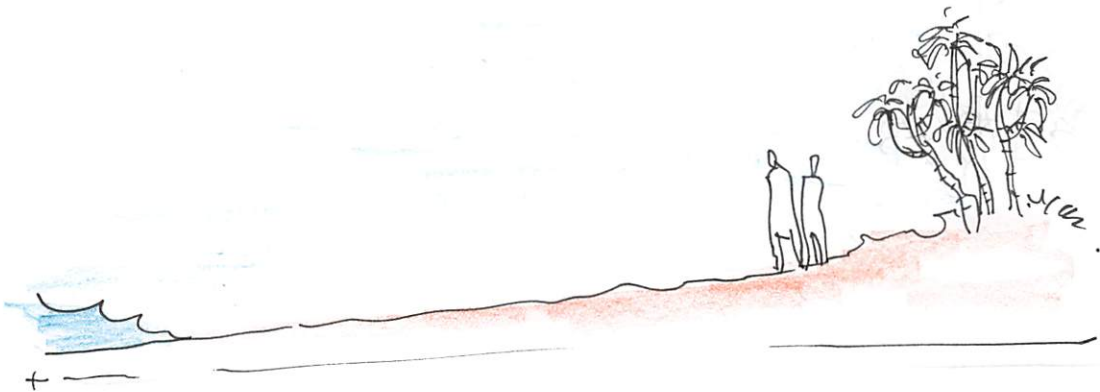
### ***Kendala Pengembangan***

Eksplorasi yang berlebihan dan tidak terkendali akan menyebabkan produktifitas tanaman kelapa akan menurun dan bisa berdampak pada kerusakan lingkungan. Penetapan kesepakatan antara pemerintah daerah dan warga masyarakat setempat untuk manajemen pengelolaan khusus pada perkebunan kelapa perlu untuk diadakan karena mengingat pentingnya potensi yang dimiliki perkebunan kelapa tersebut bagi kawasan wisata Pantai Srau.

### **B. Pasir Pantai**

Pantai Srau memiliki karakter pasir berwarna putih yang berasal dari miliaran cangkang hewan laut yang hancur dan terkikis gelombang serta mengalami proses pelapukan oleh alam. Hamparan pasir putih tersebut menampilkan kesan yang bersih dan nyaman ketika kaki kita berjalan di atasnya. Tiga muka pantai yang menghadap kearah timur, selatan dan barat daya, semuanya memiliki karakter pasir pantai yang sama. Dengan panjang areal berpasir sekitar 10 sampai dengan 15 meter yang diukur dari batas pecah ombak pasang rata-rata sampai dengan batas alami berupa tanaman pandan laut.

**Gambar 3.4**



- a. Rencana Atraksi
  - Susur pantai
  - Voli pantai



- Bermain pasir

#### b. Rencana Fasilitas

Fasilitas di bagian pasir adalah gardu pandang, mengingat pantai Srau adalah tipikal pantai yang menarik karena potensi alamnya yang indah. Jadi dalam hal ini semaksimal mungkin dijauhkan dari pengembangan fasilitas wisata untuk menjaga kesan natural/alami pada obyek wisata pantai Srau.

#### C. Vegetasi

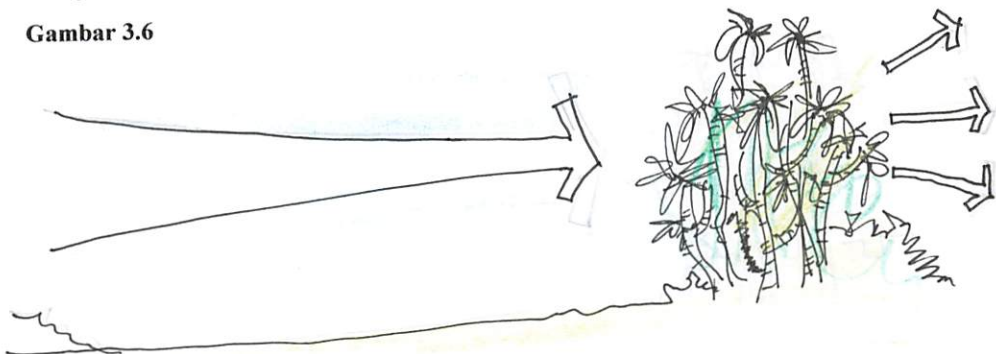
Vegetasi yang dominan di kawasan wisata pantai Srau adalah pohon kelapa dan pandan laut. Pandan laut menyebar hampir di semua lokasi pantai Srau terutama pada batas antara laut dengan darat.

Gambar 3.5



Fungsi tanaman ini adalah sebagai penahan hembusan angin dari arah laut.

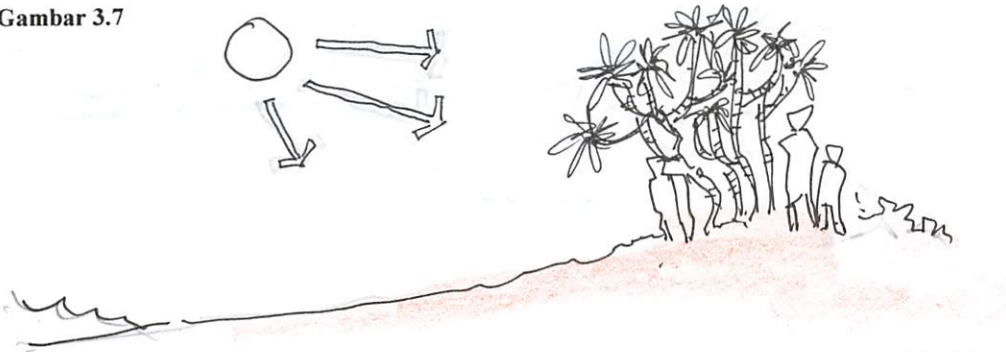
Gambar 3.6



Fungsi lainnya adalah sebagai peneduh dari terik panas matahari, terutama bagi wisatawan yang ingin melihat laut lebih dekat. Dilihat dari perilaku para

wisatawan, akan bergerak dan berhenti pada tanaman pandan laut secara naluriah untuk melindungi dirinya dari sinar panas matahari.

Gambar 3.7



Vegetasi yang lain adalah jenis-jenis tanaman perdu yang menutupi bukit-bukit karang disamping tanaman pandan laut. (lihat peta 3. peta sebaran vegetasi) Tanaman rumput juga menutupi sekitar kurang lebih 60% dataran yang ada, terutama di areal perkebunan kelapa. Untuk tahapan rencana, akan dikembangkan tanaman rumput ini untuk menjaga kondisi lingkungan yang nyaman dan sejuk. Terutama pada lokasi-lokasi yang penting dimana wisatawan biasa beraktifitas ataupun beristirahat. Usaha yang dilakukan adalah menjaga agar kondisi rumput tetap terjaga, dengan cara:

- Melarang pembakaran sampah di areal rumput
- Penanaman rumput baru di lokasi yang telah gundul.
- Menyediakan tempat pembuangan sampah khusus yang aman dan jauh dari lokasi wisata.

#### **D. Ombak**

Karakter ombak yang ada di pantai Srau seperti halnya pada pantai-pantai selatan pulau Jawa adalah berombak besar dengan gelombang pendek-pendek dan cepat pecah sehingga tidak memungkinkan untuk dijadikan sarana olahraga seperti selancar (surfing) misalnya. Disamping itu, pantai Srau adalah pantai karang sehingga berbahaya untuk olahraga ini.

#### **E. Topografi**

Kondisi Topografi pada kawasan wisata pantai Srau beragam dan sangat memenuhi syarat-syarat visual sebagai lokasi yang ideal untuk kawasan wisata.

Disamping potensi lainnya seperti vegetasi, ombak, dan pasir pantai. Sekitar 60% luas wilayah adalah berupa daratan dan 40% lainnya berupa bukit kapur.

**Gambar 3.8**



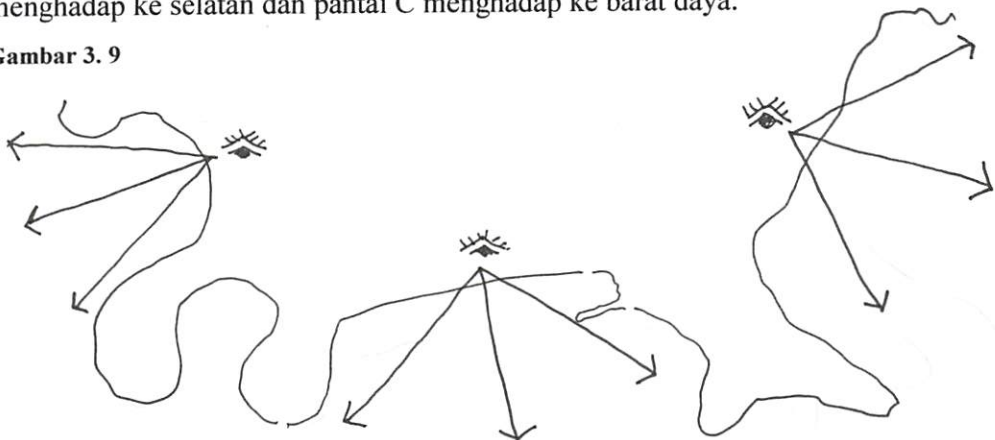
Kesatuan dari topografi, vegetasi dan potensi visual yang ada di pantai Srau menjadikan keseimbangan dan penataan yang alami. Hal inilah yang menjadi daya tarik utama pantai Srau.

Kemungkinan obyek atau atraksi yang dikembangkan adalah hiking track dan gardu pandang.

#### **F. View**

Merupakan posisi dimana jangkauan mata akan menyerap tiap obyek apapun pada batas penglihatan normal. Semua titik yang ada di pantai Srau memiliki view yang bagus, hal ini dikarenakan kombinasi antara topografi, vegetasi dan keindahan alami yang berimbang. Setiap titik akan memuat informasi gambar yang berimbang dan menciptakan pemandangan yang indah. Sampel contoh diambil di tiga muka pantai Srau. Pantai A yang menghadap ke timur, pantai B menghadap ke selatan dan pantai C menghadap ke barat daya.

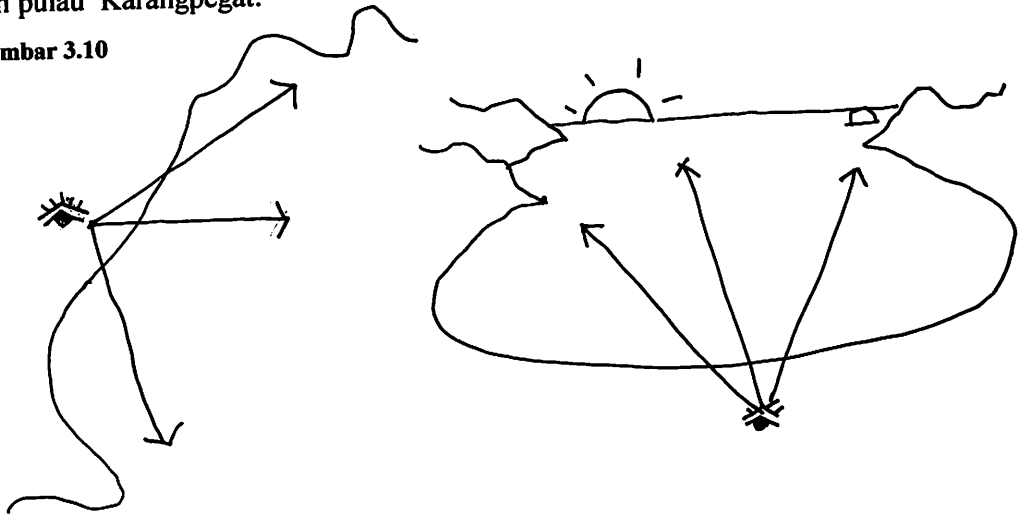
**Gambar 3.9**



### Pantai A

Bagian pantai Srau yang memiliki view paling bagus karena dari titik tengah-tengah pantai dapat dirangkum serangkaian visi panorama yang indah, meliputi bukit-bukit karang yang berwarna biru dan lambat laun memutih dan hilang di kejauhan. Di tengah view dapat dilihat matahari terbit muncul dari cakrawala, timbul dari tengah laut dan pada sisi kanan dapat melihat bukit karang dan pulau Karangpegat.

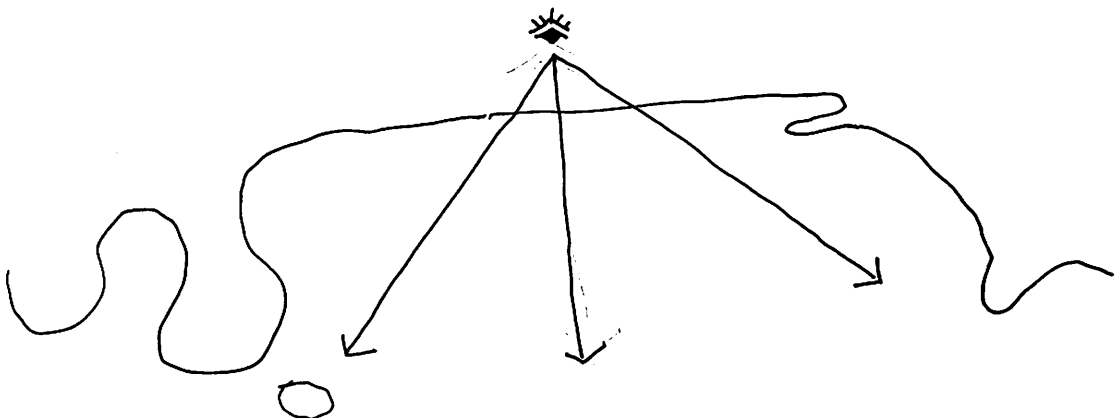
Gambar 3.10

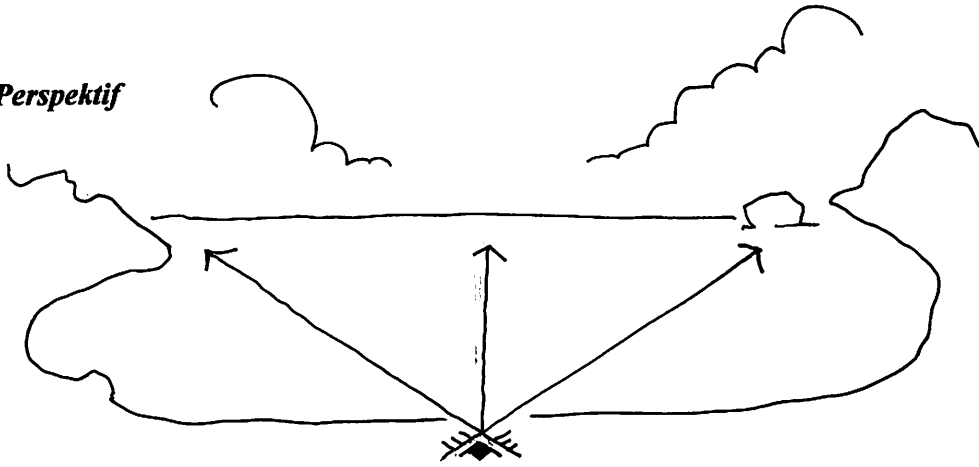


### Pantai B

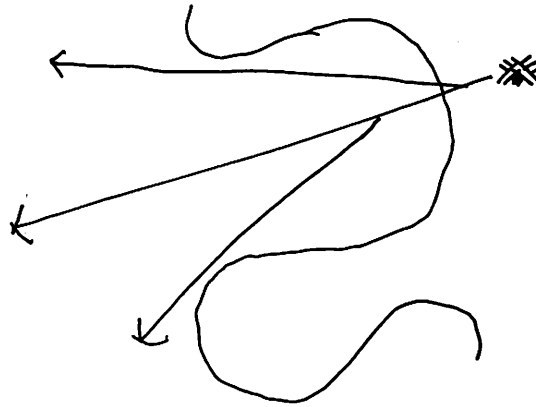
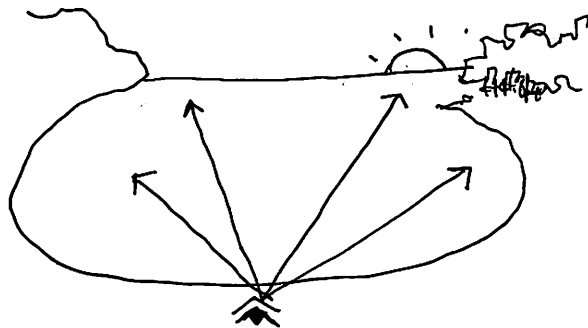
Memiliki view yang bagus, meskipun cakupan view tidak seluas pantai A. Pada sisi kiri akan terlihat pulau Karangpegat dan pulau Kalongan. Di tengah view terlihat cakrawala dan pada sisi kanan dibatasi ujung bukit karang dan pulau Minggir.

Gambar 3.11



**Perspektif****Pantai C**

Meskipun cekungan pantai lebih kecil dari pantai A dan B, akan tetapi tidak mengurangi nilai keindahan view arah laut pantai C. Pada sisi kiri dibatasi oleh bukit karang, sisi tengah bisa melihat cakrawala dan pada bulan Oktober – April dimana posisi matahari di selatan khatulistiwa akan terlihat matahari terbenam di cakrawala pantai C. Pada sisi kanan dibatasi tanaman pandan laut yang tampak semakin menghilang apabila dilihat dari kejauhan.

**Gambar 3.12****Gambar 3.13**

### **3.3. Strategi Pengembangan Kawasan Pantai Srau**

Strategi pengembangan kepariwisataan yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Pacitan adalah pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan dan peningkatan pembangunan serta mendayagunakan sumber-sumber dan potensi kepariwisataan daerah sehingga menjadi salah satu sumber pendapatan daerah sebagai penerimaan devisa. Disamping tetap menjaga kepribadian bangsa dan kelestarian alam dengan motto lingkungan hidup.

Dalam usaha pengembangan kepariwisataan, unsur yang sangat penting yang harus diperhatikan adalah pengembangan suatu kawasan wisata haruslah sesuai dengan keinginan atau preferensi dari para wisatawan tersebut. Disamping faktor alam pada obyek wisata itu sendiri yang memberi nilai ketertarikan pada para wisatawan untuk datang dan berkunjung.

Dengan maksud bahwa obyek wisata adalah sesuatu yang dikonsumsi oleh masyarakat atau para wisatawan, dimulai pada saat wisatawan meninggalkan tempat tinggalnya, selama perjalanan menuju obyek wisata, pada obyek wisata dan kembali lagi ke tempat tinggalnya adalah satu kesatuan yang berurutan dan satu kesatuan.

#### **3.3.1. Jenis Kegiatan Wisata**

Dari hasil pengamatan dan nilai VAC pada masing-masing petak pengamatan juga dari analisa pergerakan wisatawan demikian halnya dengan analisa pada kawasan wisata Pantai Srau dirumuskan arahan untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Srau dirumuskan jenis-jenis kegiatan yang dapat dikembangkan di kawasan wisata Pantai Srau, berdasarkan lokasi kegiatan wisata dapat diadakan, yaitu antara lain :

1. Laut (bukit karang) bentuk kegiatan wisata :
  - Menikmati pemandangan laut lepas, pemandangan Pantai Srau dan perkebunan kelapa dari arah bukit karang.
  - Memancing
2. Pantai, bentuk kegiatan wisata antara lain :

- Menikmati pemandangan alam Pantai Srau
- Bermain pasir dan ombak pantai
- Susur pantai

### 3. Daratan (perkebunan kelapa)

- Menikmati keindahan pemandangan Pantai Srau
- Perkemahan
- Piknik keluarga (pesta kebun )
- Beristirahat, makan dan minum
- Cinderamata/Souvenir
- Atraksi kesenian

#### 3.3.2. Distribusi Fasilitas Wisata Pantai Srau

Distribusi fasilitas wisata Pantain Srau dalam hal ini adalah pengaturan dan manajemen ruang yang tersedia pada kawasan wisata Pantai Srau, sehingga dapat memenuhi fungsi yang sebaik-baiknya bagi keseimbangan dan efektifitas serta nilai visual yang baik untuk memberi nilai tambah potensi alami keindahan yang sudah ada pada kawasan wisata Pantai Srau.

##### A. Pintu Gerbang dan Loket Masuk

Loket masuk berada pada petak pertama kawasan wisata Pantai Srau, sebagai pintu gerbang masuk lokasi wisata Pantai Srau.

Yang sekaligus dirangkai juga dengan fasilitas halte penurunan penumpang kendaraan umum dan parkir/terminal untuk kendaraan angkutan umum, kemudian Resting Area yang berisi warung makan minum, warung pos dan telekomunikasi, kios Souvenir dan toilet.

##### B. Halte

Halte digunakan sebagai media penurunan dan pengambilan penumpang dari dan yang akan menuju kawasan wisata Pantai Srau. Ada dua halte yang pertama berada di pintu gerbang masuk dan yang kedua berada di kawasan wisata Pantai Srau



### C. Parkir

Ada dua model parkir yang digunakan, yaitu parkir untuk kendaraan angkutan umum dan kendaraan pribadi. Parkir kendaraan umum berada di Resting area pertama, dan parkir untuk kendaraan pribadi bisa masuk ke lokasi pantai Srau dengan batasan-batasan yang sudah ditentukan agar tidak mengurangi kenyamanan wisatawan. **(lihat Peta Distribusi Parkir Kawasan Wisata Pantai Srau)**

### D. Resting Area (Warpostel, musholla, warung makan minum, toilet, souvenir)

Fasilitas Resting Area ada satu yaitu ada di lokasi petak pertama yang juga pintu gerbang menuju lokasi Pantai Srau bersama-sama parkir pertama. Resting area ini selain berfungsi sebagai wahana peristirahatan sementara, makan dan minum, telekomunikasi, juga bermaksud mengakomodasi kebutuhan akan informasi wisata Pantai Srau dan juga obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Pacitan

### E. Areal Perkemahan dan Piknik

Areal perkemahan berada pada petak 6,7,8, dan 9 yang berada pada areal perkebunan kelapa. Pada areal ini secara keseluruhan ditumbuhi tanaman kelapa yang ditanam secara berjajar rapi dan padat, sehingga merupakan lokasi yang ideal untuk perkemahan, piknik, pesta kebun, olaha raga, dan aneka kegiatan kelompok maupun keluarga. Sarana yang akan mengisi areal perkebunan kelapa ini adalah Musholla, Toilet, Gardu Pandang, kios makanan dan minuman ringan

### F. Areal Pemancingan

Adalah bagian dari kawasan wisata pantai Srau yang berupa bukit kapur yang menjorok ke laut. Pemancingan dilakukan dari tebing-tebing karang menggunakan pancing laut yang panjang disamping menikmati pemandangan laut lepas.



**Gambar 3.14 Rencana Areal Pemancingan**



### G. Wahana menikmati pemandangan laut lepas

Merupakan kegiatan wisata alam dengan memanjakan penglihatan dengan menikmati laut lepas dengan deburan ombak dan hembusan angin yang menenangkan. Kegiatan ini didukung dengan adanya gardu pandang yang representatif dan nyaman bagi wisatawan.



Gambar 3.15 Gardu Pandang

### H. Gardu Pandang

Adalah wahana menikmati keindahan lokasi wisata alam Pantai Srau terutama pandangan ke arah laut lepas dengan ombak, hembusan angin dan burung-burung laut yang beterbangan.

### 3.3.3. Rencana Pengembangan Ruang Pantai Srau

Rencana pengaturan ruang pada kawasan wisata pantai srau berdasarkan zoning hasil analisa tiap petak yang telah ditentukan yang menghasilkan zona-zona khusus wisata pantai srau yang antara zona satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan satu sama lain sebagai daya tarik obyek wisata pantai srau. Dari analisa petak tersebut diperoleh lima zona, yaitu :

#### B. Zona Pengembangan A (Pantai)

- Adalah zona dimana pantai menjadi obyek utama yang mendapat perhatian untuk ditawarkan kepada para wisatawan dengan pangsa pasar adalah grup, keluarga dan pengunjung individu.
- Atraksi yang ditawarkan adalah meliputi bermain pasir, bermain air, dan melihat pemandangan alam pantai.
- Pengembangan fasilitas dibatasi mengingat usaha mempertahankan potensi keindahan alami dari obyek dengan sarana gardu pandang.
- Aksesibilitas diperbaiki dengan perkerasan jalan aspal sepanjang pantai, sehingga pengunjung dapat menjangkau seluruh muka pantai dengan mudah. Badan jalan tidak terlalu dekat dengan pantai (Kurang lebih 100

m dari garis pasang tertinggi), yang sekaligus juga menjadi pembatas antara area terbangun dan konservasi.

- Manajemen ruang perlu diperhatikan pada zona ini karena merupakan sempadan pantai, sehingga harus bebas bangunan dan perlu usaha penanaman kembali jenis flora pelindung pantai baik dari air laut maupun dari angin laut yaitu pandan laut.

### C. Zona Pengembangan B (Kampung Nelayan)

- Tema utama yang diangkat adalah *Live in Srau Coastal Village*, yang merupakan usaha mengenalkan kehidupan keseharian, adat istiadat nelayan tradisional Pantai Srau yang bersegmen pada pengunjung keluarga, kelompok kecil yang terdiri 10-15 orang.
- Atraksi yang dikembangkan adalah ikut terlibat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kampung nelayan Pantai Srau, juga pertunjukan seni tradisional setempat.
- Fasilitas yang dikembangkan adalah Home Stay, dengan memanfaatkan 3 buah rumah tradisional Pantai Srau yang dipertahankan keutuhan dan kelestariannya disamping juga adat istiadat yang berlaku pada program tersebut.
- Manajemen asset sangat diperlukan guna kelestarian adat istiadat juga sebagai monumen bahwa Pantai Srau dan masyarakatnya memiliki kekhasan yang layak untuk dikembangkan dan dipertahankan, dengan jalan :
  - a. Perbaikan pada rumah penduduk, terutama rumah yang menjadi bagian dari program Home Stay dengan mempertahankan bahan dasar kayu, meningkatkan kualitas kebersihan, sanitasi dan kesehatan. Perkerasan lantai dan pengadaan MCK yang kesemuanya harus memenuhi standar untuk disewakan kepada para pengunjung.
  - b. Penghijauan dan usaha penanaman tanaman pagar yang biasa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti kebiasaan masyarakat Pantai Srau pada umumnya.

#### D. Zona pengembangan C (Bukit Karang)

- Tema yang diangkat adalah Sight Seeing wit Fishing on Rocky Beach yang merupakan wahana berwisata menikmati pemandangan laut lepas dengan kegiatan memancing ikan dan udang karang atau lobster yang berada pada bukit karang yang ada pada Pantai Srau.
- Fasilitas yang dikembangkan adalah gardu pandang dan area pemancingan yang nyaman.
- Aksesibilitas berupa pengembangan jalur jalan yang dilalui pejalan kaki, dengan perkerasan dan desain yang alami menyatu dengan lingkungan yang ada.
- Manajemen ruang berupa usaha penanaman kembali pohon pandan yang gundul, juga penanaman tanaman yang sesuai dengan jenis tanah yang ada yang memiliki ketebalan yang tipis dengan kandungan air yang minim.

#### E. Zona Pengembangan D (Fasilitas Wisata)

- Kegiatan yang ditonjolkan adalah belanja souvenir dan oleh-oleh
- Fasilitas yang dikembangkan adalah pusat kegiatan wisata dengan fasilitas parkir, warug makan, souvenir shop, musholla dan toilet
- Aksesibilitas diperuntukkan bagi semua jenis kendaraan wisata termasuk bis wisata dengan perkerasan aspal juga pada sirip-siripnya dengan perkerasan con block dengan desain alami.
- Kawasan ini adalah alokasi ruang terbesar untuk pengembangan intensif, dimana fasilitas buatan dikembangkan secara maksimal akan tetapi diusahakan semi permanen dan berkesan tradisional namun menarik.

#### F. Zona Pengembangan E (Agrowisata, Souvenir)

- Tema pengembangan adalah *Agro-Craft Tourism*, wisata boga dengan tanaman kelapa dan buah kelapa sebagai daya tarik, juga kerajinan yang berbahan dasar dari pohon kelapa yang bias dimanfaatkan. Kegiatan ini masuk dalam wisata edukasi dengan melihat, mempelajari dan membuat sendiri kerajinan yang dikembangkan.


- Fasilitas yang dikembangkan adalah studio kerajinan yang menampilkan kegiatan pembuatan souvenir dari tanaman kelapa.
- Penunjang kegiatan ini adalah perkebunan kelapa yang ada pada kawasan wisata Pantai Srau.

**TUGAS AKHIR**  
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
ITN MALANG

Judul Peta :

**Blok Pemanfaatan Intensif**

LEGENDA :

-  Jalan Aspal
-  Jalan Makadam
-  Jalan Setapak
-  Masjid/Mushola
-  Rumah tradisional Srau
-  Gardu pandang
-  Pemukiman
-  Pengembangan Intensif
-  Zona Pantai



SUMBER : HASIL ANALISA

Di Gambar Oleh  
Agung Sulisty Prabowo  
95 24 104

No Peta :

Skala : 1 : 5000



# PENGEMBANGAN PANTAI SRAU

**TUGAS AKHIR**  
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
ITN MALANG

Judul Peta :  
**Blok Pengembangan Terbatas**

LEGENDA :

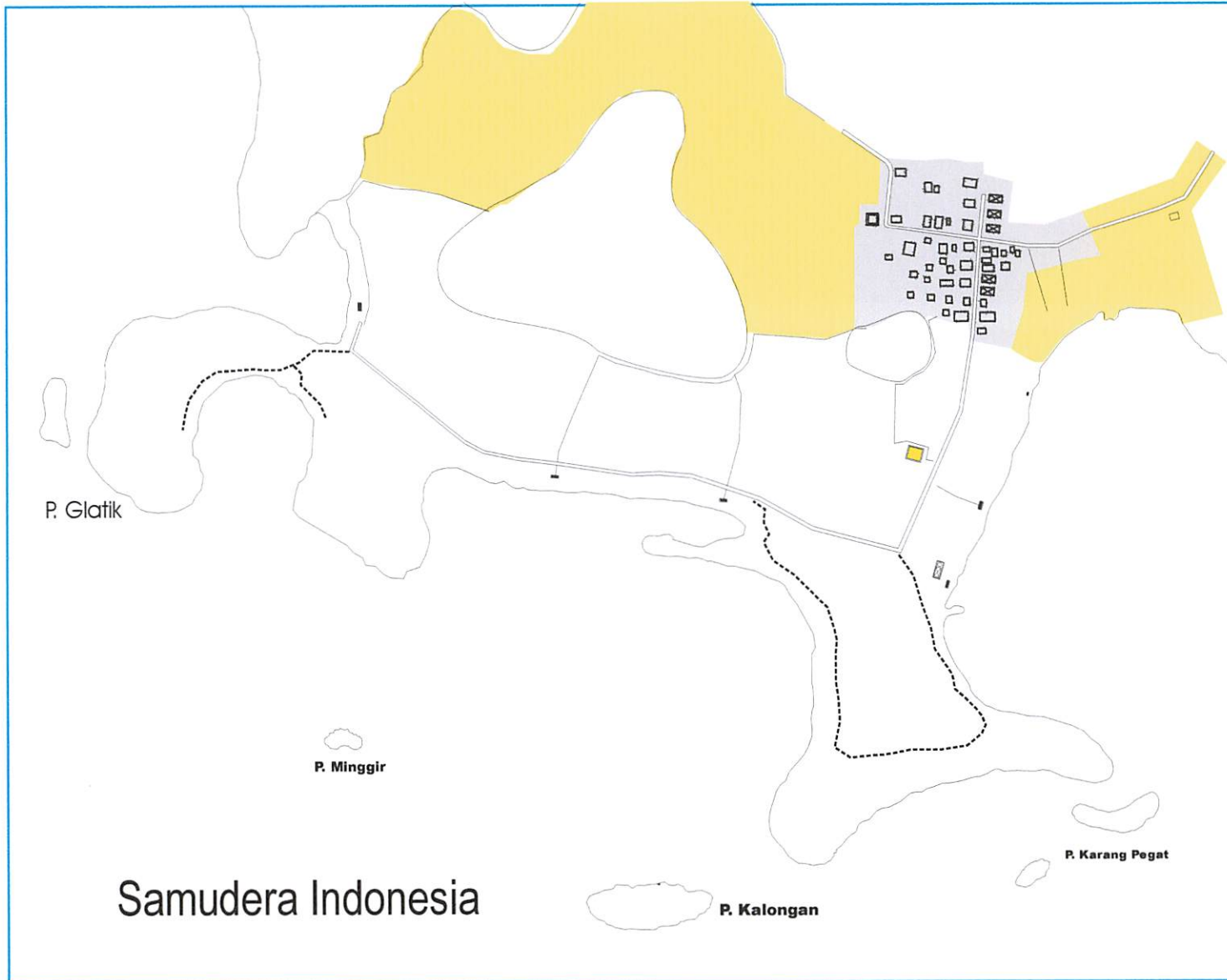
-  Jalan Aspal
-  Jalan Makadam
-  Jalan Setapak
-  Masjid/Mushola
-  Rumah tradisional Srau
-  Gardu pandang
-  Pemukiman
-  Pengembangan Terbatas 1

SUMBER : HASIL ANALISA

Di Gambar Oleh  
Agung Sulisty Prabowo  
95 24 104

No Peta :

Skala : 1 : 25000








# PENGEMBANGAN PANTAI SRAU



**TUGAS AKHIR**  
 TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 ITN MALANG

Judul Peta :  
**Blok Pemanfaatan Terbatas 2**

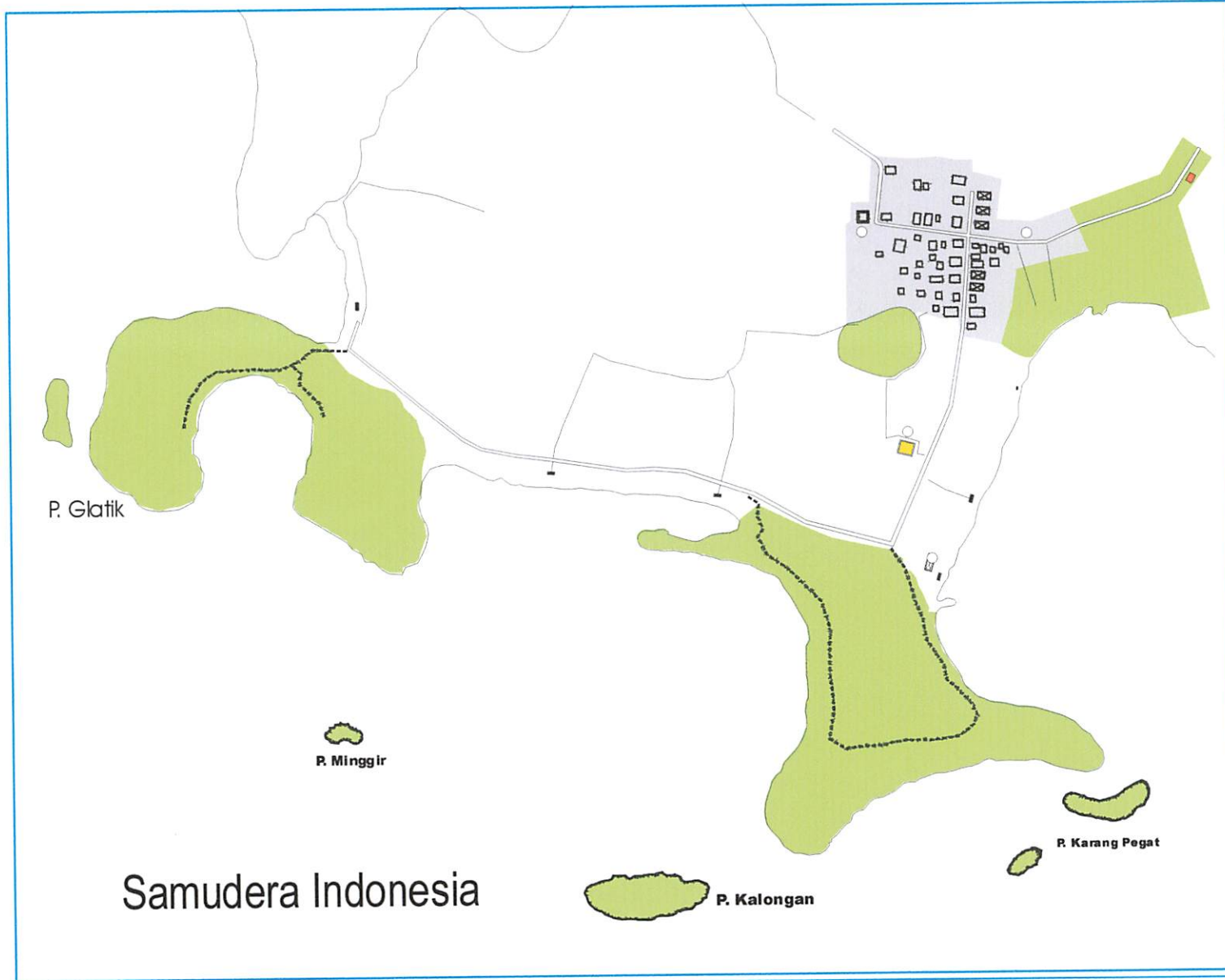
- LEGENDA :
-  Jalan Aspal
  -  Jalan Makadam
  -  Jalan Setapak
  -  Masjid/Mushola
  -  Rumah tradisional Srau
  -  Gardu pandang
  -  Pos Retribusi
  -  Sumur, MCK
  -  Pemukiman
  -  Tegalan

SUMBER : HASIL ANALISA

Digambar Oleh :  
 Agung Sulistyio Prabowo  
 95 24 104

No Peta :

Skala : 1 : 5000



# PENGEMBANGAN PANTAI SRAU

**TUGAS AKHIR**  
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
ITN MALANG

Judul Peta :

**Blok Pemanfaatan Intensif**

LEGENDA :

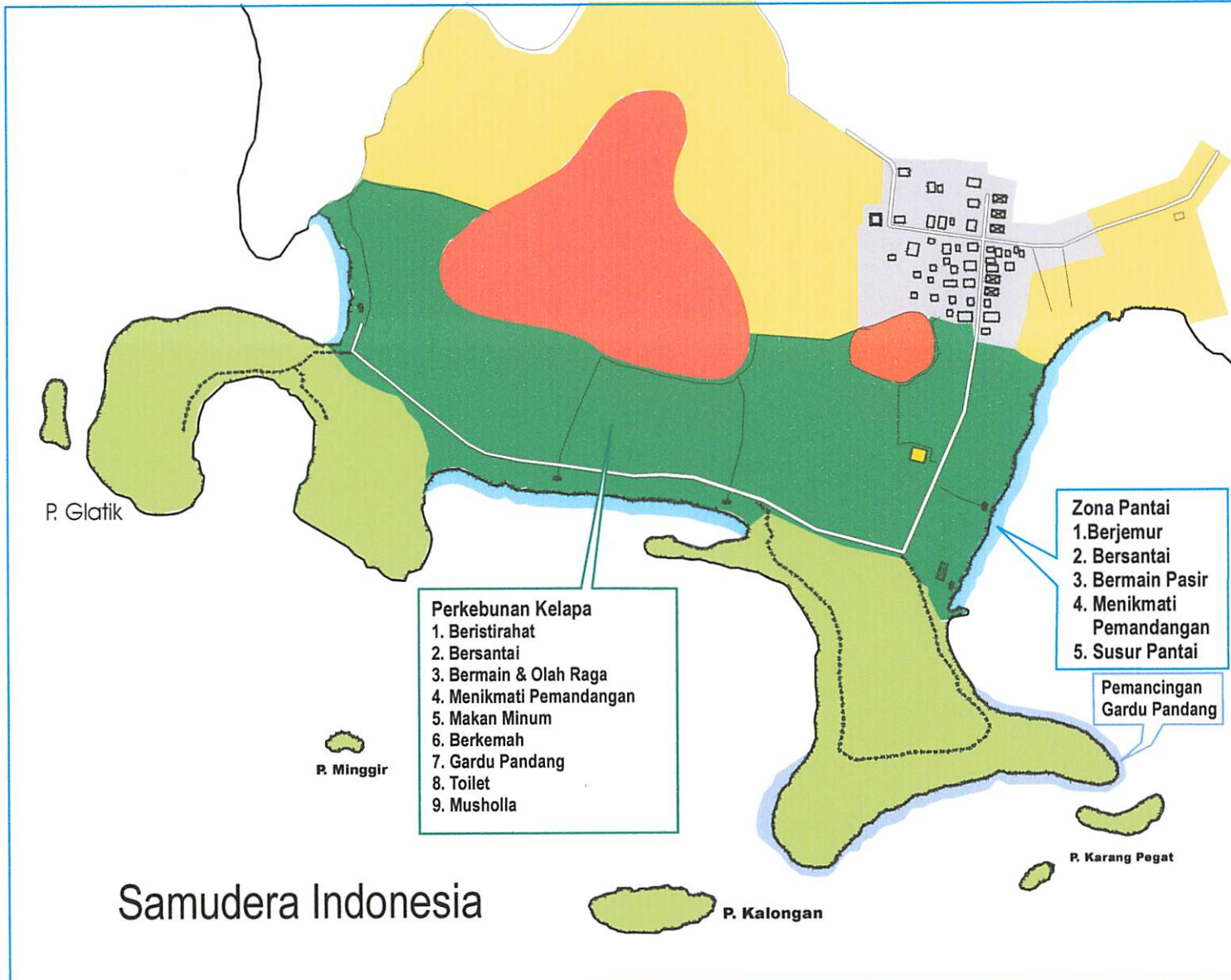
-  Jalan Aspal
-  Jalan Makadam
-  Jalan Setapak
-  Masjid/Mushola
-  Rumah tradisional Srau
-  Gardu pandang
-  Pemukiman
-  Pengembangan Intensif
-  Pengembangan Terbatas 1
-  Pengembangan Terbatas 2
-  Pengembangan Terbatas 3
-  Zona Pantai
-  Zona Karang Laut

SUMBER : HASIL ANALISA

Di Gambar Oleh  
Agung Sulistyio Prabowo  
95 24 104

No Peta :

Skala : 1 : 5000



# PENGEMBANGAN PANTAI SRAU



## TUGAS AKHIR

TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
ITN MALANG

Judul Peta :

### Blok Pemanfaatan Intensif

#### LEGENDA :

-  Jalan Aspal
-  Jalan Makadam
-  Jalan Setapak
-  Masjid/Mushola
-  Rumah tradisional Srau
-  Gardu pandang
-  Pengembangan Intensif
-  Zona Pantai
-  Pos Retribusi

SUMBER : HASIL ANALISA

No Peta

Skala

1 : 5000



Usulan jalan baru  
-Efisiensi  
-Kemudahan Aksesibilitas

Lokasi pemekaran  
pemukiman penduduk

Usulan pengadaan  
Gerbang masuk  
Parkir  
Resting Area I

Usulan pengadaan  
Gerbang masuk  
Parkir  
Resting Area II

- Perkebunan Kelapa
1. Beristirahat
  2. Bersantai
  3. Bermain & Olah Raga
  4. Menikmati Pemandangan
  5. Makan Minum
  6. Berkemah
  7. Gardu Pandang
  8. Toilet
  9. Musholla

P. Minggir

P. Karang Pegat

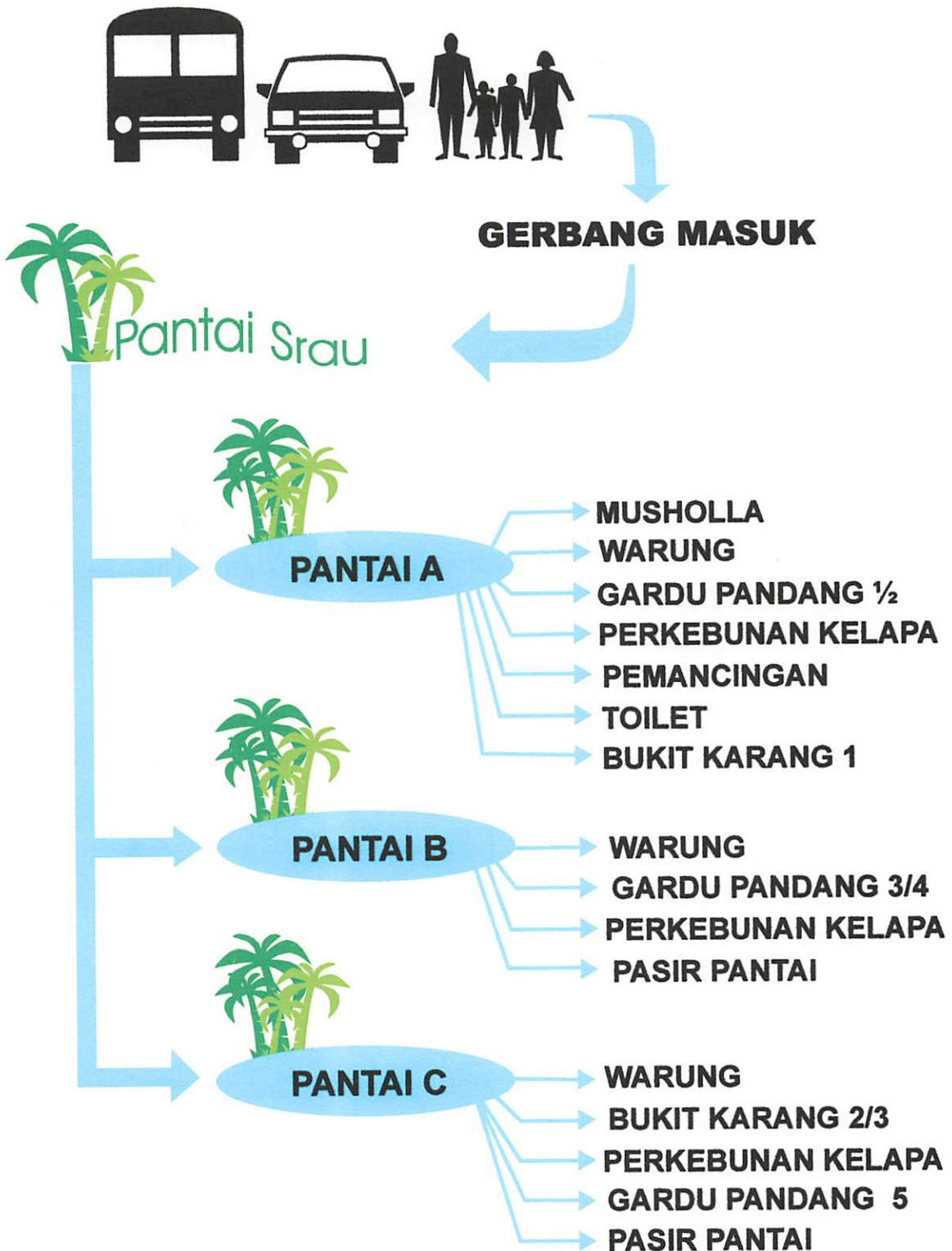
Samudera Indonesia

P. Kalongan

# PENGEMBANGAN PANTAI SRAU

### Diagram 3. \_\_\_\_\_ Output Manajemen Wisata Pantai Srau







## GERBANG MASUK



MUSHOLLA  
WARUNG  
GARDU PANDANG 2  
PERKEBUNAN KELAPA  
PEMANCINGAN  
TOILET  
BUKIT KARANG 1



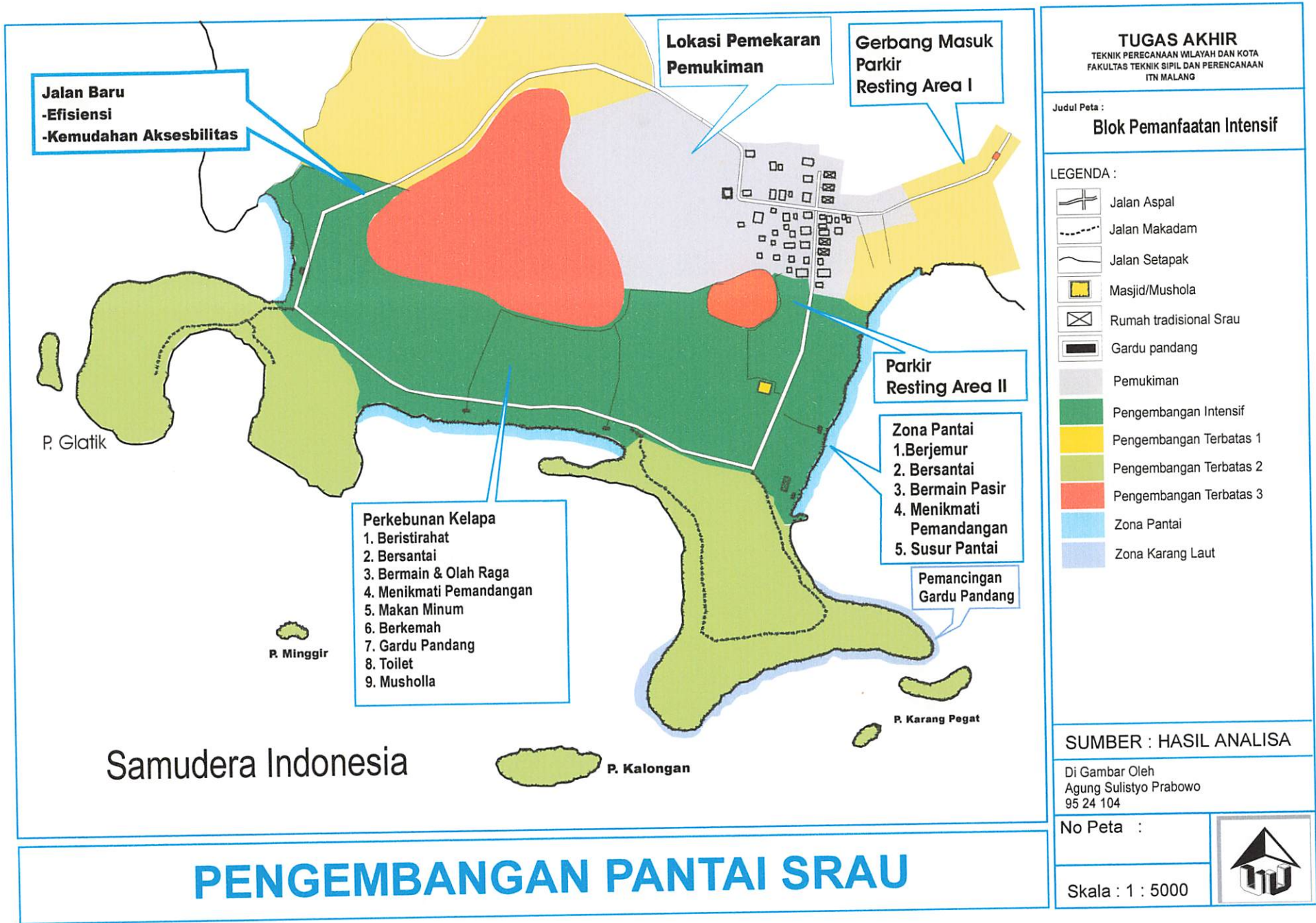
WARUNG  
GARDU PANDANG 3  
PERKEBUNAN KELAPA  
PASIR PANTAI



WARUNG  
BUKIT KARANG 2  
PERKEBUNAN KELAPA  
GARDU PANDANG 5  
PASIR PANTAI







**TUGAS AKHIR**

TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 ITN MALANG

Judul Peta :

**Blok Pemanfaatan Intensif**

LEGENDA :

- Jalan Aspal
- Jalan Makadam
- Jalan Setapak
- Masjid/Musholla
- Rumah tradisional Srau
- Gardu pandang
- Pemukiman
- Pengembangan Intensif
- Pengembangan Terbatas 1
- Pengembangan Terbatas 2
- Pengembangan Terbatas 3
- Zona Pantai
- Zona Karang Laut

SUMBER : HASIL ANALISA

Di Gambar Oleh  
 Agung Sulistyio Prabowo  
 95 24 104

No Peta :

Skala : 1 : 5000



**PENGEMBANGAN PANTAI SRAU**

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada Bab IV ini akan diuraikan kesimpulan dari analisa visual pada obyek wisata Pantai Srau Kabupaten Pacitan yang telah diuraikan pada Bab III yang digunakan sebagai wahana pengembangan obyek wisata pantai Srau sebagai obyek wisata pantai yang bagus dan bisa menjadi ikon pariwisata di Kabupaten Pacitan khususnya wisata alam pantai agar dapat ikut menambah PAD Kabupaten Pacitan disamping sejumlah obyek wisata yang lain yang ada di Kabupaten Pacitan yang sudah di kembangkan.

#### **4.1. Kesimpulan**

1. Obyek Wisata Pantai Srau sebagai kawasan wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata alam pantai, sampai saat ini termasuk obyek wisata yang belum dikembangkan secara maksimal, disamping itu juga belum ada kebijaksanaan pemerintah daerah yang mengatur ketentuan-ketentuan tentang pengelolaannya.
2. Dari hasil identifikasi potensi pengembangan kawasan wisata Pantai Srau dapat disimpulkan bahwa obyek wisata pantai Srau memiliki potensi pengembangan yang barsumber dari keindahan alam, keaslian, serta keunikan alam pantai khas pantai pesisir Selatan pulau Jawa..

Sedangkan masalah yang menyebabkan kurang berkembangnya obyek wisata ini adalah belum adanya kebijaksanaan Pemerintah Daerah yang mengatur pengembangan pariwisata di kawasan obyek wisata ini, kurangnya sistem pemasaran atau promosi untuk memperkenalkan obyek, serta belum tersedianya sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang memadai baik dilihat dari kualitas dan kuantitasnya.

3. Unsur yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pengembangan obyek wisata

Adalah harus sesuai dengan potensi yang dimiliki serta keinginan atau minat dari para wisatawan sebagai pemakai produk wisata.

- A. Atraksi yang mungkin dikembangkan pada kawasan studi yang meliputi atraksi utama maupun penunjang adalah:

a. Atraksi Utama

- Menikmati pemandangan,
- Lintas alam dan mendaki bukit,

b. Atraksi Penunjang

- Berkemah
- Diklatsar
- Penelitian ilmiah

- B. Fasilitas wisata yang diperlukan berdasarkan kegiatan wisata yang akan dikembangkan adalah:

- Tempat parkir kendaraan
- Pelayanan pemandu/informasi
- Camping ground
- Play ground
- Toilet
- Kios cinderamata
- Pintu gerbang/loket masuk
- Penginapan sederhana
- Shelter
- Warung
- Musholla

- C. Obyek wisata alam pantai Srau merupakan obyek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan yang berasal dari Kabupaten Pacitan dan sekitarnya dengan kelompok umur terbesar antara 16 – 25 tahun.

- D. Sampai saat ini, sistem pemasaran pada obyek wisata pantai Srau masih sangat terbatas, sehingga obyek wisata ini belum begitu dikenal oleh masyarakat. Untuk menentukan strategi pemasaran perlu dilihat potensi pangsa pasar yang diprioritaskan.
4. Pembangunan suatu proyek sejak di dalam perencanaan harus bertujuan untuk meningkatkan kondisi social ekonomi, sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah positif bagi masyarakat setempat, propinsi, nasional ataupun internasional.

Dengan adanya suatu proyek pengembangan pariwisata, maka akan timbul interaksi dalam masyarakat yang berupa interaksi antara produsen dan konsumen. Adanya interaksi ini akan timbul potensi-potensi ekonomi yang pada akhirnya pemerintah dapat mengambil retribusi, pajak, dan sejenisnya yang berfungsi sebagai sumber pemasukan pada PAD.

- Adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung pariwisata memberikan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yang lebih banyak kepada masyarakat, yang lebih lanjut dapat memberikan penghasilan bagi masyarakat. Penghasilan masyarakat tersebut berasal dari pengeluaran wisatawan.
- Peluang kesempatan kerja yang mungkin timbul sebagai akibat dari kegiatan wisata tersebut adalah pegawai di obyek wisata, pedagang, pelayanan pemandu wisata, industri kecil yang menghasilkan cinderamata, serta kesenian.
- Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata pantai Srau, secara langsung potensi yang dimiliki Desa Candi ini akan semakin banyak dikenal masyarakat umum yang sekaligus juga mengangkat dan menginformasikan obyek-obyek pariwisata lain yang ada di Kabupaten Pacitan.

Tema dari tinjauan visual dan pengembangan obyek wisata pantai Srau adalah usaha memahami , memotret, menganalisa setamengolah data-data nilai visual yang dimiliki pantai Srau.



Bahan kajian dalam usaha mengembangkan obyek wisata pantai Srau selanjutnya dari tema diatas akan didapat hasil studi yang merupakan hasil olahan penulis terhadap nilai-nilai visual yang meliputi zona pandang, vegetasi dan topografi yang menghasilkan konsep perencanaan yang mengacu pada pelestarian obyek wisata alam yang dalam hal ini diusahakan meminimalkan pengembangan fasilitas fisik utamanya pada lokasi pantai Srau. Karena pembangunan sarana fisik yang berlebihan akan mengurangi keindahan alami suatu obyek wisata.

Sehingga dalam pengembangannya nanti, sarana fisik lebih dititikberatkan pada areal yang memiliki nilai visual terendah. Diharapkan dengan dibangunnya sarana penunjang akan memberi nilai tambah pada areal tersebut. Sehingga di semua titik di pantai Srau akan memiliki nilai dan peranan untuk saling menunjang dalam memperindah kawasan wisata pantai Srau.

#### Desain

Pada akhirnya usaha kajian visual pada obyek wisata pantai Srau bermuara pada bentuk desain pengembangan pantai itu sendiri yang berupa ide untuk mengembangkan obyek wisata tanpa menghilangkan potensi alamiah yang ada. Ide-ide tersebut ditampilkan dalam bentuk desain, baik secara fisik tiga dimensi maupun desai pemikiran berupa manajemen pengelolaan dan pengembangan pantai Srau dengan semangat kelestarian potensi alamnya.

## 4.2 Rekomendasi

Dengan melihat hasil studi, analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, maka secara keseluruhan dapat diberikan beberapa masukan (rekomendasi) yang diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kawasan wisata Pantai Srau Kabupaten Pacitan yang selengkapny dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Obyek wisata pantai Srau merupakan obyek wisata alam, sehingga dalam penentuan pengembangan atraksinya disarankan tetap bersumber dari daya tarik alam yang ada di kawasan tersebut disamping pertimbangan permintaan wisatawan. Kegiatan atraksi yang disarankan untuk

dikembangkan adalah; atraksi utama meliputi menikmati pemandangan alam pantai, sedangkan atraksi penunjang terdiri dari berkemah, desa wisata, pemancingan, perkebunan kelapa dan seni tradisional setempat.

2. Jenis fasilitas yang disarankan untuk disediakan sebagai akibat dari adanya kegiatan wisata adalah; tempat parkir kendaraan, pintu gerbang/loket masuk, pelayanan pemandu/informasi, penginapan sederhana, camping ground, shelter/tempat istirahat, play ground, kamar mandi/WC, warung, kios cinderamata, serta musholla.
3. Potensi utama yang ditawarkan obyek wisata pantai Srau adalah keindahan alamnya, sehingga dalam pengaturan ruang, harus didasarkan pada penilaian lansekap kawasan, sehingga potensi alami kawasan terutama yang berupa keindahan penampakan visual tidak terganggu sebagai akibat berdirinya berbagai macam fasilitas wisata.
4. Agar diperoleh hasil yang optimal, dalam pengembangan obyek wisata diperlukan strategi pemasaran yang sesuai dengan potensi yang ada. Strategi pemasaran yang akan dilakukan disesuaikan dengan sasaran pangsa pasar yang diinginkan. Atas pertimbangan pangsa pasar tersebut maka sistim pemasaran yang mungkin dilakukan untuk mempromosikan obyek wisata ini adalah:
  - Mengadakan atraksi-atraksi khusus yang sesuai dengan potensi obyek dan sasaran pangsa pasar wisatawan yang telah ditentukan (wisatawan usia muda) terutama pada musim liburan sekolah misalnya: perlombaan lintas alam, diklatsar, perlombaan panjat tebing dan lain-lain.
  - Pembuatan papan informasi khusus tentang macam obyek wisata yang dapat dinikmati di kawasan pantai Srau. Secara sederhana fasilitas ini dapat dipenuhi dengan pembuatan papan penunjuk arah dan deskripsi obyek yang dapat dinikmati mulai dari kota Pacitan.
  - Membuat buku informasi wisata, brosur perjalanan, ataupun poster-poster yang pada pokoknya menerangkan potensi wisata yang

terkandung pada obyek beserta peta lokasinya dan cara pencapaian. Sistem pemasaran ini bisa dilakukan pada pusat-pusat informasi wisata, sedangkan untuk poster-poster bisa ditempatkan pada lokasi-lokasi yang mudah dilihat dan mudah ditemukan wisatawan, misalnya di terminal, pusat kota dan lain-lain.

- Membuat brosur ataupun poster-poster mengenai potensi obyek yang ditempatkan pada obyek wisata sejenis yang telah berkembang lebih dulu dengan pertimbangan akan memiliki kesamaan karakter wisatawan, misalnya pada obyek wisata pantai Teleng Ria Pacitan.
  - Selalu aktif diikutserakan dalam pameran-pameran pembangunan baik yang ada di tingkat kabupaten sampai dengan tingkat propinsi bersamaan dengan obyek wisata lain di kabupaten Pacitan.
  - Pengenalan obyek melalui media massa dengan menyampaikan potensi yang dimiliki.
5. Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat dapat memberikan dampak pada peningkatan pendapatan daerah. Dengan meningkatnya pendapatan riil per kapita, maka akan terjadi kenaikan kegiatan di bidang lainnya sebagai akibat dari multiplier effect dari kenaikan pendapatan tersebut. Pengembangan obyek wisata pantai Srau selain dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, juga diharapkan pula akan berdampak pada perekonomian masyarakat khususnya yang berada di sekitar obyek.
- Usulan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar obyek adalah:
- a. Mengembangkan kegiatan-kegiatan wisata yang terkait dengan pengembangan obyek wisata pantai Srau sebagai obyek wisata pantai di kabupaten Pacitan.
  - b. Perlu adanya program bimbingan teknis di berbagai bidang yang termasuk dalam komponen pengembangan wisata, termasuk disini adalah pertanian, peternakan, industri rumah tangga, seni budaya dan

pengetahuan tentang manajemen kepariwisataan. Sebagai langkah awal dapat dimulai dengan program pemasyarakatan tentang rencana pengembangan pariwisata dan penyuluhan bagi masyarakat setempat. Kemudian pada pelaksanaan program-program ini, dapat melibatkan berbagai pihak yang akan menjadi fasilitator atau menjembatani komunikasi tentang program pengembangan yang akan dilaksanakan antara masyarakat dengan penentu kebijaksanaan untuk kawasan wisata pantai Srau. Dengan demikian diharapkan akan tumbuh dan berkembang kemampuan masyarakat setempat untuk memanfaatkan peluang-peluang yang muncul bersamaan dengan berkembangnya obyek wisata pantai Srau.

- c. Sesuai dengan potensi wilayah, langkah awal untuk menumbuhkan potensi masyarakat setempat adalah dengan mempertahankan dan mengembangkan kegiatan wisata lokal agar lebih produktif. Pada akhirnya, manfaat akan dapat diperoleh oleh semua komponen dalam usaha pengembangan kegiatan wisata pantai Srau yang termasuk disini adalah masyarakat setempat dan pemerintah kabupaten Pacitan.

## Daftar Pustaka

### A. Buku

1. Ching DK. "Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan", Penerbit Erlangga, 2000
2. Drs. Yoeti H Oka A, MBA. "Pengantar Ilmu Pariwisata", Angkasa, Bandung, 1992
3. Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA. "Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata", Pradnya Paramita Jakarta
4. Gordon Cullen. "Town Scape", The Architectural Press, London
5. Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman. "Standar Perencanaan Tapak, Penerbit Erlangga", 1989
6. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 2002
7. Levejoy, Derek. "Land Use dan Landscape Planning", Leonard Hill Books, Great Britain, 1973. (Dikutip dari, Joni Joko SuryaSarjono, Usulan Peruntukan Lahan untuk Kawasan Wisata Pantai Kecamatan Malimping, Laporan Penelitian, ITB-Bandung, 1995)
8. Sarlito Wirawan S. "Psikologi Lingkungan", Gramedia Jakarta, 1992
9. Thomas C. Wang. "Gambar Denah dan Ruang", Penerbit Erlangga, Jakarta, 1985

### B. Terbitan Terbatas

1. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan. "Kabupaten Pacitan Dalam Angka", 2001
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan. "Kecamatan Pringkuku Dalam Angka", 2001
3. James. J. Spillane, S. J. "Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan", Kanisiu, Jogjakarta, 1994

## Desain Survei

Sasaran	Variabel	Data	Sumber Data	Bentuk Data	Metode Perolehan Data
<p>Mengidentifikasi kualitas visual masing-masing petak pengamatan berdaseraikan Variabel Zona Pandang, Topografi dan Vegetasi</p>	<p>1. Zona Pandang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pandangan Tertutup (800 m dari Zona Pandang)</li> <li>▪ Pandangan Terbatas (800-6599m dari Zona Pandang)</li> <li>▪ Pandangan Terbuka (&gt;6599m)</li> </ul>	<p>Kualitas/nilai (Zona Pandang) potensi kawasan tiap petak</p>	<p>Kondisi Eksisting Hasil Pengamatan Hasil Analisa</p>	<p>Tabel, Peta dan uraian analisa</p>	<p>Observasi dan survey lapangan Analisa VAC</p>
	<p>2. Topografi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 0 – 15%</li> <li>▪ 16 – 30%</li> <li>▪ 31 – 45%</li> <li>▪ &gt; 45%</li> </ul>	<p>Kualitas/nilai potensi kawasan tiap petak amatan</p>	<p>Kondisi Eksisting Hasil Pengamatan Hasil Analisa</p>	<p>Tabel, Peta dan uraian Analisa</p>	<p>Observasi dan survey lapangan Analisa VAC</p>
	<p>3. Vegetasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Vegetasi beragam (hutan campuran), kepadatan tanaman tinggi</li> <li>▪ Vegetasi dominan, tanaman berkayu sejenis (kelapa, pinus)</li> <li>▪ Vegetasi dominan berupa semak, rerumputan dan belukar</li> </ul>	<p>Kualitas/nilai potensi vegetasi kawasan tiap petak amatan</p>	<p>Kondisi Eksisting Hasil Pengamatan Hasil Analisa</p>	<p>Tabel, Peta dan uraian Analisa</p>	<p>Observasi dan survey lapangan Analisa VAC</p>





PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
 Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF**

Tugas Akhir mahasiswa :

N a m a : AGUNG SULISTYO PRABOWO

NIM : 95 .24. 104

Judul Tugas Akhir : ARAHAN MANAJEMEN WISATA SEBAGAI  
PENUNJANG KAJIAN POTENSI VISUAL  
PANTAI SPAU KEC. PRINGSUKU KAB.  
PACITAN

Pembimbing I :

Ir. HUTOMO M.

Pembimbing II :

Ir. Muchlisa Abubakar

Dinyatakan : Layak / ~~Tidak Layak~~

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan " **Buku Hitam** " ( syarat mengikuti Sidang Komprehensif dengan catatan sebagai berikut : (Contoh : materi kurang layak, metodologi kurang sesuai, dll). Apabila dirasa perlu dapat menggunakan kertas terpisah.

Penguji I :

Ir. T. MIRARTA SANADHI

Penguji II





[Signature]



## LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

**JIRUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**



**Nama** : Agung Sulistyo Prabowo  
**NIM** : 9524104  
**Pembimbing I** : Ir. Hutomo Moestadjab  
**Pembimbing II** : Ir. Mukhlisah Abubakar

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	10/3 05	- Simbol 2 utama wisata Pantai Saw ↳ Bangkai (land mark) → konsep → tema (konsep kuat objek)	
	16/3 05	- kriteria → terjemahan tema Elemen — Atraksi [panggung Ruang ←] Zonas — tata ruang Design - desain massa - landscape - fisik / non fisik  Acc. Seminar Hasil. 18 Maret '05 	 

## LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

**JIRUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**Nama** : Agung Sulistyو Prabowo  
**NIM** : 9524104  
**Pembimbing I** : Ir. Hutomo Moestadjab  
**Pembimbing II** : Ir. Mukhlisah Abubakar

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.		<ul style="list-style-type: none"><li>- Penyusunan dan ide awal Tinjauan Visual ..</li><li>- Konsep ide (wisata) →</li><li>- Kriteria ←</li><li>- Tema</li><li>-</li><li>- Desain (wisata) → fisik, non fisik</li></ul>	
2.	10 Maret 2008	Acc Seminar hasil	

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam *Seminar Tugas Akhir* tingkat Sarjana Jurusan Planologi/Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **ABUNG. S.**

Tanggal : **95. 24.**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **SENIN**

NIM : **21 MARET 2005**

Perbaikan tersebut meliputi :

- KEMELU KEMERAMAN PETAK PERLU DIBUAT.

- SOLUSI / TAWARAN MAWENCI DILAIN TO DOKUMENTASI  
PD ASPEK UTAMA TAN APTEK UICAR PANDA I

Dosen Penguji



T. NINANGTA SAMADHI

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam *Seminar Tugas Akhir* tingkat Sarjana Jurusan Planologi/Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SENIN**  
Tanggal : **21 MARET 2005**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **ABUNG S**  
NIM : **95.24**

Perbaikan tersebut meliputi :

- ✓ Masalah utama? → Jawaban / Analisis!
- ✓ Output lebih jelas & spesifik! → data? dasar
- ✓ Dasar pembagian wilayah → tidak ada pembagian di akhir utama!
- ✓ NO 2 → tidak ada
- ✓ Konsep perkebunan hanya ditunjukkan di 1 zona!




Dosen Penguji

~~Handwritten signature~~

Nama Agung Sulistyo Prabowo  
N I M 95 24 104  
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

### Lembar Asistensi Tugas Akhir


"Tinjauan Visual Obyek Wisata Pantai Sray Kecamatan Pringkuku  
Kabupaten Pacitan"

Tanggal	Keterangan	Paraf Dosen
	<ul style="list-style-type: none"><li>- Desain Survey (diperlengkap/tajam)</li><li>- Check list (diperlengkap)</li><li>- Kajian teori VAC</li><li>- Teori-teori kepariwisataan.</li><li>- Desain</li></ul> <p style="text-align: center;">Acc. Seminar Proposal 1 - Okt. 04</p>	  

Nama Agung Sulisty Prabowo  
NIM 95 24 104  
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

### Lembar Asistensi Tugas Akhir

#### "Tinjauan Visual Obyek Wisata Pantai Srau Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan"

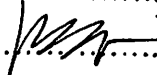
Tanggal	Keterangan	Paraf Dosen
5 Okt 04	<ul style="list-style-type: none"><li>- Refleksi</li><li>- EXI. Masalah jalan Lintas Selatan</li><li>- Acc Seminar proposal.</li></ul>	

# BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

NAMA : AGUNG. S  
NIM : 94.24.104  
TGL SEMINAR : Selasa, 12 OKT 2004

## MASUKAN DARI PEMBAHAS:

- METODE ANGKA VISUAL BELUM DI PER TAMAM, MISC DG MODIFIKASI VAC ATAU METODE LAINNYA.
- ARGUMENTASI MENGAJI PILIH PEMERIKSAAN VISUAL

PEMBIMBING : 1.....  
                  2.....  
PEMBAHAS : 1...T. NIAMTA S. ....   
                  2.....  
                  3.....

# BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

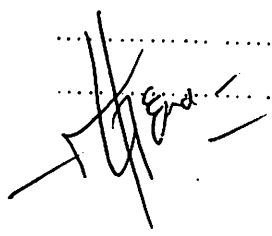
NAMA : ASUNG. S  
NIM : 94.24.104  
TGL SEMINAR : SELASA. 12 OKT 2004

## MASUKAN DARI PEMBAHAS:

- I. Alasan : vital sbg tenaga utama →
- II. Buku Metologi tambahan & nomor pokok masalah untuk →  
→ CMLK ; Pn/Kozzi utf orialy paper!
- III. Kvalyini Ganyg → pishi variabel!
- IV. Buku nomor teri shulzi ya fgr baraf!

PEMBIMBING : 1.....  
2.....

PEMBAHAS : 1.....  
2.....  
3. Adriano Budi





# BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

NAMA : AGUNG . S  
NIM : 94.21.104  
TGL SEMINAR : SELASA . 12 OKT. 2004

## MASUKAN DARI PEMBAHAS:

1. Judul : Tinjauan -> Bts spt apa? Definisi? cek dg output C Strat. Pengemb ) mana yg di pilih?
2. Struktur / Alur bhs dlm LB!
3. Proses penentuan variabel!
4. Cuff. Kaki, Desain Survey.

PEMBIMBING : 1.....  
2.....

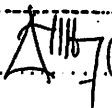
PEMBAHAS : 1.....  
2. Ida S. Am.  
3.....

# BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

NAMA : AGUNG. S  
NIM : 94.24.104  
TGL SEMINAR : Selasa, 12 OKT 2004

## MASUKAN DARI PEMBAHAS:

- Uraian ? Alasan
- Out put - Strategi (perangkat strategi ?)
- Reflektional !
  
- Keterkaitan Antar elemen UAC
- Kajian kaitan dg Daerah Miskin

PEMBIMBING : 1. Mekhlisa + 1   
2. ....

PEMBAHAS : 1. ....  
2. ....  
3. ....

# Special Thanks



*Allah SWT , semua terjadi atas ijinMu ya Allah..."*

*Kepada kedua Orang Tuaku, Papi dan Ibu yang aku sayangi,  
atas doa, nasehat serta tanggung jawabnya  
atas kehidupanku sampai saat ini.*

*Saya tidak dapat membalas semuanya kecuali dengan  
persembahan selesainya studi ini dengan segala ketulusannya*

*Dyah Ayu Prabandari, yang selalu sabar menemaniku  
dalam hari2 sedih, susah, senang...dengan senyum manisnya`*

*Kakakku yang aku sayang, Ambar Sulisty Wardani, SE  
mas Witono atas dukungan, nasehat dan doanya untukku*

*Hino dan semua anggota keluarga "Wartel Sonic" yang  
begitu baik meminjamkan komputernya*

*Mbak Puji, makasih banget mbak,hehe sing sabar yo mbak,  
aku emang rodo bego, hehe*

*Dani,atas pinjaman printernya..hduu thx banget!*

*Amin dan Kirun yang ga pernah menyerah  
memperbaiki komputerku yang rusak...thx bro!*

*Toni, Beni, Antok ...ayo berjuang terus teman,  
jalan kita masih panjang!*

*Pak Agung, Pak Tomo, Pak Koni, Bu Nurul,  
Mbak Mira,Bu Ida, Bu Lisa*

*Temen2 Planologi `95 (Indra,Gundul,Lukman..)"Ayo bos,  
ndang di marekno`Oyi!*

*Dan semua pihak yang telah ikut memberi warna kehidupanku  
selama ini termasuk temen2 di Panggung Skate, Inspired,  
Rock Bandit, Revolver`99, Red Cross, Citarum 10,  
Bad Radio Off, Superloser, MBDPH, Dorayaki ..Dressed to Kill,  
...ck ck..im sick about you all!  
Ill be back someday`haha*